

**MEMBUMIKAN DAKWAH *FUN* FATWA  
HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DI MEDIA SOSIAL**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Komunikasi Penyiaran Islam (M.Sos) pada Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**HIDAYATULLAH**

NIM : 2020203870133004

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Hidayatullah  
NIM : 2020203870133004  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Membumikan Dakwah *Fun* Fatwa Habib Husein Ja'far al Hadar di Media Sosial

Menyatakan dengan penuh kesadaran, bahwa tesis ini benar hasil karya peneliti. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh peneliti lain untuk memperoleh gelar akademik di satu perguruan tinggi. Dalam tesis ini pula, tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali kutipan dalam naskah tesis yang tercantum dalam *innote* ataupun *footnote*, dan daftar pustaka. Jika ternyata tesis ini, terbukti terdapat unsur plagiat, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 19 Juli 2024

Mahasiswa,





Hidayatullah

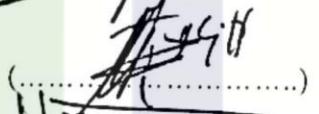
NIM : 2020203870133004

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Penguji penulisan Tesis saudara Hidayatullah, NIM: 2020203870133004, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Membumikan Dakwah *Fun* Fatwa Habib Husein Ja'far al Hadar di Media Sosial, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Sosial.

Ketua : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. 

Sekretaris : Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I. 

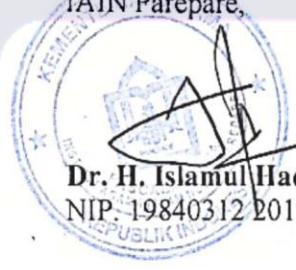
Penguji I : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. 

Penguji II : Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I. 

Parepare, 26 Juli 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare,



**Dr. H. Islamul Haq, Lc.,M.A. ꞑ**  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., berkat hidayat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar magister Komunikasi Penyiaran Islam pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selawat dan salam kepada Rasulullah SAW., sebagai suri teladan sejati bagi umat manusia dalam menjalankan hidup.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang setia mendukung setiap proses penyelesaian tesis ini, mendidik, dan mencukupi keperluan penulis.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan, dan bantuan pemikiran yang konstruktif dari berbagai pihak terutama kepada;

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd., Dr. Firman., M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., sebagai Wakil Rektor IAIN Parepare yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister di Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc.,M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I., selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang memberikan kontribusi kepada penulis.
4. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I., selaku Pembimbing I dan Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I., selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan naskah tesis.

5. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, baik selama masa perkuliahan, hingga proses akhir penyelesaian studi.
6. Seluruh staf akademik Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT. membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan. Menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, untuk itu berharap ada saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan penelitian ini. Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, khususnya bagi diri peneliti. *Jazallahu ahsanal jaza.*

Parepare, 7 Agustus 2024  
Mahasiswa,

Hidayatullah  
NIM : 2020203870133004

## DAFTAR ISI

<b>Pernyataan Keaslian Tesis .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan Komisi Penguji .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>x</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian yang Relevan.....	10
F. Referensi yang Relevan.....	18
G. Kerangka Pikir Penelitian .....	19
H. Metode Penelitian.....	20
I. Garis Besar Isi Tesis.....	21
<b>BAB II Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>23</b>
A. Dakwah dan <i>Fun</i> Fatwa .....	23
B. Teori Analisis Wacana Kritis .....	28
<b>BAB III Gambaran Umum Habib Husein dan <i>YouTube</i> Pemuda Tersesat.....</b>	<b>35</b>
A. Profil Habib Husein Ja'far al Hadar.....	35
1. Kelahiran dan Masa Kecil .....	35
2. Riwayat Pendidikan.....	37
3. Karya Tulis Habib Husein Ja'far al Hadar .....	37
4. Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar di Media Sosial .....	40
B. Konten Pemuda Tersesat.....	43
C. Gambaran Umum Pengisi Konten Pemuda Tersesat .....	49

D. Sajian Data .....	50
<b>BAB IV Analisis Dakwah <i>Fun Fatwa</i> dan Strategi Habib Husein di Media Sosial....</b>	<b>73</b>
A. Analisis Teks Dakwah Habib Husein pada <i>YouTube</i> Pemuda Tersesat .....	73
1. Episode 1 .....	77
2. Episode 2 .....	81
3. Episode 3 .....	85
4. Episode 4 .....	89
5. Episode 5 .....	93
B. Analisis Strategi Dakwah Habib Husein di Media Sosial.....	97
1. Pengunggahan Video yang Konsisten .....	98
2. Tema yang Menarik dan Isu Aktual .....	99
3. Interaktif kepada <i>Viewers</i> atau <i>Subscribers</i> .....	100
4. <i>Editing</i> Video yang Sempel dan Unik.....	100
5. Menyediakan <i>Link</i> Donasi (Celengan Pemuda Tersesat).....	101
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Rekomendasi.....	103
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1</i> Kajian Penulis dengan Terdahulu	14
<i>Tabel 1.2</i> Persamaan dan Perbedaan Kajian Penulis dengan Kajian Terdahulu	17
<i>Tabel 2.1</i> Elemen Wacana Teun A. Van Dijk	30
<i>Tabel 3.1</i> List Video Konten Pemuda Tersesat Season 3	47
<i>Tabel 3.2</i> Nama dan Deskripsi Pemeran Pemuda Tersesat	49
<i>Tabel 3.3</i> Transkrip Episode 1 Pemuda Tersesat	52
<i>Tabel 3.4</i> Transkrip Episode 2 Pemuda Tersesat	58
<i>Tabel 3.5</i> Transkrip Episode 3 Pemuda Tersesat	62
<i>Tabel 3.6</i> Transkrip Episode 4 Pemuda Tersesat	66
<i>Tabel 3.7</i> Transkrip Episode 5 Pemuda Tersesat	70
<i>Tabel 4.1</i> Hasil Analisis Teks Pesan Dakwah Habib Husein	73



## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1</i> Pengguna Internet di Indonesia	2
<i>Gambar 1.2</i> Hasil Survei Aktivitas Pengguna Internet	3
<i>Gambar 1.3</i> Platform Media Sosial yang Paling Sering Dikunjungi	5
<i>Gambar 1.4</i> Kerangka Pikir	19
<i>Gambar 3.1</i> Foto Habib Husein Ja'far al Hadar	35
<i>Gambar 3.2</i> Foto Wisuda Magister Habib Husein, 2020	38
<i>Gambar 3.3</i> Cover Depan Tuhan Ada di Hatimu	39
<i>Gambar 3.4</i> Cover Depan Seni Merayu Tuhan	41
<i>Gambar 3.5</i> Cover Depan Seni Menyegarkan Islam Kita	40
<i>Gambar 3.6</i> Screenshot Profil Twitter Habib Husein	41
<i>Gambar 3.7</i> Screenshot Postingan dalam Akun Twitter Habib Husein	41
<i>Gambar 3.8</i> Screenshot Profil Instagram Habib Husein	42
<i>Gambar 3.9</i> Screenshot Salah Satu Postingan Instagram Habib Husein	42
<i>Gambar 3.10</i> Logo Pemuda Tersesat	43
<i>Gambar 3.11</i> Screenshot Kanal YouTube Pemuda Tersesat	44
<i>Gambar 3.12</i> Video Pertama pada Kanal YouTube Pemuda Tersesat	47
<i>Gambar 3.13</i> Ilustrasi Foto Coki Pardede, Habib Husein, dan Tretan Muslim	49
<i>Gambar 3.14</i> Screenshot Thumbnail Episode 1 Pemuda Tersesat	51
<i>Gambar 3.15</i> Screenshot Pertanyaan Netizen Pemuda Tersesat	52
<i>Gambar 3.16</i> Screenshot Thumbnail Episode 2 Pemuda Tersesat	57
<i>Gambar 3.17</i> Screenshot Pertanyaan Episode 2 Pemuda Tersesat	58
<i>Gambar 3.18</i> Screenshot Thumbnail Episode 3 Pemuda Tersesat	61
<i>Gambar 3.19</i> Screenshot Pertanyaan Episode 3 Pemuda Tersesat	62
<i>Gambar 3.20</i> Screenshot Thumbnail Episode 4 Pemuda Tersesat	65
<i>Gambar 3.21</i> Screenshot Pertanyaan Episode 4 Pemuda Tersesat	66
<i>Gambar 3.22</i> Screenshot Thumbnail Episode 5 Pemuda Tersesat	69
<i>Gambar 3.14</i> Screenshot Pertanyaan Episode 5 Pemuda Tersesat	70
<i>Gambar 4.1</i> Celengan Pemuda Tersesat	101

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

#### 1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Dhomma	U	U
---	--------	---	---

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ئُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ئِي / تَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

بِمَوْتِ : yamūtu

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمُ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilālal-qur'an*

*Al-sunnahqablal-tadwin*

*Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab*

#### 8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa māMuhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilaladhībīBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*AbūNasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)*

*NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2 : 187 atau QS Ibrāhīm / ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:



- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## ABSTRAK

Nama : Hidayatullah  
 NIM : 2020203870133004  
 Judul Tesis : Membumikan *Fun* Fatwa Habib Husein Ja'far Al Hadar di Media Sosial

---

Media sosial adalah media *trend* masa kini. Selain menjadi penyedia beragam informasi, media sosial mampu menjadi *trigger* dalam menciptakan budaya baru dan dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi generasi milenial. Akses yang cepat terhadap internet membuat milenial selalu dikaitkan dengan budaya instan dan ikut-ikutan; seperti berperilaku, beradaptasi dengan *trend*, dan aktivitas yang menyenangkan. Dalam fenomena tersebut, bahwa kesenangan dan kesalehan menjadi bagian dari religiusitas generasi milenial: mereka ingin tampil saleh, namun tetap terlihat trendi.

Tesis ini mengupas tuntas terkait *fun* fatwa; bagaimana Habib Husein Ja'far al Hadar membangun otoritas keagamaannya terhadap generasi milenial dengan mengembangkan strategi dakwah di media sosial.

Kanal *YouTube* Pemuda Tersesat menjadi data utama dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi dan teknik analisis data menggunakan *content analysis*.

Adapun hasil penelitian ini, melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk menemukan pada aspek tematik, tema dalam konten Pemuda Tersesat membahas isu-isu terkini yang difokuskan pada milenial. Pada aspek skematik, memuat tiga sesi, yakni pembukaan, menjawab pertanyaan (sesi inti), dan penutup. Pada aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, secara umum mengandung unsur *fun* fatwa dan memiliki makna yang eksplisit, karena semua pesan disampaikan penuh dengan humor, edukatif, dan *straight to the point*. Adapun strategi dakwah Habib Husein, (1) Pengunggahan video yang konsisten, (2) tema yang menarik dan isu yang aktual, (3) interaktif kepada *viewers*, (4) *Editing* video yang simpel dan unik, dan (5) Menyediakan *link* donasi (celengan pemuda tersesat).

Dengan demikian, menarik simpulan bahwa pendakwah haruslah beradaptasi dengan *trend* masa kini. Dalam aktivitas dakwah Habib Husein, mampu beradaptasi terhadap *trend* masa kini, hal tersebut dibuktikan menjangkau khalayak yang lebih luas, Ia menjadikan dakwahnya lebih menghibur, informatif, dan diterima.

**Kata kunci :** Media sosial, *fun* fatwa, analisis wacana kritis

## ABSTRACT

Name : Hidayatullah  
NIM : 2020203870133004  
Title : Grounding the Fun Fatwa of Habib Husein Ja'far Al Hadar on  
Social Media

---

Social media is a contemporary trend, serving not only as a vast source of information but also as a catalyst for creating new cultures and providing knowledge for the millennial generation. The rapid access to the internet associates millennials with an instant culture and a tendency to follow trends, influencing their behavior, adaptation to trends, and pursuit of enjoyable activities. Within this context, the interplay of pleasure and piety forms a significant aspect of millennial religiosity: they aspire to appear pious while staying trendy.

This thesis delves deeply into the concept of the fun fatwa, exploring how Habib Husein Ja'far al Hadar establishes his religious authority among millennials by leveraging social media for his preaching strategy. The primary data source for this research is the YouTube channel Pemuda Tersesat. The researcher employs qualitative methods with a netnographic approach, utilizing content analysis for data examination.

The findings, analyzed through Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis, indicate that thematically, the content on Pemuda Tersesat addresses current issues pertinent to millennials. The schematic structure includes three sessions: opening, answering questions (main session), and closing. In terms of semantics, syntax, stylistics, and rhetoric, the content generally embodies elements of the fun fatwa with explicit meanings, as all messages are delivered humorously, educationally, and directly. Habib Husein's preaching strategies involve: (1) consistent video uploads, (2) engaging themes and relevant issues, (3) interactive engagement with viewers, (4) simple and unique video editing, and (5) providing donation links (celengan pemuda tersesat).

In conclusion, preachers must adapt to contemporary trends. Habib Husein's ability to align his preaching with current trends is evident in his wide audience reach, making his sermons more entertaining, informative, and well-received.

**Keywords** : Social media, fun fatwa, critical discourse analysis

## تجريد البحث

الإسم : هداية الله  
 رقم التسجيل : 2020203870133004  
 موضوع الرسالة : "تجسيد الفتوى الممتعة لحبيب حسين جعفر الحضرمي في وسائل التواصل الاجتماعي"

وسائل التواصل الاجتماعي هي وسائل الاتجاه الحديث. بالإضافة إلى كونها موفراً لمجموعة متنوعة من المعلومات، فإنها تستطيع أن تكون محفزاً في خلق ثقافة جديدة وتعدّ مصدراً للمعرفة لجيل الألفية. الوصول السريع إلى الإنترنت يجعل جيل الألفية دائماً مرتبطاً بالثقافة الفورية والمتابعة؛ مثل التصرف، والتكيف مع الاتجاهات، والنشاطات الممتعة. في هذا السياق، فإن المتعة والتقوى تصبحان جزءاً من التدين لجيل الألفية: فهم يريدون أن يظهروا تقوى ولكنهم يبدوون عصريين في نفس الوقت.

تتناول هذه الدراسة الفتوى الممتعة؛ كيف يبني حبيب حسين جعفر الحضرمي سلطته الدينية لجيل الألفية من خلال تطوير استراتيجيات الدعوة في وسائل التواصل الاجتماعي.

قناة يوتيوب "الشباب الضال" هي البيانات الرئيسية في هذه الدراسة. استخدم الباحث منهجية نوعية مع مقارنة النتنوغرافيا وتقنية تحليل البيانات باستخدام تحليل المحتوى.

أما نتائج هذه الدراسة، فقد وجدت من خلال تحليل الخطاب النقدي لتون أ. فان دايك في الجانب الموضوعي، أن المواضيع في محتوى "الشباب الضال" تتناول القضايا الحالية التي تركز على جيل الألفية. في الجانب التخطيطي، تحتوي على ثلاث جلسات: المقدمة، الإجابة على الأسئلة (الجلسة الرئيسية)، والخاتمة. في الجوانب الدلالية والنحوية والأسلوبية، والبلاغية، تحتوي بشكل عام على عناصر الفتوى الممتعة ولها معاني صريحة، لأن جميع الرسائل يتم إيصالها بالمرح، والتعليم، ومباشرة إلى النقطة. أما استراتيجيات الدعوة لحبيب حسين، فهي (1) تحميل الفيديو بشكل منتظم، (2) المواضيع المثيرة والقضايا الحالية، (3) التفاعل مع المشاهدين، (4) تحرير الفيديو بشكل بسيط وفريد، و (5) توفير رابط للتبرعات (حصالة الشباب الضال).

وبالتالي، يمكن استخلاص أن الدعوة يجب أن يتكيفوا مع الاتجاهات الحالية. في نشاطات دعوة حبيب حسين، استطاع التكيف مع الاتجاهات الحالية، وذلك يظهر في الوصول إلى جمهور أوسع، مما يجعل دعوته أكثر تسليية، ومعلوماتية، ومقبولة.

**الكلمات الرئيسية:** وسائل التواصل الاجتماعي، الفتوى الممتعة، تحليل الخطاب

النقدي

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Media sosial adalah alat saluran komunikasi *trend* masa kini, sebab telah menjadi media dengan penyedia beragam informasi. Demikian media sosial digunakan tanpa batasan apapun. Dengan beragam informasi yang tersebar di media sosial, telah dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Terlebih di Indonesia, media sosial telah menjadi budaya baru dalam kehidupan masyarakat. Media sosial kini pun dapat dikatakan sebagai media dengan berbagai manfaat, sebab telah menjadi perantara dan mempermudah manusia untuk berinteraksi, seperti berimajinasi, berkomunikasi, saling berbagi, ataupun bertukar pikiran.

Disadari maupun tidak, dalam beberapa detik saja, informasi serta peristiwa yang sedang berlangsung bisa dilihat ribuan bahkan jutaan manusia. Bumi dengan luas serta lebar katanya, bisa dilipat kecil jadi *global village* (desa global) yang segala peristiwa di dalamnya dapat diketahui manusia. Perihal demikian disebabkan oleh perkembangan teknologi. Benar kata futurolog Alvin Toffler, dilansir Marwah Daud Ibarahim, manusia telah merambah ke dunia ketiga yang diisyaratkan masa kemajuan teknologi yang mencengangkan dunia.<sup>1</sup>

Walhasil, media sosial dapat memberi dampak yang berarti atau penting bagi masyarakat atau pengguna. Demikian disebabkan efek dan pembiasaan yang sedari kecilnya (pengguna) hingga tumbuh besar masyarakat kini dibayang-banyangi oleh keberadaan *mobile phone* yang dianggap sangat interaktif. Adapun media sosial dapat dapat diakses dengan cepat melalui *mobile phone*, seperti *Facebook*, *TikTok*, *Youtube*, *Instagram*, *X* atau *Twitter*, dan *platform* lainnya.

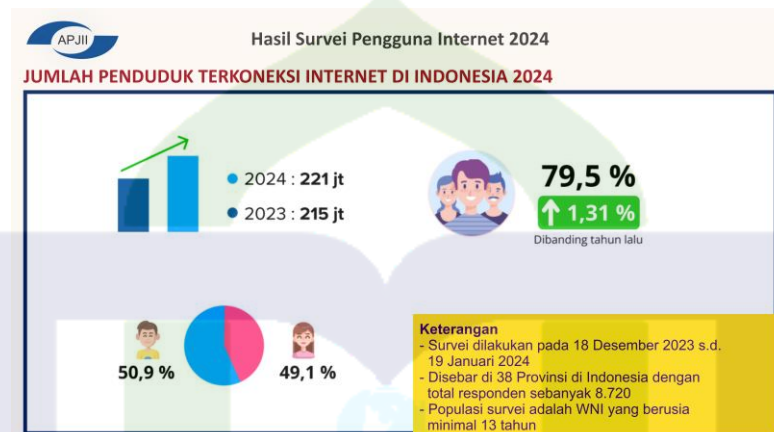
Dari hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), adapun penduduk yang terkoneksi internet pada 2024

---

<sup>1</sup> Marwah Daud Ibarahim, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. (Bandung: Mizan, 1994), h. 20.

dengan total jumlah 221 jt masyarakat dari 278 jt keseluruhan masyarakat Indonesia. Jumlah tersebut bertambah 1,31% dibanding pada periode lalu, 2023 dengan 215 juta pengguna.<sup>2</sup>

**Gambar 1.1**  
**Pengguna Internet di Indonesia**



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

Data di atas mengungkap bahwa rata-rata masyarakat Indonesia telah terkoneksi dengan internet. Demikian persentase tersebut menunjukkan dominasi pengguna yang terkoneksi internet. Mengingat bahwa keperluan dalam mengakses internet sangat beragam, berbagai hal dapat diakses melalui internet.

Adapun beberapa manfaat pengguna dalam mengakses internet, mulai dari mempermudah dalam mencari informasi yang lalu maupun terkini, mudah dalam melakukan komunikasi, memudahkan untuk berkerja jarak jauh, banyak konten hiburan, hingga pengguna dapat menghasilkan karya.

Kehadiran internet dalam beberapa dekade ini, sudah melenyapkan batas interaksi sosial tatap muka (*face to face*) dan membentuk budaya baru, secara lebih khusus, perwujudan dari media baru yang ditandai dengan adanya media sosial.

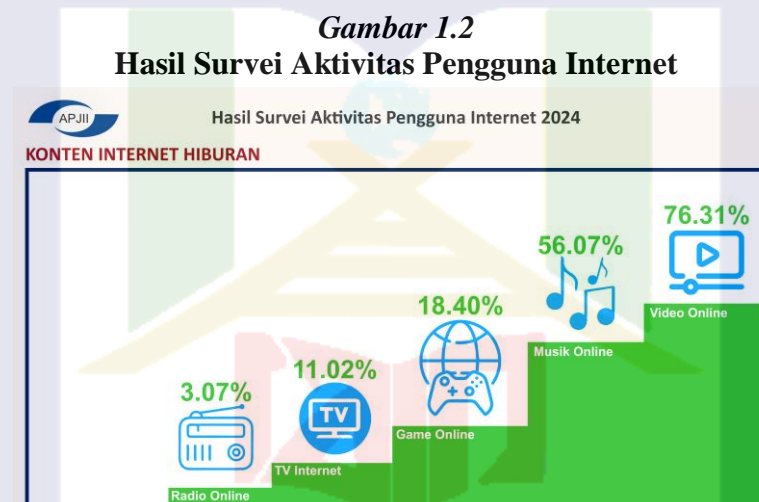
Kemudahan dalam mengakses bermacam-macam informasi berdampak pada pengguna itu sendiri. Pada sisi lain, internet dapat menjadi

<sup>2</sup> Apjii.or.id, *Survei Pengguna Internet di Indonesia*, diakses pada 10 Maret 2024.



candu bagi penggunanya. Kecanduan terhadap internet kerap disebut adiksi internet. Bisa jadi, hal tersebut menjadikan pengguna lebih menikmati kesendirian tanpa berinteraksi langsung (*face to face*) dengan sosial.

Fenomena tersebut, dapat disaksikan di area terdekat, di mana situasi saat ini mengalami perpindahan interaksi sosial. Jika ditelusuri lebih jauh, pengguna tampak lebih bahagia berhubungan atau mencari informasi lewat media sosial dibandingkan berbicara dengan orang nyata yang berada di hadapannya.<sup>3</sup> Hal tersebut pun menjadi bukti kekuatan dari internet itu sendiri. Jika dahulu kesendirian sosial tanpa terlibat dengan apapun adalah hal yang aneh, sekarang berbeda konteks dengan apa yang terjadi.



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

Hasil survei APJII 2024 di atas menunjukkan aktivitas yang paling banyak dilakukan pengguna internet adalah menonton video *online*. Data tersebut menunjukkan kecenderungan generasi milenial yang tidak bisa lepas dari interaksi satu arah yang menandakan bahwa video *online* baik dalam mendapatkan informasi.

Selain itu, video *online* yang tersebar di berbagai macam *platform*, seperti *YouTube*, *TikTok*, *Instagram*, *Facebook*, serta *platform* lainnya dapat menarik pengunjung yang lebih besar. Selain membawa kemudahan dalam

<sup>3</sup> Charles R. Berger, Michael E. Roloff, dan David R. Roskos-Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikasi* (terj. Derta Sri Wodowatie), (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 5.

mengakses untuk mendapatkan informasi, video *online* juga menawarkan informasi yang lebih menarik di *platform* media sosial.

Sekarang ini, pemanfaatan media sosial telah memberi dampak pada masyarakat, termasuk konten dalam video *online* yang bisa diakses melalui *platform* media sosial. Dengan demikian, video *online* memberikan keleluasaan kepada seseorang atau pengguna dan mendapatkan akses konten dengan masif atau lebih luas, serta dapat mengontrol pilihan konten hiburan internet tersebut.

Di sisi lain, dengan menjadi pengguna internet, dapat menjadi *creator* atau dapat berkarya di internet. Pada akhirnya, pengguna internet dapat menjadi subjek (*creator*) atau objek (konsumen).

Media sosial memiliki atribut yang cerdas dan partisipatif. Melalui video *online*, pengguna atau seseorang juga dapat menyebarkan dirinya kepada masyarakat umum atau memperoleh informasi dari masyarakat umum.

Namun seiring berjalannya waktu, pemanfaatan media ini juga telah memperluas fungsinya, dari yang dulunya digunakan sebagai sarana korespondensi, *chattingan*, atau berkomunikasi saja, kini digunakan untuk tukar-menukar informasi, pengajaran, dakwah, masalah politik, dan bahkan untuk tujuan keuangan (toko online).

**Gambar 1.3**  
**Platform Media Sosial yang Paling sering dikunjungi**



Sumber : Datareportal.com.

Adapun data yang dikeluarkan oleh Datareportal.com menunjukkan bahwa pengguna media sosial, seperti *platform Facebook, Youtube, X* atau



*Twitter, TikTok, Instagram*, dan lain sebagainya di tahun 2023 di dominasi oleh *platform Youtube* dengan jumlah pengguna 139 juta. Lalu disusul *Facebook* dengan jumlah 119.9 juta pengguna.<sup>4</sup> Ketertarikan pengguna dengan media sosial dapat mempengaruhi komitmen waktu dalam berkomunikasi.

Penelusuran informasi melalui media sosial akan mengarahkan seseorang ke arah perkembangan informasi yang menarik, Eric W.T. Ngai, dkk, mengatakan hadirnya media sosial saat ini, telah memudahkan masyarakat dalam menjangkau banyak masyarakat yang juga tergabung sebagai pengguna media sosial dan telah memperluas kelompok sosial. Menurut sudut pandang tersebut, media sosial memberi dampak positif terhadap masyarakat. Akan tetapi, semakin banyak mengenal pengguna di media sosial, seseorang akan tetap memiliki keterbatasan untuk menjalin hubungan yang kuat ke semua pengguna yang dikenalnya.<sup>5</sup>

Beginilah keberadaan media sosial yang juga kerap disebut panggung hiburan, dapat menjadi tantangan sekaligus ruang gerak atau kesempatan untuk kemajuan kegiatan dakwah. Jika dahulu aktivitas dakwah sering dilakukan lewat media *offline* atau konvensional, seperti pengajian rutin, pengajian umum, atau pertemuan-pertemuan lainnya. Kemudian berkembanglah model-model dakwah melalui media sosial yang dapat menjangkau khalayak luas. Di *platform TikTok, Facebook, X, YouTube*, ataupun *Instagram*, jelas ini merupakan kesempatan yang luas kepada kiai atau ustadz dalam menyebarkan dakwah. Dengan demikian, kiai atau ustadz dapat dengan cerdas mengekspresikan dakwahnya, mendapatkan penonton yang luas, dan dapat mempromosikan kecakapan diri dalam berdakwah.

Berdakwah lewat media sosial memberi banyak manfaat, baik bagi pendakwah maupun penonton atau pendengar. Dari sisi pendakwah, antara lain cenderung dilaksanakan kapan saja serta dapat mengakses jumlah penonton yang sangat banyak. Misalnya, pengguna internet atau media sosial dapat

---

<sup>4</sup> Datareportal.com, *Survei Pengguna Media Sosial*. Diakses pada 10 Maret 2024.

<sup>5</sup> Eric W.T. Ngai, Spencer S.C. Tao, Kaen K.L. Moon, *Sosial Media Research: Theories, Constructs, and Conceptual Frameworks*, (International Journal of Information Management, Vol. 35, (1), 2015), h. 41.

mengakses *YouTube*, *Instagram*, *X*, *Facebook* yang berisi pembahasan agama atau dakwah di waktu melepas penat, santai, istirahat, ataupun sebelum tidur.

Kalau sebelumnya kita mengenal sosok Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, dan Gus Iqdam sebagai pendakwah di media *online* yang kerap menayangkan aktivitas dakwahnya melalui berbagai *platform* media sosial. Dalam penelitian ini, akan menganalisis praktik dan strategi dari sosok Habib Husein Ja'far al Hadar yang sekarang ini digandrungi masyarakat karena tampil berbeda dari pendakwah lainnya. Kerap muncul di *YouTube*, *X*, dan *Instagram*, membawa *fun fatwa*.

*Fun fatwa* yang tercantum dalam judul penelitian ini merupakan satu di antara banyaknya praktik dakwah. Praktik ini pun disajikan dengan cara lebih santai dan menghibur melalui media sosial. Mengkaji tentang *fun fatwa* sebagai praktik dalam berdakwah merupakan perubahan yang melahirkan tata cara dakwah yang kekinian. Selain agar audiens dapat memahami isi dakwah, juga sebagai suatu ikhtiar dalam memberikan variasi dalam berdakwah.

Salah satu pendakwah yang menjadikan *fun fatwa* sebagai praktik dalam dakwahnya, adalah Habib Husein Ja'far al Hadar atau yang kerap dikenal dengan sebutan Habib Husein.

Dalam dakwahnya, Habib Husein menyampaikan dakwahnya dengan menyenangkan, santai, penuh humor, dan tetap dengan ketegasan ketika berfatwa. Sehingga, penonton dapat dengan mudah mengenali substansi atau menerima isi dakwah yang disampaikan.

Untuk membuktikan hal tersebut, konten Habib Husein bisa diakses di *Instagram* @husein\_hadar, kanal *YouTube* Jeda Nulis, dan kanal *YouTube* Pemuda Tersesat, dan akun media sosial pribadi lainnya.

Sungguh kegiatan dakwah yang sangat menghibur, tapi tetap dapat menerima isi dakwahnya. Dakwah yang disampaikan dengan seperti inilah yang dapat diterima oleh semua kalangan. Sehingga berkat aktivitas dakwahnya di *YouTube* dan di *platform* lainnya, berbagai undangan telah diterima untuk berdakwah secara langsung di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, berkembangnya dakwah tidak lepas dari pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi (*virtual entertainment*). Dakwah dan media sosial sekarang ini tidak bisa dipisahkan demi perkembangan dakwah selanjutnya. Media sosial bukanlah hal yang diharamkan, meski pada masa Rasulullah SAW. belum ada media sosial. Perkembangan teknologi yang ditandai dengan kehadiran media sosial, berdakwah perlu mengikuti pada perkembangan zaman itu sendiri, sehingga pengguna atau masyarakat yang ingin belajar terkait agama tidak merasa kesulitan dalam mencari kebenaran.

Dengan kemajuan inovasi teknologi tersebut, dengan kehadiran media sosial, sejatinya menciptakan sosial-budaya baru di mata masyarakat, sebab media sosial telah dikatakan sebagai ritual baru. Dianggap telah menjadi kebutuhan mendasar dalam rutinitas sehari-hari.

Pandangan ini juga penting untuk dijadikan sebagai acuan terhadap munculnya tatanan sosial baru yang dimanjakan oleh media, khususnya spiritual agama. Hal ini tentunya tidak lepas dari implementasi kajian komunikasi dakwah via media sosial. Maka penelitian ini akan membedah pesan dakwah dan strategi melalui media sosial yang belakangan ini merembet ke penjuru negeri dengan sangat cepat.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan dan keterangan panjang lebar pada latar belakang masalah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis wacana dan strategi dakwah; *fun* fatwa di media sosial.

Secara garis besar penelitian ini, akan berorientasi pada analisis dalam membumikan *fun* fatwa. Saat ini, masyarakat mengalami transisi dari media yang bersifat analog menuju digital, masyarakat pun tumbuh dan matang dengan keagamaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana analisis wacana kritis dalam pesan dakwah *fun* fatwa Habib Husein Ja'far al Hadar di media sosial?
2. Bagaimana strategi dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar di media sosial?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dakwah melalui analisis wacana kritis dan strategi; membumikan *fun* fatwa di media sosial. Selain itu, dengan mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Habib Husein, dapat dijadikan sebagai referensi dakwah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui analisis wacana kritis pesan dakwah *fun* fatwa Habib Husein Ja'far al Hadar di media sosial.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar di media sosial.

Penelitian ini merupakan respons terhadap kondisi terkini yang dapat memberikan khasanah keilmuan tentang praktik dan strategi dalam berdakwah. Hasil dari penelitian ini, akan menjelaskan bagaimana strategi dakwah; *fun* fatwa yang dilakukan oleh Habib Husein.

Adapun manfaat sebagai berikut;

1. Menambah khasanah keilmuan di bidang komunikasi dan dakwah Islam.
2. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin memperdalam praktik dan strategi dakwah.
3. Dapat memberi manfaat bagi kalangan sivitas akademika, khususnya yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan dakwah Islam di media sosial.

Dalam dakwah, banyak strategi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian informasi atau hikmah dengan tujuan mengubah cara pandang dan tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik. Unsur-unsur pergeseran arah yang lebih baik atau sifat-sifat positif inilah yang menjadi dasar pemikiran yang patut dijadikan sebagai karakteristik dasar dalam mengkaji dakwah melalui media sosial.

Dengan kemajuan atau media informasi yang ada, saat ini konten ceramah atau dakwah untuk masyarakat yang luas haruslah lebih mengutamakan konten-konten virtual, serta dengan majunya inovasi teknologi tidak membuat masyarakat gagal paham.

Sialnya, dengan kemajuan inovasi teknologi dan informasi juga mendesak kelompok garis keras untuk mengembangkan organisasi mereka, serta kerap memfasilitasi orang-orang untuk melakukan pelanggaran atau melakukan kejahatan, baik secara *online* ataupun *offline*. Sejalan dengan itu, pentingnya praktik dakwah yang lebih santai namun tetap bermakna, seperti dakwah *fun* fatwa Habib Husein Ja'far al Hadar di media sosial.

Dakwah yang dilakukan dengan praktik yang salah, misalnya dilakukan dengan kekerasan, kebiadaban, atau dilakukan dengan cara yang tidak manusiawi, maka akan menciderai inti dari ajaran Islam, menjadikan dakwahnya tidak berarti. Sehingga akan berdampak pada generasi kedepannya atau generasi penerus. Dengan *fun* fatwa, dakwah bukan lagi sesuatu yang menakutkan ataupun melanggar nilai-nilai kemanusiaan.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini perlu dinyatakan keasliannya, adapun hal yang penting dilakukan penulis adalah melakukan survei pustaka atau mencari penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Dalam mencari kajian yang selaras, penulis memilih beberapa penelitian yang dianggap paling relevan. Seperti penelitian yang pernah dilakukan Fatichatir Rizqiya, *Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar di Media Sosial TikTok @huseinjafar (Edisi Ramadhan 1443)*.

Penelitian tersebut bertujuan untuk memberi jawaban atas topik pembahasan, terkait pesan dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar, seperti akidah, akhlak atau budi pekerti, dan *syari'ah* (ke-Islam-an) yang tersampaikan dengan menggunakan media sosial *TikTok* selama bulan Ramadhan 1443 H.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut, menyatakan bahwa,

ditemukan konten sebanyak 21 video yang berisi pesan atau berada pada substansi akhlak, akidah, dan *syari'ah*. Adapun pesan yang disampaikan Habib Husein Ja'far al Hadar pada media sosial *TikTok* edisi Ramadan 1443 H., didominasi oleh pesan dakwah akhlak kepada manusia.

Adapun penelitian yang lain, ditulis oleh Fazlul Rahman dengan judul *Matinya sang Da'i: Otonomisasi Pesan-Pesan Keagamaan di Dunia Maya* dianggap relevan terhadap penelitian yang di analisis oleh penulis. Adapun penelitian tersebut berfokus pada pengalaman yang dirasakan pengguna media sosial.

Penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa identitas pendakwah tidak sepenuhnya mempengaruhi pemaknaan terhadap pesan agama di media sosial. Ketepatan penulisan teks dan pesan juga sangat berpengaruh.

Penelitian tersebut lebih mengarah kepada bagaimana pengalaman yang disarankan pihak pengguna dan pemahaman keagamaan seperti apa yang didapat secara luas. Penelitian yang dilakukan penulis tersebut lebih berfokus pada apakah hasil pemahaman mengarah pada moderat atau konservatif. Posisi penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang terbatas pada satu media sosial, yaitu *Facebook*, serta menekankan pada pemahaman moderat.

Dalam penelitiannya Anwar Sidiq dengan judul *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Akun @Fuadbakh)*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan akun @fuadbakh sebagai suatu akun dakwah di *Instagram*.

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Dalam temuan atau hasil analisisnya, demikian menerangkan akun *Instagram* @Fuadbakh bahwa, akun tersebut berdakwah menggunakan fitur gambar, video, *mentions*, *captions*, *comments*, dan *hashtag* pada pemanfaatan *Instagram* sebagai suatu media media dalam menyebarkanluaskan pesan Islam secara efektif.

Salah satu yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut dengan penulis adalah pada jenis penelitian yang digunakan, kualitatif dengan



pendekatan fenomenologi. Perbedaan yang lain adalah teori yang digunakan dan media yang diteliti yaitu sebatas *platform Instagram*.

Adapun hal yang lain terkait dengan penelitian berdakwah di media sosial untuk generasi milenial dilakukan karena ada keresahan terhadap konten berbau ekstrimisme, radikalisme yang dewasa ini dengan cepat menyebar di internet.<sup>6</sup>

Penelitian yang berjudul *Dakwah Digital untuk Generasi Milenial: Studi atas Praktik Dakwah di Komunitas Omah Ngaji, Surakarta* ini adalah untuk mengeksplorasi terhadap pemahaman dan praktik beragama generasi milenial.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan melakukan teknik penggalan data dengan mewawancarai lima anggota komunitas Omah Ngaji. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, keberadaan komunitas Omah Ngaji memiliki dampak positif yakni *counter* terhadap isu hoaks, konten radikalisme, dan ekstrimisme yang tersebar dan meluas di internet.

Salah satu korelasi dalam penelitian tersebut dengan yang peneliti tulis adalah pemikiran tentang moderasi beragama yang dipegang teguh oleh Habib Husein Ja'far al Hadar. "*Pada dasarnya, manusia akan benci segala bentuk peperangan, kekerasan, kebencian, sentimen, dan sebagainya. Kendati demikian, terkadang ia lupa. Namun, dengan sedikit kembali terbersit akan nilai kemanusiaan saja, manusia bisa menjadi pribadi yang bertoleransi.*"<sup>7</sup> Mengingat hal tersebut, Habib Husein Ja'far al Hadar dalam beberapa kontennya di kanal *YouTube* Pemuda Tersesat selalu memberi pesan-pesan dakwah yang lebih moderat.

Penelitian tersebut juga berfokus pada satu jenis komunikasi dakwah, dengan menggunakan media sosial sebagai perantaranya. Penelitian ini pun menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan begitu, sudah jelas bahwa dari

---

<sup>6</sup> Ayu Kristina, *Dakwah Digital untuk Generasi Milenial: Studi atas Praktik Dakwah di Komunikasi Omah Ngaji, Surakarta*. (IAIN Surakarta, 2019)

<sup>7</sup> NU Online, *Habib Husein Ja'far Sebut Moderasi Beragama sebagai Pesan Kemanusiaan*. Di akses pada Jum'at, 22 Maret 2024.

segi metode maupun objek penelitian, topik penelitian penulis berbeda dengan penelitian dakwah digital untuk generasi milenial.

Adapun penelitian yang juga dipandang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah ditulis oleh Muhammad Maga Sule dan Yahaya Sulaiman, dengan judul *Enhancing Da'wah and Spread of Knowledge Via Social Media Platforms*.

Penelitian ini berpusat pada peningkatan dakwah Islam dan ajaran Islam melalui beraktivitas di media sosial. Adapun tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengkaji pemanfaatan media sosial dan peningkatan dakwah serta keilmuan dan pengetahuan agama pada kalangan muslim dan non-muslim, serta berbagai cendekiawan dan kelompok muslim di *platform* media sosial yang memanfaatkan inovasi teknologi dalam menyebarluaskan pesan Islam. Penelitian tersebut mengadopsi metode penelitian kualitatif, penelitian ini melakukan wawancara terhadap dua responden pada interval yang berbeda.

Penelitian ini mengeksplorasi khazanah media sosial untuk meningkatkan aktivitas dakwah dan menyebarkan ke-Islam-an. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai individu cendekiawan dan kelompok muslim yang membuat halaman/saluran di *Facebook, YouTube, WhatsApp, Telegram, Twitter*, dan platform media sosial lainnya untuk meningkatkan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa media sosial bisa diterapkan dan alat sejati untuk menyebarkan cita-cita Islam.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi alat atau media sosial serta pemanfaatannya untuk meningkatkan dakwah dan menyebarkan pengetahuan tentang Islam di kalangan umat Islam secara khusus, serta meneliti berbagai cendekiawan ataupun kelompok muslim di media sosial *platform* yang memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Athik Hidayatul Ummah dengan judul *Dakwah Digital dan Generasi Milenial* diawali oleh adanya masalah yang sama dengan masalah sebelumnya, yakni konten agama di media sosial,



internet, dan sejenisnya. Penelitian ini secara spesifik dilakukan pada dakwah digital yang diprakarsai oleh komunitas AIS Nusantara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dikembangkan oleh komunitas tersebut. Temuan penelitian menyatakan bahwa strategi dakwah yang dilancarkan adalah dengan memberikan konten yang lebih variatif, misalnya meme, humor, dan sejenisnya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang di eksplorasi, penulis berfokus pada pengaruh dan korelasi akses media sosial terhadap pemahaman moderat generasi milenial. Sedangkan penelitian di atas lebih mendalami strategi dakwah melalui media sosial yang dilakukan oleh salah satu komunitas.

Posisi penelitian di atas sebagai pelengkap dan memperluas obyek peneliti sebelumnya yang melibatkan satu komunitas saja, serta menekankan pada pemahaman moderat.

Penelitian yang relevan juga datang dari Bobby Hartono Trilaksono dengan judul *Pengaruh Akses Dakwah Media terhadap Pemahaman Moderat di Era Milenial*. Penelitian ini menganggap bahwa media sosial menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi opini publik. Media sosial menjadi sumber informasi, tak terkecuali informasi terkait keagamaan.

Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat akses dakwah media termasuk dalam kategori tinggi. Akses dakwah media mempunyai manfaat yang banyak untuk menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan. Akses media dakwah mempunyai peranan yang penting bagi generasi milenial untuk menanamkan pemahaman moderat, baik pada muslim toleran, muslim religius, ataupun muslim demokrat.

**Tabel 1.1**  
**Kajian Penulis dengan Kajian Terdahulu**

Nama Penulis dan Tahun	Komponen			
	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Simpulan

Terbit				
<p><b>Fatichatir Rizqiya,</b> 2023</p>	<p>Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar di Media Sosial <i>TikTok</i> @huseinjafar (Edisi Ramadhan 1443).</p>	<p>Kualitatif, deskriptif</p>	<p>Media Sosial, <i>TikTok</i> @huseinjafar</p>	<p>Adapun hasil penelitian tersebut, menemukan video sebanyak dua puluh satu (21) sebagai konten yang berisikan pesan dakwah, seperti akhlak, <i>syari'ah</i> dan akidah. Adapun pesan yang disampaikan dalam dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar dalam media sosial edisi Ramadan 1443 H. kebanyakan substansi akhlak terhadap manusia.</p>
<p><b>Fazlul Rahman,</b> 2011</p>	<p>Matinya sang <i>Da'i</i>: Otonomisasi Pesan-Pesan Keagamaan di Dunia Maya</p>	<p>Kualitatif; analisis konten</p>	<p>Situs <i>Facebook</i> Fazlul Rahman</p>	<p>Dalam penelitian ini, Fazlul Rahman berkesimpulan bahwa identitas pendakwah tidak sepenuhnya mempengaruhi pemaknaan terhadap pesan agama di media sosial. Ketepatan penulis teks dan pesan juga sangat berpengaruh.</p>
<p><b>Anwar Sidiq,</b> 2017</p>	<p>Pemanfaatan <i>Instagram</i> sebagai Media Dakwah (Studi Akun @Fuadbakh).</p>	<p>Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi</p>	<p><i>Instagram</i></p>	<p>Hasil temuannya menjelaskan bahwa akun <i>Instagram</i> @Fuadbakh menggunakan fitur format video, format gambar, fitur <i>captions</i>, fitur <i>mentions</i>, fitur <i>hashtag</i>, dan fitur <i>comments</i> dalam memanfaatkan <i>Instagram</i> sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan <i>Islamiyah</i> secara efektif.</p>
<p><b>Ayu Kristina,</b> 2020</p>	<p>Dakwah Digital untuk Generasi Milenial: Studi atas Praktik</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Komunitas Dakwah Omah Ngaji</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan komunitas Omah Ngaji memiliki</p>

	Dakwah di Komunitas Omah Ngaji			dampak positif, yakni <i>counter</i> terhadap isu hoaks, konten radikalisme, dan ekstrimisme yang tersebar di internet.
<b>Muhammad Maga Sule dan Yahaya Sulaiman,</b> 2021	<i>Enhancing Da'wah and Spread of Knowledge Via Social Media Platforms</i>	Kualitatif	Media Sosial	Penelitian ini mengidentifikasi berbagai individu cendekiawan dan kelompok muslim yang membuat halaman/saluran di <i>Facebook, YouTube, WhatsApp, Telegram, Twitter</i> , dan <i>platform</i> media sosial lainnya untuk meningkatkan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa media sosial bisa diterapkan dan alat sejati untuk menyebarkan cita-cita Islam.
<b>Athik Hidayatul Ummah,</b> 2020	Dakwah Digital dan Generasi Milenial	Kualitatif	Komunitas AIS Nusantara	Temuan penelitian ini menyatakan bahwa, strategi dakwah yang dilancarkan adalah dengan memberikan konten yang lebih variatif, misal meme, humor, dan lain sebagainya.
<b>Bobby Hartono Trilaksono,</b> 2021	Pengaruh Akses Dakwah Media Terhadap Pemahaman Moderat di Era Milenial	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Generasi milenial di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini menerangkan manfaat atas dakwah di media sosial termasuk aktivitas tinggi. Akses media dakwah mempunyai keunggulan apabila digunakan dengan baik, dapat menambah meperluas wawasan pada bidang keagamaan. Di

				samping itu, akses media dakwah mempunyai peranan yang begitu penting untuk generasi milenial dalam membentuk paham moderat, baik pada muslim toleran, muslim religius, dan muslim demokrat.
--	--	--	--	--

**Tabel 1.2**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Kajian Penulis dengan Kajian Terdahulu**

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Fatichatir Rizqiya</b>	Analisi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar di Media Sosial <i>TikTok</i> @huseinjafar (Edisi Ramadan 1443 H.)	Persamaan dalam penelitian ini adalah dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian, media sosial <i>TikTok</i> yang dijadikan sebagai objek penelitian, dan indikator penelitian yang digunakan, yakni akidah, syariah, dan akhlak.
<b>Fazlul Rahman</b>	Matinya sang <i>Da'i</i> : Otonomisasi Pesan-Pesan Keagamaan di Dunia Maya	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan terkait dakwah dan dunia maya sebagai alat untuk ibadah.	Penelitian Fazlul Rahman lebih mengarah kepada pemahaman keagamaan pengguna. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada hasil pemahaman yang mengarah pada moderat atau konservatif.
<b>Anwar Sidiq</b>	Pemanfaatan <i>Instagram</i> sebagai Media Dakwah (Studi Akun @Fuadbakh).	Salah satu yang menjadi persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji terkait media yang dijadikan sebagai alat untuk berdakwah.	Perbedaannya adalah teori yang digunakan dan pada metode penelitian yang digunakan, kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
<b>Ayu Kristina</b>	Dakwah Digital untuk Generasi Milenial: Studi atas Praktik Dakwah di	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji dakwah dan media sosial sebagai alat untuk berdakwah.	Pembeda dari penelitian ini dengan penulis adalah mengkaji tentang komunitas Omah Ngaji dan isu-isu

	Komunitas Omah Ngaji		yang dibahas, seperti hoaks, konten radikalisme, dan ekstrimisme yang tersebar di internet.
<b>Muhammad Maga Sule dan Yahaya Sulaiman</b>	<i>Enhancing Da'wah and Spread of Knowledge Via Social Media Platforms</i>	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji dakwah dan media sosial sebagai alat untuk berdakwah.	Adapun perbedaan yang ditemukan, identifikasi berbagai individu cendekiawan dan kelompok muslim yang membuat halaman/saluran di <i>Facebook, YouTube, WhatsApp, Telegram, Twitter</i> , dan <i>platform</i> media sosial lainnya.
<b>Athik Hidayatul Ummah</b>	Dakwah Digital dan Generasi Milenial	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji dakwah dan media sosial sebagai alat untuk berdakwah.	Salah satu yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilancarkan, seperti memberikan konten yang lebih variatif, misal meme, humor, dan lain sebagainya.
<b>Bobby Hartono Trilaksono</b>	Pengaruh Akses Dakwah Media Terhadap Pemahaman Moderat di Era Milenial	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji dakwah dan media sosial sebagai alat untuk berdakwah.	Perbedaannya adalah fokus membahas akses media dakwah yang mempunyai banyak manfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan. Di samping itu, penelitian ini membahas terkait pemahaman moderat, baik pada muslim toleran, muslim religius, dan muslim demokrat.

## F. Referensi yang Relevan

Referensi urgen dikemukakan sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian tesis. Fenomena terkait berdakwah melalui media sosial semacam ini sebenarnya telah muncul sejak beberapa dekade yang lalu. Banyaknya penelitian terkait, lalu banyak pula hasil penelitian yang ditemukan berbeda-

beda. Hal demikian tidak lepas dari media sosial yang dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan segala informasi. Di satu sisi, penelitian tentang media sosial sebagai sumber keberagaman yang dilatarbelakangi oleh maraknya remaja dalam mengakses media sosial sebagai sumber keagamaan.<sup>8</sup>

Penelitian ini fokus menganalisis praktik dan strategi dakwah; fenomena *fun fatwa* di media sosial yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far al Hadar. Secara garis besar penelitian ini, akan berorientasi pada substansi membumikan *fun fatwa* di media sosial. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan netnografi.

Temuan dari penelitian ini yang cukup menarik yaitu, *pertama*, penulis akan menjabarkan analisis pesan dakwah Habib Husein. *Kedua*, menjelaskan terkait strategi dakwah melalui *platform* media sosial.

Adapun referensi yang relevan pada penelitian ini, seperti buku dengan judul *Pengantar Ilmu Dakwah* yang ditulis oleh Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I.. Dalam buku ini membahas secara detail tentang dakwah, seperti media dakwah, sejarah, efek, dan perkembangannya.

Adapun referensi yang lain, karya Dr. Moch. Fakhruroji dengan judul *Dakwah di Era Baru*. Buku karangan dari seorang doktor ini menitikberatkan pada kajian dakwah Islam dalam masyarakat yang menggunakan media sosial, *cyber-religion*, media sebagai budaya, *cyber-culture*, *new media*, aktivis dakwah itu sendiri, dan ekspresi dakwah di media *online* atau media sosial.

Karya Andi Abdul Salam, dkk dengan judul *Media Sosial Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital* adalah buku yang dipandang perlu dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Dalam buku ini membahas terkait dakwah dan media sosial sebagai alatnya.

---

<sup>8</sup> M. Hatta, *Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion*, (Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. 22, No. 1, 2018), h. 1-30.

## G. Kerangka Pikir Penelitian



Dalam penelitian ini, akan menganalisis menggunakan analisis wacana kritis dan strategi dakwah yang dilakukan Habib Husein dalam kanal *Youtube* Pemuda Tersesat. Dalam penelitian ini pula, penulis akan mengeksplorasi dan memaparkan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan netnografi. Penelitian Netnografi dikembangkan oleh profesor pemasaran Robert Kozinets pada 1995 yang ditujukan untuk menganalisis penggemar *online* perihal brand Star Trek, yang kemudian banyak digunakan untuk ragam jenis penelitian hingga saat ini. Netnografi berasal dari kata internet dan *ethnography*, yang keduanya merupakan perluasan dan metode etnografi yang digunakan untuk situasi kehidupan dan aktivitas dunia maya yang dibangun dengan infrastruktur internet.<sup>9</sup>

Metode netnografi sendiri adalah studi etnografi yang dikerjakan secara *online*, secara lebih mendalam melalui internet *browsing* mengenai topik

<sup>9</sup> Dr. Feri Suliata, *Dasar Netnografi*. (Bandung: Universitas Widyatama, 2021), h. 4.



penelitian.<sup>10</sup> Metode netnografi (internet-etnografi) adalah metode yang digunakan untuk mempelajari budaya pengguna Internet (lebih khusus media sosial). Menurut Robert V Kozinets dalam bukunya yang berjudul *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*, netnografi adalah studi yang berfokus memahami ruang siber yang di dalamnya banyak orang yang berinteraksi satu sama lain, serta mampu membentuk budaya dalam sistem masyarakat tersendiri.<sup>11</sup> Karena penelitian ini menggunakan media sosial, maka netnografi sangat cocok untuk mendukung jalannya penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi data primer dan sekunder:

### a) Data Primer

Cara penulis menentukan data primer yaitu memilih, mengumpulkan, dan membatasi konten yang akan dianalisis. Adapun konten yang akan dianalisis pada kanal *YouTube* Pemuda Tersesat adalah video episode 1-5.

### b) Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah hasil dari studi pustaka dan beberapa foto atau *screenshot* yang akan mendukung semua data primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang atau instansi.<sup>12</sup> Dengan demikian, pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengumpulan dokumentasi yang berupa video ataupun foto.

## 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>10</sup> Ratna, *Kajian Netnografi Terhadap Komunitas Cyber DBC Network*. (Dalam Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi. Vol. 7 No. 2, 2018), h. 4.

<sup>11</sup> Robert V Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. (London: SAGE Publications Ltd, 2010), h.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020). h. 124



Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis konten atau *content analysis*. Analisis konten bertujuan untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan. Penggunaan analisis konten pun memiliki beberapa syarat antara lain, data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi. Terdapat keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu, peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

## I. Garis Besar Isi Tesis

Untuk melihat gambaran seluruh isi pada tesis ini, maka peneliti memaparkan garis besarnya sebagai berikut;

BAB I adalah bab pendahuluan yang menguraikan dengan jelas terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, paradigma penelitian, sumber data, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II berisi kajian pustaka yang menguraikan terkait teori analisis wacana kritis dan dakwah *fun fatwa*. Pada BAB III memuat terkait sosok Habib Husein, mulai dari kelahiran, *background* pendidikan, aktivitas di media sosial, dan karya-karya yang telah dilahirkan Habib Husein. Pada BAB III juga membahas terkait kanal *YouTube* Pemuda Tersesat, mulai dari dirintisnya, konten yang dimuat, hasil-hasil penelitian terdahulu yang memuat tentang konten Pemuda Tersesat, dan sajian data.

BAB IV membahas secara rinci tentang analisis penelitian, yaitu analisis wacana kritis terhadap *fun fatwa* yang dilakukan Habib Husein di media sosial dan analisis strategi dakwah di media sosial.

BAB V berisi simpulan dan saran-saran. Simpulan membahas dengan jelas dan ringkas temuan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Dakwah dan *Fun Fatwa*

Islam adalah anugerah kepada semua manusia, yang ketika menganut agama tersebut, manusia mendapatkan keselamatan dan ketenangan hati (selama melaksanakan ajaran sesuai tuntunan). Dengan demikian, sangatlah penting ajaran Islam untuk terus disebarluaskan atau diserukan melalui dakwah. Sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya, *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>13</sup>

Dalam ayat tersebut, merupakan seruan beberapa di antara umat Islam untuk bergerak di bidang dakwah. Adapun yang perlu digarisbawahi dari hal tersebut adalah di antara umat Islam yang terlatih berdakwah dan tegas melarang aktivitas yang menyimpang, serta menyeru kepada kebaikan.

Dakwah dalam Islam adalah bagian terpenting dalam Islam, pengertian dakwah telah banyak diterangkan melalui penelitian-penelitian terkait ke-Islam-an, salah satunya pengertian dari Abdul Munir Mulkan, bahwa dakwah adalah sebuah upaya menyeru atau menyampaikan kebaikan kepada manusia.

Keberhasilan kegiatan dakwah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari internal maupun faktor eksternal. Faktor tersebut datang dari mana saja, bisa dari pendakwah, *mad'u*, dan lingkungan. Tak hanya itu, faktor lain juga berpengaruh terhadap jalannya kegiatan dakwah, seperti faktor sosial, psikologis, atau bahkan faktor budaya. Sebagai umat muslim, diwajibkan untuk terus mengembangkan ajaran Islam dan salah satu caranya adalah dengan berdakwah. Kegiatan dakwah juga bisa disebut sebagai upaya bersyukur dan mengabdikan kepada Allah SWT..

---

<sup>13</sup> Al Qur'an , Surat Ali Imran ayat 104.

Kegiatan dakwah seharusnya memiliki tujuan dan fungsi yang bisa menghasilkan kehidupan sejahtera, selamat, serta merasa damai dekat dengan sang pencipta. Hal ini dikarenakan dakwah dalam agama Islam adalah bentuk penyerahan diri kepada Allah, dan memeluk Islam sebagai agama dengan aturan yang telah ditetapkan-Nya. Tentunya melalui tahapan dan proses pencapaian keimanan kepada sang pencipta. Kemudian, perihal keefektifan kegiatan dakwah bukanlah menjadi suatu hal yang mustahil, terutama dalam ranah sosial.<sup>14</sup>

Kegiatan dakwah sendiri tidak harus mengarah pada ceramah di atas mimbar, karena Rasulullah pun awal mula dakwah masih dengan cara sembunyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dakwah bisa dilakukan secara fleksibel oleh siapapun dan dimanapun. Contohnya seperti seseorang mengajak teman mereka untuk mengaji bersama, atau bisa juga mengajak sholat berjamaah. Bisa juga dengan menegur dan mengingatkan secara baik, ketika ada orang sedang menggunjingkan orang lain. Tentunya dengan perkataan dan perbuatan yang tidak menyakiti hati, maka hal tersebut sudah bisa dikatakan sebagai bentuk dakwah.

Dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab (*da'wat* atau *da'watun*) yang berarti undangan atau juga seruan yang menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi orang lain.<sup>15</sup>

Pengertian lain dari dakwah menurut Abdul Munir Mulkan dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Perspektif al Qur'an* yakni usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perseorangan atau seluruh umat manusia. Konsep Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia ini, meliputi *amal ma'ruf nahi munkar* (berbuat atau memerintah yang baik dan mencegah hal yang mungkar) dengan berbagai macam media dan dengan akhlak yang baik serta membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri

---

<sup>14</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 24.

<sup>15</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2014), h. 26.

kehidupan bernegara.<sup>16</sup> Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kegiatan dakwah harusnya dilakukan dengan baik sehingga mendapatkan timbal balik yang baik pula. Baik dalam artian untuk perseorangan maupun bermasyarakat.

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi untuk mengembangkan agama Islam. Dengan maksud mengajak atau menyeru orang lain agar memeluk Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Dalam melakukan dakwah, sebagai pendakwah harus berinteraksi dengan baik agar semua pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u. Seperti kata Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A yang dikutip oleh Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dakwah*, bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>17</sup>

Pada hakikatnya dakwah memiliki tiga unsur pokok. *Pertama, al taujih* yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup. *Kedua, al taghyir* yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat. Dan yang *ketiga*, yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Secara luas dakwah juga termasuk di dalamnya *tabsyir* (penyampaian kabar gembira), *inzar* (pemberian peringatan), *mauizah* (pengajaran), *nasihah* (nasihat), *wajiyah* (wasiat), dan lain-lain yang merupakan pekerjaan lisan dan tulisan.<sup>18</sup>

Dakwah pada ranah yang masih sederhana, umumnya terdapat di lingkungan pedesaan dengan kultur masyarakat yang traditional. Masyarakat berbondong-bondong mendatangi pengajian guna mendengarkan tausiyah dari tokoh agama atau kiai.<sup>19</sup> Akan tetapi, modernitas aspek kehidupan manusia membawa pada dimensi yang menuntut adanya perubahan pada beberapa

---

<sup>16</sup> Abdul Munir Mulkan, *Dakwah Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: TMF, 2002), h. 113.

<sup>17</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h.

<sup>18</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Qiara Media, 2019), h. 9.

<sup>19</sup> A. Basit, *Dakwah Cerdasdi Era Modern*, Jurnal Komunikasi Islam; Vol. 3 No. 1 (2013), hal. 81

segmentasi masyarakat tertentu, khususnya perkotaan yang masih erat dengan individualisme tinggi. Idealnya, seorang pendakwah kini harus berani mengambil langkah dan terobosan dalam aktivitas dakwahnya. Dalam artian, pendakwah tidak boleh berdiam diri di tempat dalam mensyiarkan narasi-narasi keagamaan.

Pada konteks masa kini, masif dikenal istilah yang berkaitan dengan dunia teknologi, sebut saja *cyberspace*. *Cyberspace* menurut Crish Baker adalah tempat yang tidak mempunyai keberadaan secara visual. Tempat *cyberspace* tersebut, adalah ruang bagi *e-mail*, media atau pesan digital yang dapat lalu lalang di mana pun dan kapan pun, serta dapat diakses oleh pihak-pihak yang mempunyai kemampuan untuk mengaksesnya. Sedikit berbeda dengan Barker dan Marshal McLuhan menyebutkan fenomena ini dengan *global village*. *Global village* adalah tempat bagi manusia melakukan akses secara independen terhadap kebutuhan yang ingin diperoleh. Manusia yang berada pada ruang tersebut, dapat melakukan penjelajahan terhadap kebutuhan religius dengan fasilitas yang mudah, namun tanpa membutuhkan biaya yang tinggi.

Interaksi dakwah Islam menimbulkan sebuah fenomena baru dalam lingkungan Islam itu sendiri, salah satunya adalah mengaji via gawai pintar atau kerap disebut *smartphone*. Kenyataannya pun telah tampak dengan jelas bahwa produk ruang teknologi berupa media massa menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya memperoleh informasi.

Namun pada tahap selanjutnya, tantangan aktivitas dakwah Islam harus mengakomodir kemungkinan terburuk berupa *miss understanding* narasi keagamaan yang beredar bebas di media massa. Bagi kalangan milenial, stigma kecenderungan bahwa kaum muda masih dalam tahap persiapan bekal keagamaan menuju sebuah kematangan yang ideal, haruslah segera dibentengi dengan tindakan preventif dalam mengakses informasi dengan inklusif. Hal ini diperlukan agar objek dakwah atau *mad'u* dapat melakukan sortir informasi

atas keresahan religiusitas pribadi mereka dengan jawaban-jawaban yang solutif.<sup>20</sup>

Merespons momentum tersebut, pendakwah setidaknya harus memahami beberapa lingkup yang berkenaan langsung dengan aksi dakwahnya. *Pertama*, pendakwah harus melakukan pendekatan secara komprehensif terhadap kenyataan masa kini, khususnya milenial. *Kedua*, pendakwah idealnya menguasai ranah kemajuan mutakhir masa kini, khususnya media sosial untuk melancarkan visi dakwahnya. *Ketiga*, pendakwah selayaknya dapat merekonstruksi muatan dakwah yang objektif dan mengantarkan pada esensi ajaran Islam, yakni al Qur'an dan hadis.

Sekarang ini, dunia dakwah mulai merambah ke berbagai media, baik berbasis *online* yang tidak bertatap muka seperti melalui media sosial, atau secara langsung. Dapat dilihat di *YouTube*, *Instagram*, *X*, ataupun *TikTok*, banyak akun yang menamakan dirinya sebagai mitra dakwah, mengajak agar orang-orang sadar terhadap kesalahan mereka dan berhijrah (menjadi manusia yang lebih baik) melalui gambar atau motivasi yang mereka *posting*.

Setelah membahas sedemikian rupa terkait dakwah, mulai dari pengertian dakwah hingga dakwah melalui media sosial. Satu hal yang selalu menjadi *trend* dalam berdakwah, yakni praktik dalam berdakwah atau dalam menyampaikan pesan dibutuhkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga *jama'ah*, penonton, ataupun pendengar tertarik dalam menyimak isi dakwahnya.

Dalam hal ini, *fun* fatwa merupakan salah satu praktik dakwah yang menyenangkan, lebih santai, dan dikemas secara lebih menyegarkan. Kajian pada *fun* fatwa sebagai praktik merupakan suatu perubahan terencana yang akan dihasilkan oleh dakwah. Selain para *jama'ah* atau penonton mudah untuk menangkap pesan dakwah, juga sebagai upaya untuk memberi warna lain dalam menyampaikan dakwah.

---

<sup>20</sup> Akhmad Sukardi, *Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Al-Munzir Vol. 9, No. 1 (2016), hal. 20-21



*Fun* fatwa sendiri adalah sebuah upaya untuk menjadikan dakwah dengan menyenangkan, lebih santai, humor, atau kelucuan, tetapi tidak mengurangi kebenaran yang di sampaikan oleh pendakwah.

Salah satu pendakwah yang menjadikan *fun* fatwa sebagai salah satu praktik dalam berdakwah, yaitu Habib Husein. Dalam berdakwah, materi yang disampaikan mudah dipahami, memperhatikan mimik wajah, dan gerakan tubuh untuk lebih menjiwai dakwahnya, sehingga para *jama'ah*, penonton, atau pendengar mudah menerima isi dakwah atau fatwa yang disampaikan.

Kenyataannya tersebut dapat dilihat pada kanal *YouTube* Pemuda Tersesat Habib Husein. Gaya penyampaian yang selalu diselingi senda gurau, dan berfatwa dengan logika yang matang dan intonasi yang pas.

## **B. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk**

Teori analisis tersebut merupakan teori yang muncul dalam beberapa dekade lalu. Demikian dengan peran ilmuwan linguistik yang telah membatasi analisisnya terhadap kata atau kalimat saja, yang kemudian berkembang dengan mengarahkan perhatiannya terhadap analisis wacana tersebut.<sup>21</sup>

Pembahasan analisis wacana adalah kajian terhadap makna yang terdapat pada suatu kalimat atau kata. Kajian tersebut menguraikan secara terang kalimat yang membentuk wacana.<sup>22</sup> Samsuri menjelaskan, bahwa wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi lisan maupun tulisan, yang terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian antara satu dengan lainnya.<sup>23</sup>

Dengan demikian, analisis wacana telah digunakan dalam berbagai keilmuan, seperti kajian kebahasaan, komunikasi, sastra, politik, sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya. Definisi wacana demikian tergantung pada

---

<sup>21</sup> Hamid Hasan Lubis, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung; Angkasa, 1993), h. 12.

<sup>22</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 10.

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 10.



keilmuan, dan hingga saat ini, definisi wacana telah banyak diungkap oleh ahli dan memberikan batasan tertentu.

Dalam studi analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk menekankan pada representasi mental dan proses yang terjadi pada penggunaan bahasa saat mereka memproduksi, memahami, wacana, dan ikut serta dalam bagian interaksi verbal, mengetahui sejauh mana mereka terlibat interaksi ideologi, pengetahuan dan kepercayaan kelompok tertentu.<sup>24</sup>

Dalam berbagai karya Van Dijk, untuk menganalisis suatu teks, perlu membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis suatu teks. Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan;

a) Struktur makro

Struktur makro menganalisis terkait tema dalam suatu teks atau makna secara umum suatu teks yang sedang diamati.<sup>25</sup>

b) Super struktur

Superstruktur adalah struktur wacana yang disusun dalam suatu teks, seperti pembukaan, isi, dan penutup. Dalam hal ini, dapat juga diartikan sebagai kerangka suatu teks.<sup>26</sup>

c) Struktur mikro

Struktur mikro menganalisis konteks wacana dalam suatu teks hingga bagian terkecil dari suatu teks yang berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, serta gambar.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Nur Sarah, Skripsi: *Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. van Dijk Terhadap Media Sosial pada Akun Instagram @indonesiatanpapacaran* (Surabaya; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 29-30.

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 226.

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 226.

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 226.

**Tabel 2.1 Elemen Wacana Teun A. Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	<b>Tematik:</b> Tema dalam suatu teks.	Topik
Superstruktur	<b>Skematik:</b> Urutan teks.	Skema; pembukaan, isi, dan penutup.
Struktur Mikro	<b>Semantik:</b> Makna dalam suatu teks.	Denotatif dan konotatif.
	<b>Sintaksis:</b> Susunan kalimat. Mempunyai lima jenis unsur, yakni subjek, predikat, objek, dan keterangan/pelengkap.	Subjek dan predikat.
	<b>Stilistikaa:</b> Pilihan kata atau diksi yang digunakan dalam suatu teks.	Leksikal, majas, citraan, pola rima, dan mantra.
	<b>Retoris:</b> Gaya penekanan yang dipakai dalam suatu teks.	Informatif dan persuasif.

Adapun penjelasan terkait elemen-elemen struktur analisis wacana tersebut, sebagai berikut;

a) Tematik

Tematik dapat diartikan sebagai sesuatu elemen terpenting dari suatu teks. Tematik adalah pembahasan dari suatu teks, bisa dikatakan gagasan inti, ringkasan, pokok utama dari sebuah teks.<sup>28</sup>

Teun A. Van Dijk mempunyai pokok gagasan pada elemen tersebut, yaitu suatu wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan (*macrorule*). Van Dijk mendefinisikan teks tidak hanya mencerminkan pandangan atau topik tertentu, namun Van Dijk mendefinisikan teks juga sebagai pandangan umum yang koheren atau disebut koherensi global (*global coherence*). Koherensi

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 226.

global tersebut merupakan bagian-bagian dalam teks yang jika diruntut akan merujuk pada suatu gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.<sup>29</sup>

b) Skematik

Pada umumnya, suatu teks atau wacana pasti memiliki sebuah skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Skema tersebut menunjukkan bagaimana bagian dari teks disusun dan diurutkan lalu membentuk kesatuan arti. Misal dalam keseharian terdapat wacana percakapan yang mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan dan salam penutup atau perpisahan. Pada ranah wacana pengetahuan seperti artikel, jurnal, makalah, dan karya ilmiah lainnya juga terdapat skema, skema dalam wacana tersebut yaitu abstraksi, latar belakang masalah, hipotesis, isi, tujuan, dan kesimpulan.

Arti penting dari elemen ini, menurut Van Dijk bahwa strategi wartawan dalam mendukung tema tertentu yang ingin disampaikan dengan cara menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.<sup>30</sup>

c) Semantik

Dalam analisis wacana model Van Dijk, mengategorikan elemen semantik sebagai makna local. Local memiliki makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu teks. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Seperti yang kita tahu, bahwa bahasa digunakan oleh media sebagai alat untuk menggiring opini publik, kepentingan, juga digunakan alat untuk

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 230.

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 234.

memberi pendapat.<sup>31</sup> Makna yang terdapat pada suatu teks dapat diamati dengan beberapa hal, seperti latar, detail, dan maksud atau makna.

#### d) Sintaksis

Analisis sintaksis berkaitan dengan bagaimana runtutan, penataan suatu kalimat dan bagaimana pemilihan suatu kalimat. Analisis sintaksis dapat diamati dengan cara melihat koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti.

##### 1) Koherensi

Koherensi merupakan hubungan antarkata atau kalimat dalam suatu teks. Koherensi ini merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dihubungkan atau sebaliknya dianggap saling terpisah. Elemen ini dapat ditemukan dengan sangat mudah, diantaranya dengan mengamati adanya kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Kata hubung (konjungsi) atau pemisah tersebut, contohnya dapat dituliskan seperti “mengakibatkan” yang akan menghubungkan dua peristiwa dan kata hubung “dan” yang akan menjadikan dua kalimat dipandang sesuatu yang terpisah.<sup>32</sup>

##### 2) Pengingkaran

Pengingkaran merupakan bentuk dari praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Dalam arti yang umum, pengingkaran merupakan sikap dari seorang wartawan yang menyerujui suatu wacana, padahal yang sesungguhnya ia tidak menyetujuinya dengan memberikan argumentasi yang menyangkal persetujuan tersebut.<sup>33</sup> Contohnya, “*Memang beberapa milenial mencerminkan akhlak yang buruk, tetapi banyak juga mencerminkan akhlak yang baik.*”

---

<sup>31</sup> I Nyoman Payuyasa, *Analisis Wacana Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di MetroTV*, (Jurnal Hasil Penelitian, Vol. 5, 2017), h. 19.

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 242.

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 249.

### 3) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir yang logis, yaitu menggunakan prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas mengidentifikasi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Prinsip kausalitas ini, menerangkan bahwa apakah A yang menjelaskan B, atau sebaliknya B yang menjelaskan A.

Elemen ini bukan saja soal teknis kebenaran tata bahasa, melainkan elemen ini dapat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Elemen ini mempunyai dua struktur, yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang dapat menjadi subjek dari suatu pernyataan, sedangkan dalam kalimat yang berstruktur pasif, seseorang dapat menjadi objek dari suatu pernyataan.<sup>34</sup>

### 4) Kata ganti

Kata ganti merupakan suatu elemen yang bertujuan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Elemen ini dijadikan alat oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam suatu wacana. Kata ganti disini dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap asli dari komunikator. Namun jika menggunakan kata ganti berupa “kita” dapat menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu kelompok atau suatu komunitas.<sup>35</sup>

### e) Stilistika

Stilistika merupakan suatu kajian yang mengkaji pemilihan kata yang akan digunakan sebagai alat penutur dalam menyampaikan pesan pada suatu teks. Bukan hanya intonasi yang dapat mempengaruhi penerimaan pesan,

---

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 251.

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 253-254.

namun pemilihan kata dalam suatu teks juga dapat mempengaruhi proses penerimaan pesan.<sup>36</sup>

Kajian ini biasa juga disebut dengan leksikal. Umumnya elemen ini menunjukkan tentang bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari berbagai kemungkinan kata yang ada. Contohnya kata “meninggal”, kata meninggal ini mempunyai kata lain yang sama maknanya yaitu kata mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir dan sebagainya. Pemilihan kata disini bukan saja karena kebetulan, namun mempunyai sebuah ideologis yang menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap suatu fakta.<sup>37</sup>

#### f) Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retoris berfungsi sebagai persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan tersebut ingin disampaikan kepada khalayak.

##### 1) Informatif

Retorika informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi. Biasanya informasi yang disampaikan merupakan wawasan baru yang dimiliki oleh seseorang.

##### 2) Persuasif

Persuasif adalah proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

---

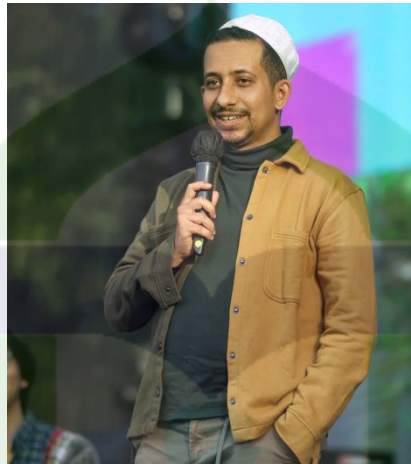
<sup>36</sup> I Nyoman Payuyasa, *Analisis Wacana Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di MetroTV*, (Jurnal Hasil Penelitian, Vol. 5, 2017), h. 21.

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LKiS, 2006), h. 255.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM TENTANG HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DAN KANAL *YOUTUBE* PEMUDA TERSESAT

### A. Profil Habib Husein Ja'far al Hadar



**Gambar 3.1** Foto Habib Husein Ja'far al Hadar<sup>38</sup>

#### 1. Kelahiran dan Masa Kecil

Habib Husein Ja'far al Hadar atau yang kerap dipanggil Habib Husein atau Habib Ja'far lahir di Bondowoso, 21 Juni 1988. Habib Husein lahir dari keluarga yang terkenal agamis, serta kedua orang tuanya adalah habib dan syarifah. Ayah Habib Husein bernama Habib Ja'far dan bermarga Al Hadar.

Gelar habib didapatkan dari garis keturunan Nabi Muhammad SAW. melalui Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fatimah az Zahra binti Muhammad, putri bungsu Nabi Muhammad SAW..

Habib Husein lahir dan besar dari keluarga keturunan Arab. Diawali dari kakeknya yang datang ke Indonesia untuk berdagang, lalu lahirlah Habib Husein dari keluarga tersebut.

Lahir dari keluarga habib yang sangat religius menuntut Habib Husein menjaga marwah kewibawaan keluarganya, Nabi Muhammad SAW., dan menjaga Islam itu sendiri sebagai agama. Sejak kecil Habib Husein harus

---

<sup>38</sup> Foto Habib Husein, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5494935/hari-pertama-2024-habib-husein-jafar-ingatkan-warganet-jangan-berharap-kepada-tahun-tapi-pada-tuhan>, diakses pada 20 Juni 2024.



terbiasa dengan aturan, norma, dan nilai-nilai ke-Islam-an, seperti menghindarkan diri dari segala maksiat dan hal-hal yang *subhat*. Dalam curahannya pada kanal *YouTube* Tretan Universe, Habib Husein bercerita tentang kisah semasa SMP, bahwa jika telat melakukan kewajiban salat Asar maka akan jadi bahan rundungan teman-temannya.

Seiring berjalannya waktu dan tiba duduk di bangku SMA, Habib Husein sudah membaca buku filsafat serta mengenal para tokoh filsafat. Habib Husein juga mulai belajar menulis sejak kelas X SMA. Semasa SMA, tulisannya pernah diterbitkan media Suara Karya.

Dalam wawancara pada kanal *YouTube* Podcast JakTv, Habib Husein masuk pesantren karena sebuah kecelakaan. Masuk ke pondok pesantren ketika Habib Husein kelas XI SMA, bukan sejak dari awal memasuki bangku SMA. Ayahnya yang menawarkan dan memasukkan Habib Husein ke pondok pesantren menginginkannya menjadi ulama, seperti cerminan dari sang ayah. Ayah Habib Husein pun kerap berpesan, bahwa *“jika kita menolong Allah SWT., maka Allah SWT. akan menolong kita, maka wakafkan umur kita untuk Allah SWT..”*

Menginginkan Habib Husein menjadi ulama pun dicita-citakan ayahnya sejak Habib Husein duduk di bangku sekolah dasar. Ketika ditawarkan masuk ke pondok pesantren, Habib Husein tidak ada kata menolak, dalam pikirnya tinggal di pondok pesantren adalah hal yang menyenangkan.

Ayah Habib Husein adalah sosok yang sangat berpengaruh bagi perjalanan hidupnya, sebab selalu memberikan arahan, ajaran dan menjadi teladan yang sangat baik untuk Habib Husein.

Ketika di pondok pesantren, Habib Husein mendapatkan tawaran untuk mengikuti ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) perguruan tinggi negeri. Di satu sisi, Habib Husein berniat untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri, namun ketika hasil SPMB keluar, Habib Husein dinyatakan lulus. Habib Husein pun melanjutkan pendidikannya, strata satu di UIN Syarif Hidayatullah.

## 2. Riwayat Pendidikan

Habib Husein mengenyam pendidikan di TK dan SD Al-Khairiyah Bondowoso, Jawa Timur. Setelah menempuh pendidikan di Al-Khairiyah, Ia melanjutkan pendidikan di SLTP 4 Bondowoso, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA 1 Tenggarang Bondowoso.

Setelah tamat dari SMA 1 Tenggarang, Habib Husein mengenyam dan memperkaya ilmu di Pondok Pesantren Al-Ma'hadul Islami Bangil Pasuruan. Habib Husein kemudian melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, stara satu dengan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan lulus sebagai sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I.), lalu kemudian melanjutkan strata dua atau program magister Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang kemudian memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



**Gambar 3.2 Foto Wisuda Magister Online Habib Husein, 2020**<sup>39</sup>

Setelah gelar wisuda *online* 2020 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Habib Husein mengunggah video di kanal *YouTube*nya, Jeda Nulis dan Instagram @husein\_hadar, dalam unggahannya mengutip QS. Az Zumar; 9, “kata Tuhan, di antara yang membedakan antara manusia adalah ilmu.” Lalu Habib Husein melanjutkan dengan menulis pesan “buah dari ilmu itu akhlak, akhlak utama orang berilmu itu rendah hati.”

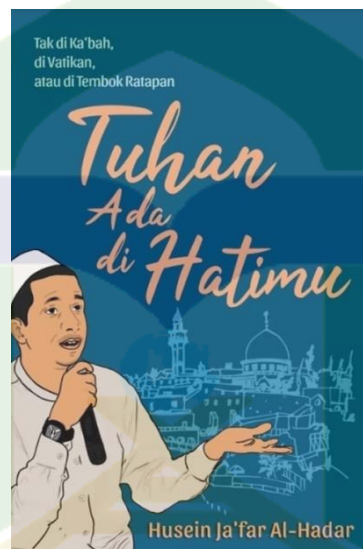
## 3. Karya Tulis Habib Husein Ja'far al Hadar

Kehidupan Habib Husein tentu terbilang sangat mengasyikkan. Habib Husein gemar mengoleksi buku-buku sejarah, seperti sejarah Arab, Indonesia,

<sup>39</sup> Wisuda Habib Husein, [https://www.youtube.com/watch?v=VI\\_Kwt2pI\\_Y](https://www.youtube.com/watch?v=VI_Kwt2pI_Y), diakses pada 20 Juni 2024.

dan sejarah dari negara lain. Bakat menulis yang dimiliki Habib Husein terlihat sejak duduk di bangku SMA dan kini berhasil telah menerbitkan banyak buku.

Kini Habib Husein dikenal sebagai penulis di media massa tentang ke-Islam-an. Adapun karya yang telah terbit dan menjadi *best seller* adalah Tuhan Ada di Hatimu yang terbit pada 2020 dan diterbitkan oleh Noura Books Publishing.



**Gambar 3.3** Cover depan Tuhan Ada di Hatimu

Tuhan Ada di Hatimu mengungkap wawasan tentang berbagai hal dari sudut pandang ke-Islam-an dan berusaha mengungkap bahwa Islam itu indah. Habib Husein menulis buku tersebut tanpa melewatkan kondisi kekinian yang terjadi, bahwa semua hal dapat dijawab dengan ajaran Islam sebagai agama yang tak pernah lekang oleh waktu.

Dalam buku tersebut juga, Habib Husein menyinggung soal sosial-kemasyarakatan. Seperti simbol dan agama adalah dua hal yang sulit dipisahkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Di mana sebagian masyarakat masih menganggap bahwa, ketika simbol agama digunakan dan tampak kasat mata, maka tingkat kesalehan orang tersebut sudah di atas rata-rata. Padahal faktanya tidak seperti itu, penggunaan simbol bukan ukuran mutlak ketaatan orang terhadap Tuhannya.

Pada 2022, Habib Husein menulis buku dengan judul Seni Merayu Tuhan dan terbit di tahun itu juga, 2022. Buku yang terbilang fenomenal tersebut terbitkan oleh Mizan Pustaka.

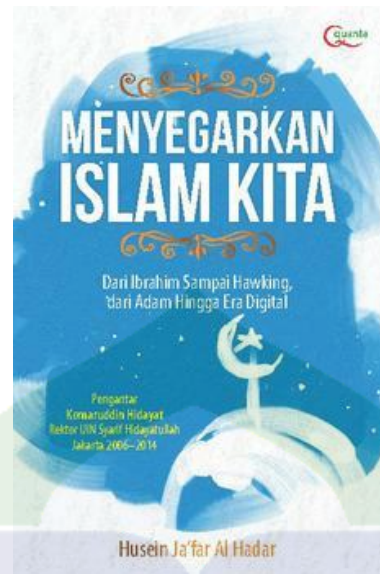


**Gambar 3.4 Cover depan Seni Merayu Tuhan**

Dalam Seni Merayu Tuhan tidak hanya berfokus pada ibadah yang diwajibkan Tuhan kepada hambanya, melainkan juga menambahkan dengan ibadah yang bersifat *ghoiru mahdhah*. Dalam buku ini, dapat menjadi sarana untuk menata hati, pikiran, dan perbuatan. Buku ini juga menekankan bahwa tidak sepatutnya manusia merasa angkuh atau paling tinggi derajatnya, manusia sepatutnya sadar akan kurangnya ilmu yang dimilikinya, dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan kepadanya.

Adapun kutipan yang menarik dalam buku ini, *“Allah maha indah dan menyukai keindahan, maka dekati Dia dengan rayuan yang begitu romantis. Sebab, amal kita bukanlah alat ukur untuk surga, melainkan hanya rahmat-Nya yang membawa kita ke surga. Sehingga tak ada jalan lain dari amal itu kecuali dilakukan dengan indah dengan seni merayu agar Tuhan merasakan getaran cinta kita atas-Nya.”*

Dalam karyanya yang lain, terbit pada 2015 dengan judul Menyegarkan Islam Kita yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo. Buku tersebut adalah kumpulan esai pemikiran Habib Husein dengan tebal 270 halaman.



**Gambar 3.5 Cover Menyegarkan Islam Kita**

Di dalam buku tersebut memuat beberapa tema pokok, seperti pemikiran teologis yang bersentuhan dengan dinding-dinding sains, pemikiran ke-Islam-an yang menyegarkan dengan berbagai fenomena, pemikiran seputar pendidikan Islam, pemikiran tokoh-tokoh muslim maupun non-muslim, hingga tantangan Islam di zaman digital.

#### 4. Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar di Media Sosial

Habib Husein memiliki gaya yang unik dibanding pendakwah lainnya, mengenakan kaos, jeans, dan peci putih di kepalanya. Selain dikenal sebagai penulis, Habib Husein juga dikenal sebagai *content creator* dakwah Islam di berbagai *platform* media sosial. Menurutnya, dakwah tidak hanya dapat dilakukan di mimbar-mimbar masjid ataupun majelis taklim.

Aktivitas dakwah Habib Husein di media sosial dimulai pada 2012 silam dengan membuat akun dan menjadikan *Twitter* sebagai media dakwahnya. Di awal dakwahnya melalui *Twitter* dengan nama akun @husen\_jafar, Habib Husein tidak langsung tampil sebagai pembicara dalam video-video, tetapi dengan berbagi *quote* dan kerap membagikan *link* tulisan atau artikel dengan nuansa ke-Islam-an.



**Gambar 3.6 Screenshot Profil Twitter akun Habib Husein<sup>40</sup>**

Hingga kini, tercatat 36.9 ribu *postingan* atau unggahan pada akun *Twitter* tersebut. Dari banyaknya *postingan*, akun Habib Husein memuat banyak konten terkait berbagai hal, seperti aktivitas kesehariannya, *pamflet* acara TV dan kanal *YouTube*, *quote*, dan masih banyak lainnya.



**Gambar 3.7 Screenshot postingan dalam akun Twitter Habib Husein<sup>41</sup>**

Dakwahnya yang begitu asik pun banyak digemari pengguna media sosial, hingga saat ini pun, tercatat sebanyak 696.5 ribu pengikut. Tak hanya itu, dalam kiprah dakwahnya di media sosial, Habib Husein tidak hanya tampil

<sup>40</sup> Profil *Twitter* Habib Husein, [https://x.com/Husen\\_Jafar](https://x.com/Husen_Jafar), diakses pada 20 Juni 2024.

<sup>41</sup> [https://x.com/Husen\\_Jafar/status/1638260905187373056](https://x.com/Husen_Jafar/status/1638260905187373056), diakses pada 20 Juni 2024.



di *Twitter* saja, tetapi juga aktif di *Instagram*. Dalam akun *Instagram*nya @husein\_hadar, tercatat sebanyak 5.5 juta pengikut. Pengikut yang terbilang banyak tersebut, menandakan bahwa dakwah Habib Husein sangatlah menasik bagi para pengguna media sosial, khususnya di *platform Instagram*.



**Gambar 3.8 Screenshot Profil Instagram Habib Husein<sup>42</sup>**

Hingga kini, tercatat 2 ribu lebih *postingan* atau unggahan pada akun *Instagram* tersebut. Dari banyaknya *postingan*, akun Habib Husein memuat banyak konten terkait berbagai hal yang tidak jauh berbeda dari *postingan* pada akun *Twitter*nya, seperti aktivitas kesehariannya, *pamflet* acara *TV* atau kanal *YouTube*, potongan video-video, dan masih banyak lainnya.

**Gambar 3.9 Screenshot salah satu postingan Instagram Habib Husein<sup>43</sup>**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wardah dengan judul *Personal Branding* Habib Husein Ja'far al Hadar melalui Media Sosial

<sup>42</sup> Profil Instagram Habib Husein, [https://www.instagram.com/husein\\_hadar/](https://www.instagram.com/husein_hadar/), diakses pada 20 Juni 2024.

<sup>43</sup> <https://www.instagram.com/p/C233cpGpXIf/>, diakses pada 20 Juni 2024.



*Instagram* mengungkap bahwa, Habib Husein sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama dengan konsep Islam cinta yang terus-menerus disampaikannya melalui *Instagram*. Demikianlah yang dilakukan Habib Husein dalam membangun *personal branding* atau citranya kepada para penikmat kontennya di *Instagram*.

Kegemarannya dalam berdakwah hingga banyak membuat banyak kanal *YouTube*, mulai dari kanal *YouTube* pribadinya hingga kanal *YouTube* kolaborasi dengan beberapa *influencer*, seperti Jeda Nulis, Pemuda Tersesat, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, dalam kiprahnya berdakwah, Habib Husein kerap mengisi segmen di kanal-kanal *YouTube* terkenal, seperti segmen Berbeda Tapi Bersama pada kanal *YouTube* Noice, segmen Log In pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Selain itu, Habib Husein juga kerap diundang sebagai bintang tamu ke berbagai kanal *YouTube*.

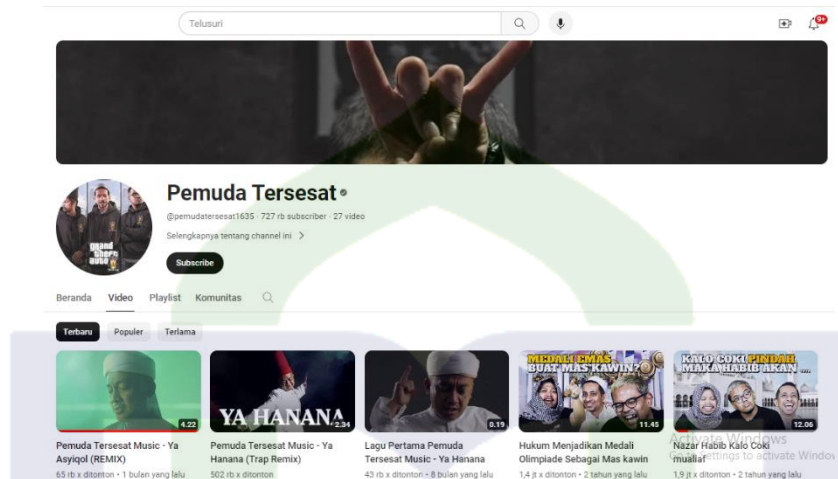
#### B. Konten Pemuda Tersesat



**Gambar 3.10** Logo Pemuda Tersesat

Konten Pemuda Tersesat merupakan sebuah konten video yang dapat diakses melalui *platform YouTube*. Awalnya, konten tersebut merupakan produk kolaborasi antara dua kanal *YouTube* populer di Indonesia, yakni Majelis Lucu Indonesia (MLI) dan Jeda Nulis. MLI adalah kanal *YouTube* dengan nuansa komedi yang diprakarsai oleh dua *stand-up comedian* muda, yakni Tretan Muslim dan Coki Pardede. Sedangkan kanal *YouTube* Jeda Nulis adalah kanal *YouTube* dakwah virtual yang diprakarsai oleh Habib

Husein. Yang awalnya adalah sebagai produk kolaborasi dua kanal YouTube populer di Indonesia, sekarang telah berdiri sendiri dan kini termasuk kanal *YouTube* yang diminati banyak kaum milenial.



**Gambar 3.11 Screenshot Kanal YouTube Pemuda Tersesat<sup>44</sup>**

Konten Pemuda Tersesat muncul karena pemilihan segmen terhadap objek dakwah, yakni milenial yang merasa perlu menanyakan pertanyaan atau mengetahui sesuatu hukum dalam Islam secara gamblang dan jujur tanpa intervensi apapun. Konotasi negatif yang termaktub dalam konten ini merupakan sebuah representasi penonton atau pemirsa yang minim pengetahuan agama, namun sebenarnya ingin mengetahui narasi agama. Sehingga label pemuda tersesat dirasa dapat merangkul elemen dengan keresahan yang sama. Penamaan ini pun juga menampung *platform* model dakwah yang mungkin belum ada sebelumnya, baik di media konvensional (TV) maupun digital yang bersifat *online*. Nama pemuda tersesat awalnya bernama kultum Ramadhan, karena awalnya dimaksudkan untuk sesi dakwah menjelang magrib atau *ngabuburit* pada bulan Ramadan. Kemudian nama kultum Ramadhan diubah menjadi kultum pemuda tersesat oleh Tretan Muslim. Dan pada saat penamaan ulang (*remake*) menjadi hanya pemuda tersesat.

<sup>44</sup> *YouTube* Pemuda Tersesat, <https://www.youtube.com/@pemudatersesat1635>, diakses pada 21 Juni 2024

Konsep yang disusun dalam kanal *YouTube* Pemuda Tersesat berbentuk tanya-jawab singkat. Dalam konten tersebut, Tretan Muslim dan Coki Pardede berperan sebagai *host* (pembawa acara), sedangkan Habib Husein berperan *guest* yang bertindak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penonton konten Pemuda Tersesat tersebut yang telah ditampung oleh *host*. Konten Pemuda Tersesat telah ada sejak 2020 yang ditandai dengan diunggahnya video pertama pada 27 April 2020. Adapun video pertama dengan judul *KULTUM 'Pemuda Tersesat' Eps. 1 Nonton Film ++ chuakkzzz*.

Program Kultum Pemuda Tersesat berakhir pada hari raya Idul Fitri 1441 H. dengan episode terakhir berjudul *Episode Spesial Lebaran – KULTUM Pemuda Tersesat Eps. 29*. Video tersebut dipublikasikan pada 23 Maret 2020. Tujuan konten tersebut dibuat adalah untuk memfasilitasi para pemuda tersesat (nama yang disematkan pada penikmat konten tersebut) yang berkeinginan menanyakan suatu hukum agama, yang riil terjadi, dan jawaban yang solutif. Dalam konten tersebut, Habib Husein yang bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan pemuda tersesat tersebut dengan pendekatan agamis namun dibingkai dengan komedi.

Antusias penonton terhadap konten-konten tersebut sangat tinggi, terutama generasi milenial. Tretan Muslim dan Habib Husein kerap diminta melalui akun *Instagramnya* untuk memperpanjang umur konten Pemuda Tersesat tersebut. Lalu pada 16 Agustus 2020, MLI merilis konten Pemuda Tersesat dengan judul *Pertanyaan Ultimate untuk Habib Husein Ja'far | Pemuda Tersesat Eps. 01 – season 02*.<sup>45</sup>

Konten Pemuda Tersesat telah mengalami beberapa perubahan, baik secara konsep maupun teknis dari konten-konten sebelumnya. *Pertama*, jika dalam konten sebelumnya pertanyaan dikumpulkan dari komentar maupun *DM (Direct Message) followers* di akun Instagram Majelis Lucu Indonesia, Tretan Muslim, maupun Habib Husein Ja'far, kini pertanyaan tersentralisasi melalui *DM Instagram* di akun @yayasanpemudatersesat666.

---

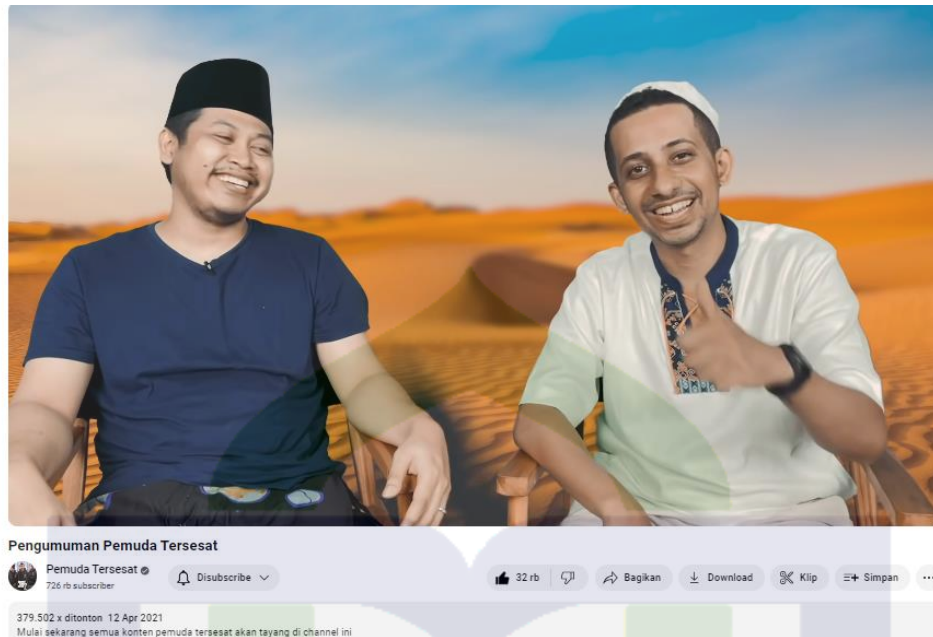
<sup>45</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=lpeBqjQAWBo>, diakses pada 22 Juni 2024.

*Kedua*, pengambilan gambar dilakukan di sebuah ruangan dengan menyertakan penonton langsung di lokasi *shooting*. *Ketiga*, ada segmen tambahan berupa sambutan dan ketua Yayasan Pemuda Tersesat yang diperankan oleh Coki Pardede. Segmen ini adalah pemberian apresiasi kepada para penanya dan mengumumkan pertanyaan terbaik dalam episode tersebut untuk kemudian diberi hadiah berupa *merchandise*.

Habib Husein kemudian mengembangkan konten Pemuda Tersesat menjadi acara dakwah yang lebih mendalam dengan memperkenalkan pendakwah ternama, Habib Novel bin Jindan. Acara dakwah tersebut dilakukan dengan nama yang berbeda, yakni Kultum Pemuda Tercerahkan di kanal *YouTube* Habib Husein, Jeda Nulis. Konten perdana dari Kultum Pemuda Tercerahkan tayang pada 18 Desember 2020 dengan judul “Kultum Pemuda Tercerahkan Perdana”.

Konten elaborasi Habib Husein Ja'far ini dimaksudkan agar segmen dakwah yang diklaim masih kotor pada Pemuda Tersesat, selanjutnya lebih mendalami Islam dengan ulama ahli di Pemuda Tercerahkan.

Dengan antusiasnya penonton terhadap konten Pemuda Tersesat tersebut, akhirnya dari pihak MLI (Majelis Lucu Indonesia) merilis sendiri kanal *YouTube* yang khusus dibuat untuk keperluan dakwah Habib Husein. Kanal *YouTube* tersebut diberi nama Pemuda Tersesat serta lanjutan dari konten-konten yang ada pada season 2. Kanal *YouTube* Pemuda Tersesat dibuat pada 12 April 2021. Adapun *subscribers* pada kanal *YouTube* tersebut hingga saat ini berjumlah 726 ribu dan ditonton dengan total 36 juta kali per bulan Mei 2024, bahkan masih ada kemungkinan bertambah jumlah *subscriber* dan jumlah penonton di semua video yang berjumlah 27 video. Video dalam kanal *YouTube* tersebut berdurasi sekitar 2 menit hingga 19 menit. Kanal *YouTube* tersebut mengupload video pertamanya dengan judul “Pengumuman Pemuda Tersesat” pada 12 April 2021.



**Gambar 3.12** Video pertama pada kanal *YouTube* Pemuda Tersesat<sup>46</sup>

Konten dakwah Pemuda Tersesat sudah *terupload* sebanyak 61 konten video sejak April 2020 hingga Agustus 2021. Konten tersebut dibagi menjadi tiga season atau seri, *pertama*, kultum Pemuda Tersesat yang *diupload* pada bulan Ramadan 2020 di kanal *YouTube* Majelis Lucu Indonesia sebanyak 29 video. *Kedua*, masih di kanal *YouTube* yang sama, Pemuda Tersesat S.02 dengan 9 video. *Ketiga*, konten Pemuda Tersesat yang *diupload* di kanal *YouTube* Pemuda Tersesat dengan 23 video. Konten tersebut juga memiliki ribuan sampai jutaan *viewers* per video yang *terupload*. Adapun video yang telah *diupload* pada kanal *YouTube* Pemuda Tersesat season 3, sebagai berikut,

**Table 3.1** List Video Konten Pemuda Tersesat Season 3

Pemuda Tersesat Season 3		
Kanal <i>YouTube</i> Majelis Lucu Indonesia (MLI)		
No.	Judul Video	Tanggal <i>Upload</i>
1	Pengumuman Pemuda Tersesat	12 April 2021
2	Bolehkah Bangunin Sahur Pake Lagu Aldi Taher??	13 April 2021
3	Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps	15 April 2021

<sup>46</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=GiaufavzQro>, diakses pada 22 Juni 2024

4	Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim Lain yang Lebih Yatim	16 April 2021
5	Menutup Mata Separo Pas Liat cewewk Seksi, Apa Dosa & Pahalanya Draw?	17 April 2021
6	Apakah Dajjal Centang Biru?	18 April 2021
7	Bisakah Takjil Buah Kurma Diganti Liquid Kurma?	20 April 2021
8	Habib Ja'far Pusing Liat Sekte Bocil Free Fire	24 April 2021
9	Bolehkah Ludah Ditampung Di Gelas Lalu Diminum?	25 April 2021
10	Cara Bangunin Sahur Warga Rebel	26 April 2021
11	Om Dedy Corbuzier, Mhasabah Diri Anda!	28 April 2021
12	Nangis Karena Putus Cinta Bikin Batal Puasa Ga?	29 April 2021
13	Oppa Korea Bertemu Hyung Ja'far	5 Mei 2021
14	Dustin, The Real Tersesat!	6 Mei 2021
15	Dustin Kangen Kolam Renang	8 Mei 2021
16	Ta'aruf lewat Tinder?	18 Juni 2021
17	Hukum Tak Jum'atan Karena Kunci Kosan Hilang	23 Juni 2021
18	Apakah Donor Darah Dari Habib akan Bikin Coki Jadi ...	29 Juni 2021
19	Domba Qurban Pakai Kacamata VR?	18 Juli 2021
20	Nyembelih Cheetah Biar Nanti di Akhirat Naik Cheetah	19 Juli 2021
21	Hukum Menonton Voli Pantai Tersesat	6 Agustus 2021
22	Nazar Kalo Coki Muallaf	8 Agustus 2021
23	Hukum Menjadikan Medali Olimpiade sebagai Mas Kawin	10 Agustus 2021



### C. Gambaran Umum Pengisi Konten Pemuda Tersesat



**Gambar 3.13 Ilustrasi Foto**<sup>47</sup>

Adapun nama dan pemeran konten Pemuda Tersesat sebagai berikut,

**Table 3.4 Nama dan Deskripsi pemeran Pemuda Tersesat**

No.	Nama	Deskripsi Singkat Pengisi Konten
1	Habib Husein Ja'far Al Hadar, S.Fil.I., M.Ag	Habib Husein merupakan pendakwah, penulis, dan juga konten kreator. Dalam konten Pemuda Tersesat, Habib Husein berperan sebagai pendakwah yang menjawab pertanyaan-pertanyaan lucu dari para penonton atau penikmat konten tersebut.
2	Aditya Muslim, A.Md.Kep	Aditya Muslim atau yang kerap disebut Tretan Muslim merupakan seorang komedian dan konten kreator asal Madura. Dalam konten Pemuda Tersesat, Tretan Muslim berperan sebagai penanya atau pewawancara. Tretan Muslim mengumpulkan dan menampung pertanyaan-pertanyaan lucu dari

<sup>47</sup><https://www.kompasiana.com/image/faridanjasmara8708/608674e64b9a470682358f42/pemuda-tersest-dakwah-dan-canda?page=1>, diakses pada 22 Juni 2024.



		para penonton konten tersebut yang kemudian dijadikan sebagai pertanyaan yang akan dijawab oleh Habib Husein.
3	Reza Pardede, S.S.	Reza Pardede atau yang kerap dikenal Coki Pardede. Sama seperti Tretan Muslim, Coki Pardede merupakan komedian dan konten kreator. Dalam konten Pemuda Tersesat, Coki Pardede berperan sebagai penanya atau pewawancara. Coki Pardede juga mengumpulkan dan menampung pertanyaan-pertanyaan lucu dari para penonton konten tersebut yang kemudian dijadikan sebagai pertanyaan yang akan dijawab oleh Habib Husein.

#### D. Sajian Data

Sebelum penulis menjelaskan lebih dalam terkait analisis *fun* fatwa Habib Husein dalam konten Pemuda Tersesat, penulis terlebih dahulu menjelaskan episode yang dipilih untuk diteliti. Adapun jumlah video yang akan diteliti adalah 5 video dalam kanal *YouTube* tersebut.

## 1. Deskripsi Episode 1



Gambar 3.14 Screenshot Thumbnail episode 1 Pemuda Tersesat<sup>48</sup>

*Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!*

Demikian pembuka sekaligus *tagline* dari konten Pemuda Tersesat dalam setiap video yang diunggah. Episode 1 pada kanal *YouTube* tersebut diunggah bertepatan di bulan Ramadan dengan judul *Bolehkah Bangunin Sahur Pake Lagu Aldi Taher ??*. Adapun durasi video tersebut, 11 menit 51 detik, dan ditonton sebanyak 2 juta kali hingga Mei 2024. Habib Husein dalam video tersebut berpenampilan seperti pakaian milenial muslim pada umumnya; mengenakan peci putih di kepala, jam hitam di tangan, kemeja putih, dan celana chino *cream*.

Dalam video tersebut, Habib Husein ditemani oleh Tretan Muslim yang mengenakan serban yang ditutupi oleh peci hitam, kaos putih, serta jas hitam, dan mengenakan sarung. Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan unik atau absurd dari *netizen*.

Dalam video tersebut diawali dengan Habib Husein yang bernyanyi “*Ramadan tiba, Ramadan tiba. Tiba-tiba Ramadan.*” Lalu Habib Husein mengaitkan dengan tobat, bahwa waktu lewat begitu saja. Habib Husein dengan kalimat persuasifnya, “*jangan menunda-tunda untuk bertobat.*”

<sup>48</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=\\_AWyG3h8j28&t=625s](https://www.youtube.com/watch?v=_AWyG3h8j28&t=625s), diakses pada 22 Juni 2024.



**Gambar 3.15 Screenshot pertanyaan netizen Pemuda Tersesat**<sup>49</sup>

Pertanyaan tersebut tidak langsung dijawab oleh Habib Husein atau langsung mengharamkan sesuatu. Habib Husein perlu *cross check* atau *tabayyun* terlebih dahulu terhadap apa yang ditanyakan kepadanya, Habib Husein mengatakan “*jika ingin menilai sesuatu, kita harus tahu sesuatu itu sendiri.*” Dalam video tersebut pula, Habib Husein memperlihatkan *husnudzonna* terhadap hal yang belum diketahuinya. Namun, setelah menonton video dan mendengar lagu Aldi Taher, Habib Husein sontak tersenyum dan terlihat menahan emosi-marah, dengan gaya yang santai berucap “*inikan bulan Ramadan, kita harus menjaga hati dan pikiran agar tetap selalu positif; tidak marah ataupun kesal.*”

**Table 3.5 Transkrip Episode 1 Pemuda Tersesat**

Menit	Transkrip Episode 1 Pemuda Tersesat
0:00 – 0:06	Tretan Muslim : <i>Tersesat, oh tersesat! Astafirullah!</i>
0:10 – 0:17	Tretan Muslim membuka dengan mengucap salam, <i>Assalamu alaikum Wr. Wb.,</i> Habib Husein menjawab, <i>Walaikum salam Wr. Wb..</i>
0:17 – 0:52	Tretan Muslim dengan tersenyum-tertawa mengatakan, <i>Nyanyi dulu untuk menyambut</i> (konteksnya pada Ramadan tiba). Tretan Muslim : <i>Ronaldo tiba, Ronaldo tiba.</i> Lalu Tretan Muslim menimpali, <i>Eh, Ramadan tiba,</i>

<sup>49</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=\\_AWyG3h8j28&t=625s](https://www.youtube.com/watch?v=_AWyG3h8j28&t=625s), diakses pada 22 Juni 2024.

	<p><i>Ramadan Tiba.</i></p> <p>Sambil senyum-tertawa Habib Husein ikut bernyanyi, <i>Ramadan tiba, Ramadan Tiba, tiba-tiba Ramadan!</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Oh, begitu ya lagunya?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Nggak, cuma kan tiba-tiba Ramadan!</i></p> <p>Habib Husein : <i>Kita belum ada persiapan untuk konten Pemuda Tersesat Ramadan, tiba-tiba Ramadan.</i></p> <p>Dalam konteks permintaan penonton yang begitu banyak Tretan Muslim mengatakan, <i>Tiba-tiba udah Ramadan aja ya? Tiba-tiba ayo dong kultum, kultum gitu.</i></p>
0:52 – 1:42	<p>Habib Husein : <i>Orang yang merugi itu seperti itu. Gak sadar waktu lewat begitu saja.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Tau-tau udah setahun.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Tiba-Tiba tobatnya entar-entar, tiba-tiba di neraka.</i></p> <p>Dari pernyataan Habib Husein sontak membuat Tretan Muslim terbahak-bahak lalu mengatakan, <i>Ente kejam juga, langsung di neraka, gak ada prosesnya lo ya kan?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Makanya jangan ditunda-tunda, untuk bertobat.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Jangan ditunda-tunda untuk bertobat, termasuk mengupload konten “Pemuda Tersesat.” Yang sekarang jeda satu tahun, bulan puasa yang lalu, sekarang udah bulan puasa lagi.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Berarti ini adalah milad Pemuda Tersesat.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Dan apakah setelah setahun jeda ini, pemuda tersesat akan berkurang? Sepertinya tidak juga.</i></p> <p>Dengan gaya menggeleng-gelengkan kepala Tretan Muslim berteriak, <i>maakiinn banyaakkk!</i></p>
1:41 – 3:33	<p>Habib Husein : <i>Baru 2 jam ngapload di Instagram Yayasan</i></p>

	<p><i>Pemuda Tersesat, 2 ribu komentar berupa pertanyaan yang sangat melenceng. Habib Husein mengisyaratkan perkataan tersebut dengan tangan yang melenceng.</i></p> <p><i>Dengan wajah tertawa, Tretan Muslim berkata, Saya sangat memuji kesabaran dari Habib ya kan.</i></p> <p><i>Habib Husein : Dan yang baru adalah kita sekarang tayang di kanal khusus sebagai tempat baru, yaitu Yayasan Pemuda Tersesat.</i></p> <p><i>Habib Husein : Kenapa tayangnya di Pemuda Tersesat, kanal baru, bukan lagi di ML? karena chakssssss!</i></p> <p><i>Tretan Muslim : Jadi, kita sekarang uploadnya kultum dan konten-konten lain akan di kanal ini.</i></p> <p><i>Habib Husein : Dan setiap hari, kita akan tayang kultum Pemuda Tersesat spesial Ramadan seperti tahun lalu, jadi silakan disubscribe, dan setelah Ramadan kita akan hadir dengan konten-konten tersesat lainnya.</i></p> <p><i>Tretan Muslim : Yang jelas dalam konten ini tidak ada ngadu domba pemain catur, karena itu hanya ada di konten si Botak (Deddy Corbuzier).</i></p> <p><i>Tretan Muslim : Kita ucapkan dulu selamat berpuasa buat teman-teman.</i></p> <p><i>Habib Husein : Kalau saya mengucapkan, semoga berpuasa.</i></p>
	<p><i>Tretan Muslim : (Tertawa terbahak-bahak) Mungkin, Bib mereka berpuasa ....</i></p> <p><i>Habib Husein : Berpuasa, tapi namanya puasa rel.</i></p> <p><i>Habib Husein : Bolong, puasa, bolong, puasa.</i></p> <p><i>Tretan Muslim : Oh, rel kan bolong-bolong.</i></p> <p><i>Tretan Muslim : Mungkin bolongnya nggak sih, Bib. Tapi, apakah pahalanya ada? Itu dia pertanyaannya.</i></p>
3:34 – 6:13	<p><i>Tretan Muslim : Ini adalah pertanyaan pertama di bulan</i></p>

	<p><i>Puasa, di episode pertama ini.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Oke. Semoga kita mengawali segala sesuatu dengan yang baik-baik, yang indah-indah, karena ini pertanyaan pertama.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Aamiin, aamiin.</i></p> <p>Tretan Muslim langsung membacakan pertanyaan yang diambil dari <i>netizen</i>.</p> <p>Tretan Muslim : <i>Tersesat, oh Tersesat! Astagfirullah! Kalau kita menyanyi menyanyikan lagu Aldi Taher setelah sahur dan sholat shubuh, apakah puasa kita sah atau batal, Bib? Sekian perntanyaan dari saya terima kasih.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Dan tadi ada yang nanya juga, Apakah membangunkan sahur dengan lagu Aldi Taher membatalkan gak?</i></p> <p>Habib Husein dengan wajah tersenyum membenarkan pertanyaan terlebih dahulu dengan mengonfirmasi ke Tretan Muslim, <i>Apakah membangunkan sahur, apakah berdosa atau tidak?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Kita itu kan kalau mau menilai sesuatu, kita harus tahu sesuatu itu sendiri. Dalam hal tersebut, Habib Husein harus <i>cross check</i> atau bertabayyun terlebih dahulu sebelum menilai sesuatu atau berfatwa.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Anda belum tahu lagu Aldi Taher?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Nah saya belum pernah mendengar.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Jadi anda belum tahu, kira-kira hukumnya bagaimana?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Yang jelas, kan kalau memang lagunya itu enak, nuansa religi, itu bagus.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Nuansa religi? Seraya tertawa.</i></p> <p>Habib Husein dan Tretan Muslim lalu menonton video/lagu Aldi Taher.</p>
--	---

6:20 – 11:17	<p>Dalam konteks telah mendengar lagu Aldi Taher “<i>Nisa Sabiyaaaannn</i>”</p> <p>Habib Husein : <i>Ini kan bulan Ramadan, kita harus menjaga hati dan pikiran agar selalu positif; tidak marah atau kesal. Jadi selera ya, setiap orang kan punya selesarnya masing-masing. Yang jelas dasarnya mendengarkan lagu itu tidak membatalkan puasa, tapi ketika mendengarkan lagu-lagu yang mengandung unsur kemaksiatan bisa mengurangi pahala puasa.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Kalau lagu yang bisa membuat orang emosi-marah?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Kalau kita jadi emosi-marah, akan mengurangi pahala puasa kita.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Untuk nyiksa para koruptor kayaknya cocok ni, Bib? Saya yakin buat KPK, kalau mau nyiksa koruptor cocok kayaknya pake lagu ini, coba gak usah pake hukuman mati, tapi dia dipenjara dan disetelin lagu Aldi Taher. Steerss kayaknya mereka.</i></p> <p>Habib Husein tertawa setelah mendengar pernyataan Tretan Muslim.</p> <p>Habib Husein : <i>Kira-kira di mall, Ramadan ada gak lagu ini?</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Ada mall, kebarakan biasanya.</i></p> <p>Dalam konteks membangunkan atau dibangunkan menggunakan lagu Aldi Taher.</p> <p>Habib Husein : <i>Kalau saya dibangunkan pake lagu ini, saya akan tetap puasa. Puasa untuk tidak mendengarkan lagu Aldi Taher.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Kalau orang membangunkan orang sahur dengan menggunakan speaker dan teriak kencang?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Pada batasan tertentu, dalam artian tidak</i></p>
--------------	---



	<p><i>barbar, tidak menjadi masalah, dan tetap melihat kondisinya. Jika sekiranya ada yang sakit atau membuat orang terganggu, maka sebaiknya jangan (menggunakan pengeras suara).</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Kalau di depan rumah orang non-Islam?</i></p> <p>Habib Husein : <i>(Seraya tertawa dan menjawab), seharusnya berhenti!</i></p> <p>Habib Husein : <i>Dan juga, sekarang teknologi sudah berkembang, boleh menggunakan alarm. Tapi, tradisi membangunkan penting juga untuk dilakukan dan jangan sampai menjadi penyebab mengganggu orang.</i></p>
--	---

Dari video yang diunggah 13 April 2021 tersebut mengundang banyak *netizen* atau penonton untuk berkomentar dan memberi *like*. Hingga saat ini, sebanyak 5 ribu komentar dan 98 ribu *like*.

## 2. Deskripsi Episode 2



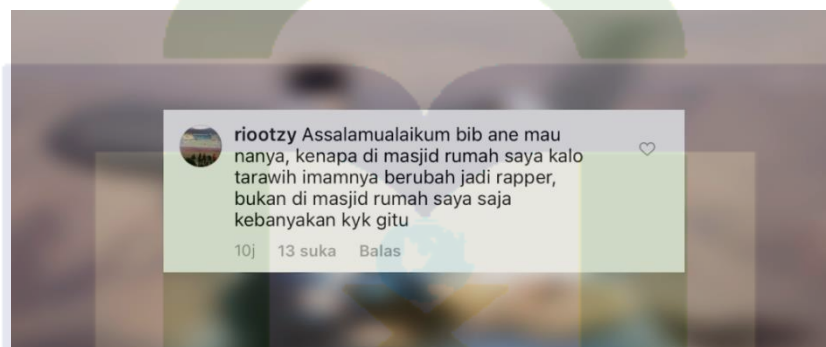
**Gambar 3.16 Screenshot Thumbnail episode 2 Pemuda Tersesat<sup>50</sup>**

Video episode 2 dalam kanal YouTube Pemuda Tersesat tersebut, adalah lanjutan dari video episode 1, namun yang membedakan adalah pembahasan yang lebih mengarah pada pelaksanaan salat Tarawih di bulan Ramadan. Episode ke-2 tersebut berjudul *Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps* dengan durasi 9 menit 42 detik, dan ditonton sebanyak 2,2 juta kali hingga Mei

<sup>50</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD\\_Q&t=169s](https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD_Q&t=169s), diakses pada 22 Juni 2024.

2024. Seperti video episode 1, Habib Husein dalam video tersebut berpenampilan seperti pakaian milenial muslim pada umumnya; mengenakan peci putih di kepala, jam hitam di tangan, kemeja putih, dan celana chino *cream*.

Dalam video tersebut, Habib Husein juga ditemani oleh Tretan Muslim yang mengenakan surban ditutupi oleh peci hitam, kaos putih, serta jas hitam, dan mengenakan sarung. Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan absurd atau unik dari *netizen*.



**Gambar 3.17 Screenshot pertanyaan netizen episode 2 Pemuda Tersesat<sup>51</sup>**

Dalam video yang diunggah 15 April 2021 tersebut, Habib Husein menerangkan terkait hukum fikih, bahwa sebelum melaksanakan salat Tarawih, seorang imam perlu melihat ke belakang, mengecek kondisi makmum dalam pelaksanaan salat. Adapun salat dengan tergesa-gesa (*ngebut*) merupakan hal tidak dianjurkan. Habib Husein menyarankan untuk makmum mencari masjid dengan pelaksanaan salat yang temponya normal, sebab menurut Habib Husein, Islam adalah agama yang *wasatiyah*; agama yang tengah-tengah. Dalam konteks pelaksanaan salat, Habib Husein menganjurkan untuk tidak terlalu lama dan tidak juga terlalu cepat.

**Table 3.6 Transkrip Episode 2 Pemuda Tersesat**

Menit	Transkrip Episode 2 Pemuda Tersesat
0:00 – 0:06	<i>Opening</i> dengan animasi teks <i>Pemuda Tersesat</i>
0:06 – 2:40	Dalam pembukaan episode 2 tersebut, Habib Husein dan

<sup>51</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD\\_Q&t=169s](https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD_Q&t=169s), diakses pada 22 Juni 2024.

	<p>Tretan berbincang terkait lagu Aldi Taher yang telah dibahas pada episode 1. Lalu Tretan Muslim membuka dengan, <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Assalamu alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Waalaiikum salam Wr. Wb.</i></p> <p>Lalu Habib Husein dan Tretan Muslim bincang terkait puasa dan tarawih.</p>
2:41 – 4:10	<p>Tretan Muslim membacakan pertanyaan <i>netizen, Assalamu alaikum, Bib. Ane mau nanya, kenapa di masjid rumah saya kalau tarawih imamnya berubah jadi rapper, bukan di masjid rumah saya saja kebanyakan kayaknya gitu?</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Ini pengalaman di rumah saya juga, di Madura ada yang cepat, terus di berita ada yang cuma 10 menit (dalam konteks salat Tarawih cepat).</i></p> <p>Habib Husein seketika itu tertawa mendengar pernyataan-pernyataan Tretan Muslim.</p>
4:10 - 5:10	<p>Dalam konteks membahas pelaksanaan salat. Di menit tersebut, Habib Husein menjelaskan tata cara seorang imam salat sebelum melaksanakan salat, bahwa <i>ada larangan ketika lama dalam melaksanakan salat, dan sebelum melaksanakannya, seharusnya imam melihat kondisi makmum.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Jadi imam melihat ke belakang itu bukan basa-basi?</i></p> <p>Habib Husein menjelaskan, <i>melihat makmum ke belakang adalah sebagai simbol bahwa seorang imam kondisinya tidak sama dengan makmum.</i></p>
5:18 – 6:20	<p>Tretan Muslim : <i>Bagaimana dengan pelaksanaan salat yang temponya lambat, sedangkan melaksanakan salat dengan tempo cepat saja kadang membuat kita tidak khusuk?</i></p>

	<p>Habib Husein : <i>Jadi, di antara rukun-rukun salat itu harus membaca al Fatihah, surat dengan tartil, dan salah satunya juga adalah tumakninah atau tenang. Apabila dilakukan dengan benar dan tidak merusak salat, dianggap sah.</i></p>
6:49 – 7:00	<p>Dalam video tersebut, Habib Husein sempat menyinggung terkait fenomena masyarakat yang berusaha mencitrakan diri dengan salat. Bahwa, <i>ketika di rumah melaksanakan salat dengan tempo yang sangat cepat, sedangkan ketika di masjid menggunakan tempo yang lama. Orang seperti ini menurut Habib Husein, “sujudnya kepada Allah, nyembahnya ke makmum, pencitraan.”</i></p>
7:10 – 8:03	<p>Habib Husein juga menjelaskan terkait, salat adalah <i>mi'rajul mu'min (mikrajnya orang mukmin atau pertemuan hamba dengan Allah)</i>. Habib Husein menegaskan bahwa <i>kita tidak melihat Allah, tapi Allah melihat kita, maka seyogyanya kita melaksanakan salat dengan dinikmati</i>. Habib Husein juga mengalogikan <i>seperti pertemuan dengan kekasih, perlu waktu yang lama dalam pertemuan tersebut</i>.</p>
8:27 – 8:50	<p>Tretan Muslim menyimpulkan penjelasan Habib Husein dengan menarik sumpulan, bahwa <i>dalam pelaksanaan salat Tarawih, seyogyanya mencari masjid yang imamnya melaksanakan salat Tarawih dengan tempo yang normal</i>. Habib Husein menambahkan bahwa <i>Islam adalah agama yang wasatiyyah; agama yang tengah-tengah, sehigga dalam pelaksanaan salat Tarawih jangan terlalu cepat dan juga jangan terlalu lama</i>.</p>
9:13 – 9:42	<p>Tretan Muslim menutup dengan, <i>Tersesat, Oh tersesat! Astagfirullah!</i> Habib Husein : <i>Wassalamu alaikum Wr. Wb..</i></p>

Dari video yang diunggah 15 April 2021 tersebut mengundang banyak *netizen* atau penonton untuk berkomentar dan memberi *like*. Hingga saat ini, sebanyak 6 ribu komentar dan 87 ribu *like*.

### 3. Deskripsi Episode 3



Gambar 3.18 Screenshot Thumbnail episode 3 Pemuda Tersesat<sup>52</sup>

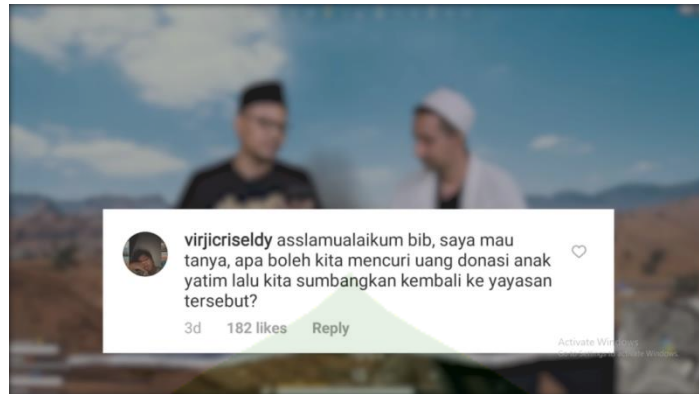
*Tersesat, oh tersesat! Enak banget!*

Demikian pembuka video episode ke-3 Pemuda Tersesat yang diucapkan oleh Coki Pardede. Dengan wajah senyum-tertawa menggelengkan-gelengkan kepala, Habib Husein menimpali, *astagfirullah!*

Episode ke-3 kali ini, Habib Husein berpenampilan seperti pakaian milenial muslim pada umumnya; tetap mengenakan peci putih, jam hitam di tangan kiri, kaos hitam yang ditutupi baju dengan kain putih, dan celana chino *cream*. Habib Husein di episode tersebut ditemani oleh Coki Pardede yang mengenakan peci hitam, kaos hitam bertulis CHUAKS!!, dan celana hitam pendek.

Adapun judul episode ke-3, *Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim yang Lebih Yatim* dengan durasi video 8 menit 3 detik dan ditonton sebanyak 1,1 juta kali hingga Mei 2024. Video tersebut juga dipenuhi dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan yang unik atau lebih absurd dari pertanyaan pada episode-episode sebelumnya dari *netizen*.

<sup>52</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=o4vR2M2maV8&t=161s>, diakses pada 22 Juni 2024



**Gambar 3.19 Screenshot pertanyaan episode 3 Pemuda Tersesat**<sup>53</sup>

Setelah Coki Pardede membacakan pertanyaan tersebut, sontak Habib Husein tampak tersenyum sebab pertanyaan yang datang dari *netizen* tersebut unik atau absurd dan menyalahi dasar pengetahuan tentang sedekah. Habib Husein pun menjawab, “*hukumnya sia-sia.*”

**Table 3.7 Transkrip Episode 3 Pemuda Tersesat**

Menit	Transkrip Episode 3 Pemuda Tersesat
0:00 – 0:05	<i>Opening</i> dengan teks animasi pemuda tersesat.
0:06 – 0:45	Coki Pardede membuka dengan, <i>Tersesat, oh tersesat! Enak Banget!</i> Habib Husein : <i>Astagfirullah!</i> Habib Husein tertawa dan berkata ke Coki Pardede, <i>Yaa, masing-masing lah ya, setiap orang punya penilaiannya tersendiri.</i> Coki Pardede : <i>Apa kabar Habib Ja'far?</i> Habib Husein : <i>Baik, bagaimana kabar juga?</i> Coki Pardede : <i>Baik juga.</i> Coki Pardede : <i>Dan kita ini, ada di segmen yang berbeda, karena kali ini hostnya bukan Tretan Muslim, tapi hostnya adalah saya, Coki Pardayday.</i>
0:46 – 2:08	Coki Pardede membacakan pertanyaan dari <i>netizen</i> , <i>Assalamu alaikum, Bib. Saya mau tanya, apakah boleh kita</i>

<sup>53</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=o4vR2M2maV8&t=161s>, diakses pada 22 Juni 2024.



	<p><i>mencuri uang donasi anak yatim lalu kita sumbangkan kembali ke yayasan tersebut?</i></p> <p><i>Coki Pardede : Atau mungkin saya upgrade pertanyaannya, apa boleh kita mencari uang donasi anak yatim dan uangnya ini kita berikan ke anak yatim yang lebih yatim? Misalnya, anak yatim ini cuma tidak memiliki ayah, tapi kita curi nih, terus kita sumbangkan ke anak yatim yang tidak memiliki ayah dan tidak memiliki ibu, jadi yatim kuadrat.</i></p> <p><i>Habib Husein : Yatim piatu namanya.</i></p> <p><i>Coki Pardede : Atau pertanyaan seriusnya, Bib. Bolehkah kita merampok dan kita bagi-bagikan ke orang miskin?</i></p>
2:10 - 2:40	<p><i>Dalam konteks menjawab pertanyaan netizen, mencuri uang/harta anak yatim lalu dikembalikan ke anak yatim tersebut. Habib Husein menjawab, hukumnya sia-sia. Habib Husein menambahkan, bahwa ketika ingin mendapatkan pahala bukan dengan kreativitas yang sia-sia.</i></p> <p><i>Habib Husein : Karena pertama, ketika anda mencuri uang dia (anak yatim), dia lihat lemari uangnya hilang, dia shok, itu sudah dosa anda!</i></p>
2:45 – 5:53	<p><i>Habib Husein mengatakan, sesuai hadis Nabi, ad-dinu yusrun (agama itu mudah). Ketika tidak memiliki uang, datanglah ke anak yatim, menggelus-elus kepalanya adalah pahala sebab menunjukkan kasih sayang.</i></p> <p><i>Habib Husein : Nah ini juga jangan kreatifitas yang tersesat. Misalnya, kalau ngelus-elus saja berpahala, berarti kalau nyampoin lebih berpahala, ngeramasin.</i></p> <p><i>Habib Husein : Carilah cara untuk membantu anak yatim, boleh dengan cara mencarikan donasi atau tersenyum kepada anak yatim adalah pahala.</i></p> <p><i>Habib Husein : Maksudnya menggelus-elus itu pointnya</i></p>



	<p><i>adalah kasih sayang.</i></p> <p>Dalam konteks mencuri uang anak yatim, Habib Husein menyampaikan, <i>Bahkan Sayyidina Ali Zainal Abidin pernah dicuri uangnya, setelah orang itu tahu bahwa itu adalah duit cucunya Nabi Muhammad, lalu pencuri ngebalikin. Kemudian kata Ali Zainal Abidin, apa yang telah keluar dari kami tidak akan masuk lagi, kami niatkan sedekah saja.</i></p> <p>Coki Pardede : <i>Bagaimana dengan anak yatim yang bandel, Bib?</i></p> <p>Habib Husein : (dengan menimpali Coki Pardede) <i>Di mata Tuhan saya, anda juga bandel, (dengan tertawa) anda tidak menyembah Tuhan saya. Tapi Tuhan saya tetap sayang kepada anda. Walaupun bandel semua tetap di sayang.</i></p>
5:53 – 6:43	<p>Coki Pardede : <i>Bagaimana dengan perampokan yang terjadi terhadap orang kaya, tapi dalihnya dibagikan ke orang miskin?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Jadi niat dan tujuan yang baik itu, harus dengan cara yang baik juga.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Karena itu seharusnya, kalau anda menganggap orang kaya itu seharusnya berbagi, yasudah, kita datang ke dia, menasehati untuk dia berbagi, tidak dnegan cara-cara yang salah. Tapi, itu hasil korupsi, yaa sudah, laporkan ke KPK. Tetap dengan cara yang benar.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Jangan seperti Robin Hod, Robin Hod syar'i tidak ada.</i></p>
6:44 – 7:38	<p>Coki Pardede : <i>Oke, Bib. Saya sudah tercerahkan dengan jawaban Habib Husein Ja'far. Kalau begitu saya akan lakukan apa yang telah dijawab oleh Habib Husein, saya akan ke panti asuhan. Mengelus-elus kepalanya, dari pagi, siang, sore, malam.</i></p>

	<p>Tiba-tiba Tretan Muslim masuk dan berkata, <i>Ente ke panti asuhan nggak nyumbang, cuma ngelus aja?</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Coba sini kepala, Ente. 2 menit aja.</i></p> <p>Lalu Habib Husein tertawa atas tingkah Tretan Muslim dan Coki Pardede.</p>
7:39 – 8:03	<p>Tretan Muslim menutup dengan, <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Assalamu alaikum Wr. Wb..</i></p> <p>Habib Husein : <i>Waalaiikum salam Wr. Wb..</i></p>

Dari video yang diunggah 15 April 2021 tersebut mengundang banyak *netizen* atau penonton untuk berkomentar dan memberi *like*. Hingga saat ini, sebanyak 4 ribu komentar dan 57 ribu *like*.

#### 4. Deskripsi Episode 4



**Gambar 3.20 Screenshot Thumbnail episode 4 Pemuda Tersesat**<sup>54</sup>

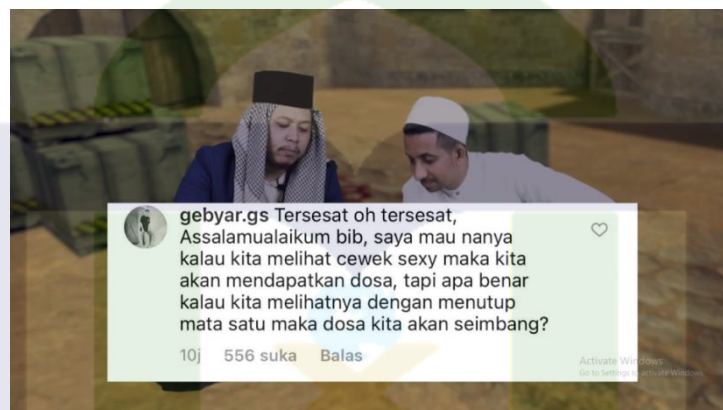
*Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!*

Demikian pembuka episode ke-4 tersebut yang diucapkan oleh Tretan Muslim. Episode 4 pada kanal *YouTube* tersebut diunggah pada 17 April 2021 dengan judul *Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa & Pahalanya Draw?*. Adapun durasi video tersebut, 9 menit 7 detik dan ditonton sebanyak 949 ribu kali hingga Mei 2024. Habib Husein dalam video tersebut

<sup>54</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP\\_Ns&t=157s](https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP_Ns&t=157s), diakses pada 22 Juni 2024.

berpenampilan seperti pada episode 1 dan episode 2; mengenakan peci putih di kepala, jam hitam di tangan kiri, kemeja putih, dan celana chino *cream*.

Dalam video tersebut, Habib Husein ditemani oleh Tretan Muslim yang berpenampilan seperti episode sebelumnya; mengenakan serban yang ditutupi oleh peci hitam, kaos putih, serta jas hitam, dan mengenakan sarung. Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan dari *netizen* yang unik atau absurd.



**Gambar 3.21 Screenshot pertanyaan episode 4 Pemuda Tersesat<sup>55</sup>**

Ketika dihadapkan dengan pertanyaan tersebut, Habib Husein menjawab dengan mengeluarkan *jokes*nya, *jika melihat perempuan seksi dengan menutup sebelah mata bukan hanya mendapatkan dosa, tapi juga seperti Dajjal*. Dari *jokes* Habib Husein tersebut, sontak membuat Tretan Muslim tertawa terbahak-bahak sebab keunikan cara menjawab yang dilakukan Habib Husein.

**Table 3.8 Transkrip Episode 4 Pemuda Tersesat**

Menit	Transkrip Episode 4 Pemuda Tersesat
0:00 – 0:05	<i>Opening</i> video konten Pemuda Tersesat
0:06 – 0:52	Konten tersebut dibuka oleh Tretan Muslim dengan mengucap, <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i> Tretan Muslim : <i>Assalamu alaikum Wr. Wb..</i> Habib Husein : <i>Waalaiikum salam Wr. Wb..</i>

<sup>55</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP\\_Ns&t=157s](https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP_Ns&t=157s), diakses pada 22 Juni 2024.

	<p>Tretan Muslim : <i>Ketemu lagi di konten Pemuda Tersesat, di mana sudah mulai banyak group-group WA yang mengajak buka bersama, buka bersama, buka bersama, dan buka bersama.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Tapi tidak menentukan taggal dan ujung-ujungnya tidak jadi, itu namanya PHP syar'i. Ghosting syari'ah.</i></p>
1:12 – 2:41	<p>Tretan Muslim membacakan pertanyaan <i>netizen</i> atau Pemuda Tersesat, <i>Tersesat oh tersesat, saya mau tanya, kalau kita melihat cewek sexy maka akan mendapatkan dosa, tapi apa benar kalau kita melihat dengan menutup mata satu maka dosa kita akan seimbang?</i></p> <p>Habib Husein : <i>Kalau menutup mata satu, anda bukan hanya dosa, jadi Dajjal.</i></p> <p>Sebab pernyataan Habib Husein membuat Tretan Muslim tertawa.</p> <p>Tretan Muslim : <i>Dajjal itu matanya satu? Berarti apa? Dia habis melihat Dinar Candy.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Digunakan untuk kemaksiatan (dalam konteks Dajjal mata satu dan digunakan untuk kemaksiatan)</i></p> <p>Habib Husein : <i>Justru kalau melihat dengan mata satu itu memprovokasi, lalu Habib Husein mempragakan main mata.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Oh, main mata.</i></p>
2:42 – 3:42	<p>Dalam konteks menjawab pertanyaan <i>netizen</i>, ketika melihat perempuan seksi. Habib Husein <i>menjawab dengan landasan surat an Nur ayat 30-31, bahwa kita diajarkan untuk menutup mata atau memalingkan pandangan ketika melihat sesuatu yang haram untuk dilihat, seperti aurat orang lain atau aurat yang bukan mahram.</i></p> <p>Habib Husein menambahkan, <i>jangan mengakalin agama</i></p>

	<p><i>dengan melihat sesuatu yang haram dengan menutup sebelah mata.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Iya juga yaa, ngakalin agama.</i></p>
4:09 – 4:30	<p>Habib Husein mengatakan, <i>melihat perempuan-perempuan seksi di bulan Ramadan tidak membatalkan puasa, tetapi menghanguskan pahala puasa tersebut, meski melihatnya di platform media sosial ataupun melihat gambar yang isinya perempuan seksi.</i></p>
4:32 – 5:56	<p>Habib Husein : <i>Makanya dulu di pesantren saya, kemudian sampai ke halaman olahraganya bolong, berarti Maria Sharapova (atlet Tenis) menang.</i> Dalam konteks ini, Habib Husein menceritakan terkait kehidupan di pesantren, bahwa ada larangan dalam melihat hal yang haram, seperti gambar perempuan seksi di surat kabar atau majalah.</p> <p>Habib Husein : <i>Aturan di pesantren saya itu tidak boleh menggunakan sabun Lux, karena dulu ada foto Luna Maya.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Sebegitunya ya menghindari hal-hal yang haram.</i></p> <p>Habib Husein : <i>Karena di sana (di pesantren) kita bukan hanya belajar, tapi dididik dengan kelakuan, bukan hanya dikasi tau kalau itu haram, tapi dituntun.</i></p>
8:33 – 9:07	<p>Tretan Muslim menutup, <i>Tersesat oh tersesat! Astagfirullah!</i></p> <p>Habib Husein : <i>Wassalamu alaikum Wr. Wb..</i></p>

Dari video yang diunggah 17 April 2021 tersebut mengundang banyak *netizen* atau penonton untuk berkomentar dan memberi *like*. Hingga saat ini, sebanyak 5 ribu komentar dan 47 ribu *like*.

## 5. Deskripsi Episode 5



**Gambar 3.22 Screenshot Thumbnail episode 5 Pemuda Tersesat<sup>56</sup>**

*Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!*

Demikian pembuka konten Pemuda Tersesat episode ke-5 tersebut yang diucapkan oleh Tretan Muslim. Episode yang ke-5 pada kanal *YouTube* tersebut diunggah juga diunggah di bulan Ramadan dengan judul *Apakah Dajjal Centang Biru?*. Adapun durasi video tersebut, 12 menit 11 detik, dan ditonton sebanyak 2,5 juta kali hingga Mei 2024.

Habib Husein dalam video tersebut ditemani dua *stand up comedian*, yakni Tretan Muslim dan Coki Pardede. Habib Husein berpenampilan seperti yang dikenakan pada episode ke-3; tetap mengenakan peci putih, jam hitam di tangan kiri, kaos hitam yang ditutupi baju dengan kain putih, dan celana *chino cream*.

Sedangkan Tretan Muslim mengenakan peci hitam, kaos hitam dan jaket denim, dan mengenakan sarung. Adapun penampilan Coki Pardede, mengenakan kaos hitam bertulis CHUAKS!! dan celana hitam pendek. Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan unik atau absurd dari *netizen*.

Dalam pembukaan video tersebut pula, Coki Pardede membawa kurma Tunisia, dengan candaan bahwa Coki Pardede akan menghabiskan semua kurma agar Habib Husein dan Tretan Muslim yang sedang melaksanakan ibadah puasa esok harinya, tidak dapat menikmati kurma dan tidak pula mendapatkan kesunahan ketika berbuka puasa. Habib Husein dan

<sup>56</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=\\_tGX2wi9iUU](https://www.youtube.com/watch?v=_tGX2wi9iUU), diakses pada 22 Juni 2024.



Tretan Muslim mendengar perkataan Coki Pardede tersebut, sontak membuatnya tertawa terbahak-bahak.



**Gambar 3.23 Screenshot pertanyaan episode 5 Pemuda Tersesat<sup>57</sup>**

Dalam video tersebut, juga Habib Husein menjawab pertanyaan netizen yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Habib Husein mengungkapkan bahwa ciri-ciri pengikut Dajjal salah satunya selalu melakukan *ghibah* atau suka mengumbar-umbar keburukan orang lain.

**Table 3.9 Transkrip Episode 5 Pemuda Tersesat**

Menit	Transkrip Episode 5 Pemuda Tersesat
0:07 – 1:00	<p>Tretan Muslim membuka dengan, <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Assalamu alaikum Wr. Wb..</i></p> <p>Habib Husein : <i>Waalaiikum salam Wr. Wb..</i></p> <p>Seraya melihat ke Habib Husein, Tretan Muslim berkata, <i>Ente sudah banyak banget julukannya sekarang; the protector, the light, the xavier of the darkness, the guest star of Mata Najwa, the pengisi ceramah online, the pengisi acara-acara Ramadan juga. Habib banyak sekali gelarnya sekarang ya.</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Semakin banyak julukan, semakin banyak pertanyaan yang very, very loss.</i></p>
1:01 – 3:05	Tretan Muslim membacakan pertanyaan netizen, <i>Assalamu</i>

<sup>57</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=\\_tGX2wi9iUU](https://www.youtube.com/watch?v=_tGX2wi9iUU), diakses pada 22 Juni 2024.



	<p><i>alaikum Habib, mau tanya, kalo Dajjal pas hari kiamat pengikutnya banyak, apakah akan di kasih centang biru?</i></p> <p>Tretan Muslim : <i>Sebelum kita menjawab pertanyaan, mari kita panggil D-Dajjal of Depok, dzulumat-dzulumat. (Konteknya memanggil Coki Pardede yang tidak memeluk agama)</i></p> <p>Coki Pardede masuk dan membawa kurma Tunisia, <i>Saya bawa kurma. Saya akan memborong kurma supaya anda tidak bisa sunah.</i></p> <p>Coki Pardede dengan bercanda, <i>Saya akan ke petani kurma, saya akan borong semua.</i></p> <p>Mendengar pernyataan Coki Pardede tersebut, membuat Habib Husein dan Tretan Muslim tertawa terbahak-bahak.</p> <p>Coki Pardede : <i>Apalagi anda, Bib. Anda kan harus makan kurma. Tapi terlepas dari itu, ternyata enak loh kurma.</i></p> <p>Lalu mereka memakan kurma dan berbincang terkait kurma.</p>
3:13 – 7:20	<p>Sebelum menjawab pertanyaan <i>netizen</i> mengarah pada Dajjal, Habib Husein menyampaikan bahwa <i>Allah dalam al Qur'an beberapa kali menyebut kalimat aktsaruhum la ya'qilun, aktsaruhum la ya'lamun yang menyinggung dan mewanti-wanti orang-orang zaman sekarang, bahwa sebagian banyak tidak mengetahui.</i> Habib Husein melanjutkan dengan membahas terkait pengikut Dajjal; <i>pertama adalah orang Yahudi yang kejam atau Zionis, lalu yang kedua pendusta atau tukang ghibah.</i></p> <p>Coki Pardede : <i>Sifat-sifatnya tadi, ada pembohong, pendusta, orang kejam, banyak di Indonesia.</i></p> <p>Dari pernyataan Coki Pardede tersebut, membuat mereka tertawa.</p> <p>Habib Husein dengan candaanya, <i>Sepertinya Dajjal punya kedutaan istimewa di dunia.</i></p>

7:25 – 10:08	Menurut Habib Husein dalam pencerahannya, <i>bohong ada yang diperbolehkan, yakni bohong dalam kebaikan atau sedang dalam memainkan kata, sedangkan bohong yang tidak diperbolehkan adalah bohong yang tidak bermoral.</i> Lanjut Habib Husein menjelaskan bahwa <i>bohong dibatasi dengan tiga hal, pertama, bohong dalam peperangan. Kedua, bohongnya suami dan istri untuk berdamai atau kebaikan. Dalam hal ini, bohong yang dimaksud bohong yang bermoral. Lalu yang ketiga, bohong untuk mendamaikan dua orang yang sedang bertengkar.</i>
10:08 – 10:34	Setelah Habib Husein membeberkan beberapa ciri-ciri pengikut Dajjal, lalu menarik simpulan bahwa, <i>sejatinya pengikut Dajjal sangatlah banyak dan popularitasnya sangat tinggi.</i> Demikian Habib Husein mengaitkan dengan popularitas seorang muslim, bahwa <i>tolak ukur kesuksesan bukan popularitas, tetapi kebermanfaatannya. Dalam hadis Nabi pun demikian, bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat.</i>
11:47 – 12:11	Tretan Muslim menutup dengan, <i>Tersesat oh tersesat! Astagfirullah!</i>

Seperti dalam video episode sebelumnya, video tersebut ditutup dengan kalimat yang diucapkan oleh Treatan Muslim “*Tersesat! oh tersesat! Astagfirullah!*”. Dari video yang diunggah 18 April 2021 tersebut, juga mengundang banyak *netizen* atau penonton untuk berkomentar dan memberi *like*. Hingga saat ini, sebanyak 5 ribu komentar dan 102 ribu *like*.

**BAB IV**  
**ANALISIS PESAN DAKWAH *FUN* FATWA DAN STRATEGI**  
**DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR**  
**DI MEDIA SOSIAL**

**A. Analisis Teks Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar pada Kanal *YouTube* Pemuda Tersesat**

Analisis teks sesuai dengan skema yang dibuat Teun A. Van Dijk terbagi menjadi tiga, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sesuai dengan temuan data yang terdapat pada BAB III, maka tersusun sajian data analisis wacana kritis Van Dijk pada 5 episode dalam kanal *YouTube* Pemuda Tersesat.

**Tabel 4.1 Hasil analisis teks dakwah Habib Husein**

No	Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro	
1.	<p><i>Bolehkah Bangunin Sahur Pake Lagu Aldi Taher ??.</i></p> <p>Membahas terkait hukum mendengarkan dan membangunkan sahur pada bulan Ramadan.</p>	<p>Mencakup pembukaan, isi, dan penutup.</p>	Semantik	Mendengarkan musik pada saat berpuasa tidak membatalkan puasa, namun ketika musik tersebut mengandung maksiat, akan mengurangi pahala puasa.
			Sintaksis	Menggunakan istilah yang umum agar lebih mudah dipahami oleh <i>viewers</i> . Terdapat penggunaan kata hubung “sebab-akibat” dan kata ganti “kita”.
			Stilisktika	Terdapat penggunaan leksikal atau pilihan

				kata yang vulgar.
			Retoris	Menggunakan retorika informatif dan persuasif.
2	<p><i>Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps.</i></p> <p>Adapun tema yang diperbincangkan dalam video tersebut, adalah kekhusyukan dalam beribadah; salat dan penjelasan terkait rukun-rukun pelaksanaan salat.</p>	Mencakup pembukaan, isi, dan penutup.	Semantik	Memperingatkan untuk Imam dalam memimpin jalannya sholat agar memperhatikan bacaannya dengan benar.
			Sintaksis	Menggunakan istilah yang umum agar lebih mudah dipahami oleh viewers. Terdapat penggunaan kata hubung “sebab-akibat” dan kata ganti “kita”.
			Stilisktika	Terdapat penggunaan kata yang vulgar dan penggunaan leksikal kata “pencitraan”.
			Retoris	Menggunakan retorika informatif dan persuasif.
3	<p><i>Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim yang Lebih</i></p>	Mencakup pembukaan, isi, dan penutup.	Semantik	Mencuri harta anak yatim adalah hukumnya sia-sia, dan untuk membantu anak yatim berbagai macam cara,

	<p><i>Yatim.</i></p> <p>Tema yang diperbincangkan dalam video tersebut, adalah hukum mencuri harta anak yatim.</p>			salah satunya adalah dengan mencarikan donasi.
			Sintaksis	Menggunakan istilah yang umum agar lebih mudah dipahami oleh viewers. Terdapat penggunaan kata ganti “kita” dan kata hubung “dan”.
			Stilisktika	Terdapat penggunaan leksikal atau pilihan kata yang vulgar.
			Retoris	Menggunakan retorika informatif dan persuasif.
4	<p><i>Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa &amp; Pahalanya Draw?.</i></p> <p>Tema yang diperbincangkan pada episode keempat tersebut, adalah hukum ketika melihat aurat</p>	Mencakup pembukaan, isi, dan penutup.	Semantik	Dengan landasan Q.S. an Nur ayat 30-31, bahwa kita diajarkan untuk menutup mata atau memalingkan pandangan ketika melihat sesuatu yang haram untuk dilihat, seperti aurat orang lain atau aurat yang bukan mahram.
			Sintaksis	Menggunakan istilah yang umum agar lebih mudah dipahami oleh

	seseorang.			<i>viewers</i> . Terdapat penggunaan kata ganti “kita” dan kata hubung “dan”.
			Stilistika	Terdapat penggunaan leksikal atau pilihan kata yang vulgar.
			Retoris	Menggunakan retorika informatif dan persuasif.
5	<i>Apakah Dajjal Centang Biru?</i>  Tema yang diperbincangkan pada episode kelima tersebut, adalah sifat-sifat Dajjal.	Mencakup pembukaan, isi, dan penutup.	Semantik	Menjauhi dan waspada terhadap sifat-sifat Dajjal.
			Sintaksis	Menggunakan istilah yang umum agar lebih mudah dipahami oleh <i>viewers</i> . Terdapat penggunaan kata ganti “kita” dan kata hubung “dan”.
			Stilistika	Terdapat penggunaan leksikal dari kata “ <i>negative</i> ” dan kata “ <i>mayoritas</i> ”.
			Retoris	Menggunakan retorika informatif dan persuasif.

## 1. Episode 1

*Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!*

Demikian pembuka sekaligus *tagline* dari konten Pemuda Tersesat dalam setiap video yang diunggah. Episode 1 pada kanal *YouTube* tersebut diunggah bertepatan di bulan Ramadan dengan judul *Bolehkah Bangunin Sahur Pake Lagu Aldi Taher ??*. Adapun durasi video tersebut, 11 menit 51 detik, dan ditonton sebanyak 2 juta kali hingga Mei 2024. Habib Husein dalam video tersebut berpenampilan seperti pakaian milenial muslim pada umumnya; mengenakan peci putih di kepala, jam hitam di tangan, kemeja putih, dan celana chino *cream*.

Dalam video tersebut, Habib Husein ditemani oleh Tretan Muslim yang mengenakan serban yang ditutupi oleh peci hitam, kaos putih, serta jas hitam, dan mengenakan sarung. Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan unik atau absurd dari *netizen*.

### a) Struktur Makro (Tematik)

Episode pertama pada kanal *YouTube* Pemuda Tersesat membahas terkait hukum mendengarkan dan membangunkan sahur pada bulan Ramadan menggunakan lagu Aldi Taher. Adapun tema dalam konten Pemuda Tersesat, ditentukan oleh moderator dalam episode tersebut, serta pembahasan unik yang muncul tersebut berasal dari ide-ide *netizen*/penonton melalui pertanyaan yang kemudian menciptakan *fun fatwa*.

### b) Superstruktur (Skematik)

Bahasan dalam video tersebut, disajikan sesuai kronologi, yakni sebagai berikut;

<p>1) Tretan Muslim episode 1 dengan mengucapkan <i>Tersesat, oh tersesat, astagfirullah!</i>. Setelah itu, dilanjutkan dengan nyanyian <i>Ronaldo tiba, Ronaldo tiba</i> yang dimaksudkan untuk menyambut Ramadan telah tiba, dan dilanjutkan dengan ngobrol ringan bersama Habib Husein.</p>	<p>Bagian pembukaan</p>
<p>2) Setelah ngobrol ringan terkait bulan Ramadan,</p>	



Tretan Muslim membacakan pertanyaan yang diambil dari penonton/ <i>netizen</i> , <i>Tersesat, oh Tersesat! Astagfirullah! Kalau kita menyanyi menyanyikan lagu Aldi Taher setelah sahur dan sholat shubuh, apakah puasa kita sah atau batal, Bib? Sekian pertanyaan dari saya terima kasih.</i>	
Habib Husein menjelaskan, bahwa pada dasarnya mendengar lagu saat Ramadan tidak membatalkan puasa, namun bila mendengarkan lagu yang mengandung unsur kemaksiatan dapat mengurangi pahala puasa.	Bagian inti/isi
Tretan Muslim menutup episode 1 dengan mengucapkan salam.	Bagian penutup

c) Struktur Mikro

1) Semantik

Dalam kajian semantik dibagi menjadi dua, yakni makna yang bersifat denotatif dan konotatif.<sup>58</sup> Makna denotatif adalah kalimat atau kata yang menggambarkan makna secara konkret dan sesuai arti sebenarnya. Sedangkan makna konotatif adalah kalimat atau kata yang memiliki asosiatif dengan kalimat atau kata lain dibalikinya atau sesuatu makna yang berkaitan dengan sebuah kalimat atau kata.

Dalam episode tersebut, terdapat *fun* fatwa dan pembawaannya yang santai dan bersahabat. Adapun hal tersebut, sebagai berikut;

Kalimat	Makna Denotatif	Makna Konotatif
<i>Kita itu kan kalau mau menilai sesuatu, kita harus tahu sesuatu itu sendiri.</i>	Dalam konteks Membahasa kalimat tersebut, Habib Husein belum mengetahui dan	Dalam hal tersebut, Habib Husein harus <i>cross check</i> atau <i>tabayyun</i> terlebih

<sup>58</sup> G. Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 27.

	ingin mengecek lagu/video yang diciptakan oleh Aldi Taher.	dahulu sebelum menilai sesuatu atau berfatwa.
<i>Ini kan bulan Ramadan, kita harus menjaga hati dan pikiran agar selalu positif; yang jelas dasarnya mendengarkan lagu itu tidak membatalkan puasa, tapi ketika mendengarkan lagu-lagu yang mengandung unsur kemaksiatan bisa mengurangi pahala puasa.</i>	Pernyataan tersebut dalam konteks menjawab pertanyaan netizen, bahwa mendengarkan lagu/musik tidak membatalkan puasa, dan ketika berpuasa ada batasan tertentu dalam mendengar lagu/musik.	Pernyataan tersebut dalam konteks menjawab pertanyaan netizen, Habib Husein berusaha memberi edukasi bahwa mendengarkan sah-sah saja dilakukan oleh semua orang. Hal ini telah disinggung dalam Q.S. Luqman ayat 19, yang berdasarkan penafsiran Imam al Ghazali, tidak mempermasalahkan ketika ingin mendengar musik.

Adapun makna dalam konten tersebut, bahwa mendengarkan musik saat sedang berpuasa tidak membatalkan puasa, namun ketika mendengarkan musik yang mengandung unsur maksiat, dapat mengurangi pahala dari puasa tersebut.

Dalam al Qur'an surat Luqman ayat 19;

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya, *Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*<sup>59</sup>

Dalam penafsiran Imam al Ghazali, tidak mempermasalahkan hukum dari mendengar musik. Adapun jumbuh ulama mazhab Syafi'iyah berpendapat bahwa boleh mendengar nyanyian yang tidak diiringi dengan alat musik dan diiringi dengan alat musik yang dibolehkan.

Menurut Syaikh Mahmud Saltut, mendengarkan suara-suara yang indah baik berupa suara manusia atau binatang ataupun suara yang bersumber dari alat-alat yang diciptakan oleh manusia, selama tidak melalaikan dari kewajiban agama dan terjerumus dalam hal-hal yang dilarang serta tidak menurunkan kehormatan dan kemuliaan seseorang adalah tidak dilarang (boleh).<sup>60</sup>

## 2) Sintaksis

Dalam sintaksis mempunyai lima jenis unsur, yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Adapun unsur wajib dari agar kalimat dapat dikatakan sintaksis adalah memuat unsur subjek dan predikat.

Pada episode 1 tersebut, salah satu kalimat yang mengandung unsur dari sintaksis seperti;

*Yang baru adalah kita sekarang tayang di kanal khusus yaitu pemuda tersesat.*

*Kalau kita jadi emosi ya mengurangi pahala puasa kita.*

## 3) Stilistika

Secara umum, lingkup telaah stilistika mencakupi diksi atau pilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan matra yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra.<sup>61</sup>

Tretan Muslim sebagai *host* utama dalam video tersebut, menggunakan leksikal atau pilihan kata yang vulgar melalui pernyataannya, seperti, *saya yakin buat KPK kalo anda mau menyiksa koruptor, katanya mau*

<sup>59</sup> Al Qur'an, *Surat Luqman ayat 19*.

<sup>60</sup> Mahmut Syaltut, *Al-fatawa* (Qāhira: Dār al-Kalam. tt), h. 412.

<sup>61</sup> Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta; Pustaka Utama Grafiti, 1993), h. 13.

*ada yang hukuman mati, coba ngga usah tapi dia di penjara dan distel lagu Aldi Taher.. stress kayanya dia pak..”*

#### 4) Retoris

Dalam kajian retorika mengenal dua teknik retorika, yakni informatif dan persuasif. Retorika informatif digunakan untuk menambah wawasan pendengar atau mengingatkan kembali akan suatu pengetahuan. Sedangkan persuasif, digunakan untuk mengajak atau mempengaruhi pendengar.

Di dalam video tersebut, penekanan yang digunakan Habib Husein, yakni menggunakan retorika informatif dan persuasif, seperti pada kalimat *Jadi, ya selera yah, setiap orang kan punya selernya masing masing, yang jelas dasarnya mendengarkan lagu itu tidak membatalkan puasa, tapi kalo lagu lagu yang mengandung maksiat bisa mengurangi pahala puasa kita.*

*orang itu membangunkan sahur kan itu baik, tujuan niatnya baik, tapi harus dengan cara yang baik juga.*

## 2. Episode 2

Video episode 2 dalam kanal YouTube Pemuda Tersesat tersebut, adalah lanjutan dari video episode 1, namun yang membedakan adalah pembahasan yang lebih mengarah pada pelaksanaan salat Tarawih di bulan Ramadan. Episode ke-2 tersebut berjudul *Hukum Tarawih Ngebut 100/mbps* dengan durasi 9 menit 42 detik, dan ditonton sebanyak 2,2 juta kali hingga Mei 2024. Seperti video episode 1, Habib Husein dalam video tersebut berpenampilan seperti pakaian milenial muslim pada umumnya; mengenakan peci putih di kepala, jam hitam di tangan, kemeja putih, dan celana chino *cream*.

Dalam video tersebut, Habib Husein juga ditemani oleh Tretan Muslim yang mengenakan surban ditutupi oleh peci hitam, kaos putih, serta jas hitam, dan mengenakan sarung. Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan absurd atau unik dari *netizen*.

#### a) Struktur Makro (Tematik)

Adapun tema yang diperbincangkan dalam video tersebut, adalah kekhayalan dalam beribadah; salat dan penjelasan terkait rukun-rukun

pelaksanaan salat. Adapun tema dalam konten Pemuda Tersesat, ditentukan oleh moderator dalam episode tersebut, serta pembahasan unik yang muncul tersebut berasal dari ide-ide *netizen*/penonton melalui pertanyaan yang kemudian menciptakan *fun fatwa*.

b) Superstruktur (Skematik)

Adapun skema dalam episode 2 tersebut, sebagai berikut;

<p>1) Dalam pembukaan episode 2 tersebut, Habib Husein dan Tretan berbincang terkait lagu Aldi Taher yang telah dibahas pada episode 1. Lalu Tretan Muslim membuka dengan, <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i></p> <p>2) Setelah ngobrol ringan, Tretan Muslim sebagai moderator membacakan pertanyaan dari <i>netizen</i>, <i>Assalamu alaikum, Bib. Ane mau nanya, kenapa di masjid rumah saya kalau tarawih imamnya berubah jadi rapper, bukan di masjid rumah saya saja kebanyakan kayaknya gutu?</i></p>	Bagian pembukaan
<p>1) Dalam konteks membahas pelaksanaan salat. Habib Husein menjelaskan tata cara seorang imam salat sebelum melaksanakan salat, bahwa <i>ada larangan ketika lama dalam melaksanakan salat, dan sebelum melaksanakannya, seharusnya imam melihat kondisi makmum.</i></p> <p>2) Tretan Muslim menyimpulkan penjelasan Habib Husein dengan menarik simpulan, bahwa <i>dalam pelaksanaan salat Tarawih, seyogyanya mencari masjid yang imamnya melaksanakan salat Tarawih dengan tempo yang normal.</i> Habib Husein menambahkan bahwa <i>Islam adalah agama yang wasatiyyah; agama yang tengah-tengah, sehigga dalam pelaksanaan salat</i></p>	Bagian inti/isi

<i>Tarawih jangan terlalu cepat dan juga jangan terlalu lama.</i>	
Tretan Muslim menutup dengan, <i>Tersesat, Oh tersesat! Astagfirullah!</i>	Bagian penutup

c) Struktur Mikro

1) Semantik

Dalam episode yang kedua tersebut, terdapat *fun* fatwa dan pembawaannya yang santai, bersahabat, penuh humor, dan juga edukatif. Adapun hal tersebut, sebagai berikut,

<b>Kalimat</b>	<b>Makna Denotatif</b>	<b>Makna Konotatif</b>
Dengan gaya menyampaikan yang santai, Habib Husein menjelaskan tata cara seorang imam salat sebelum melaksanakan salat, bahwa <i>ada larangan ketika lama dalam melaksanakan salat, dan sebelum melaksanakannya, seharusnya imam melihat kondisi makmum.</i>	Adanya larangan ketika lama melaksanakan salat. Demikian sebelum pelaksanaannya, seyogyanya imam melihat ke belakang untuk mengetahui kondisi orang yang mengikuti pelaksanaan salat tersebut.	Dalam pembahasan tersebut, Melihat makmum ke belakang adalah sebagai simbol bahwa seorang imam kondisinya tidak sama dengan makmum. Imam sebagai pemimpin salat agar memperhatikan bacaan dengan benar. Rukun salat adalah unsur-unsur yang wajib dilakukan dengan sempurna.

Adapun makna yang ditekankan pada konten tersebut, ditekankan pada imam sebagai pemimpin salat agar memperhatikan bacaan dengan benar. Rukun salat adalah unsur-unsur yang wajib dilakukan dengan sempurna.

Susunan rukun salat menjadi hakikat dari ibadah yang dikerjakan. Dalam pembahasan tersebut, ada 13 rukun wajib salat sebagai berikut;

- a) Niat
- b) *Takbiratul ihram*
- c) Berdiri bagi yang mampu
- d) Membaca surat al Fatihah
- e) *I'tifal*
- f) Dua kali sujud
- g) Duduk di antara dua sujud
- h) Membaca *tasyahud*
- i) Duduk *iftirasy* ketika membaca *tasyahud*
- j) Membaca selawat atas Nabi Muhammad SAW.
- k) Salam
- l) Tertib

Pernyataan Habib Husein menyinggung terkait imam yang ketika pelaksanaan salat Tarawih dengan sangat cepat. Habib Husein mengingatkan bahwa, imam salat haruslah memperhatikan rukun-rukun salat tersebut, apabila tidak dikerjakan sesuai rukun, maka salat yang dikerjakan tidak sah atau batal.

Dalam buku dengan judul *Panduan Shalat* karya KH. Muhammad Solokhin menjelaskan, salah satu yang dapat membatalkan salat adalah meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja.<sup>62</sup> Dengan demikian, apabila salah satu rukun tidak dikerjakan dengan sengaja, maka salat tersebut akan batal dengan sendirinya.

## 2) Sintaksis

Di dalam video tersebut terdapat pernyataan yang menggunakan kalimat sintaksis, salah satu contohnya yang terdapat pada kalimat berikut ini,

*Kita tidak melihat Allah, tapi Allah melihat kita, maka seyogyanya kita melaksanakan salat dengan dinikmati.*

---

<sup>62</sup> Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat: Lengkap dan Praktis*, (Jakarta; Erlangga, 2012), h. 48.



### 3) Stilistika

Dalam episode tersebut, Tretan Muslim sebagai moderator menggunakan leksikal atau pemilihan kata yang vulgar melalui pertanyaan retorisnya, seperti *ohhh jadi imam itu kalo mau shalat liat-liat dulu itu bukan basa-basi?*

Dalam video tersebut terdapat kalimat yang menggunakan leksikal kata “pencitraan”. Contohnya terdapat pada kalimat, *nah itu shalat yang pencitraan kaya gitu, jadi kalo di masjid dilama-lamain, anda di rumah cepet, karena dia sujudnya ke Allah, nyembahnya ke mana?*

### 4) Retoris

Pada episode kedua tersebut, Habib Husein menggunakan elemen metafora, sebagaimana kalimat yang dituturkan, *shalat itu mi'rajul mu'minin, shalat itu pertemuannya kita dengan Allah, kalau kita tidak melihat Allah, kata Allah, bahwa Allah melihat kami, jadi kalo lagi bertemu dengan Allah yang maha kita cintai kan kita seharusnya lama-lamaan, kaya kita bertemu dengan kekasih kita yang sangat kita cintai.*

Dalam konteks menjawab salat yang dilaksanakan secara *ngebut*, Habib Husein juga menggunakan metafora, *Islam itu agama yang washatiah, agama yang tengah-tengah, jangan terlalu cepet, jangan juga terlalu lama, terlalu lama karena shalat tarawih apalagi shalat sunah, wajib saja ngga boleh terlalu lama apalagi shalat sunah.*

## 3. Episode 3

*Tersesat, oh tersesat! Enak banget!*

Demikian pembuka video episode ketiga Pemuda Tersesat yang diucapkan oleh Coki Pardede. Dengan wajah senyum-tertawa menggelengkan-gelengkan kepala, Habib Husein menimpali, *astagfirullah!*

Episode ketiga kali ini, Habib Husein berpenampilan seperti pakaian milenial muslim pada umumnya; tetap mengenakan peci putih, jam hitam di tangan kiri, kaos hitam yang ditutupi baju dengan kain putih, dan celana chino *cream*. Habib Husein di episode tersebut ditemani oleh Coki Pardede yang

mengenakan peci hitam, kaos hitam bertulis CHUAKS!!, dan celana hitam pendek.

Adapun judul episode ke-3, *Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberi ke Anak Yatim yang Lebih Yatim* dengan durasi video 8 menit 3 detik dan ditonton sebanyak 1,1 juta kali hingga Mei 2024. Video tersebut juga dipenuhi dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan yang unik atau lebih absurd dari pertanyaan pada episode-episode sebelumnya dari *netizen*.

a) Struktur Makro (Tematik)

Tema yang diperbincangkan dalam video tersebut, adalah hukum mencuri harta anak yatim, yang kemudian disumbangkan kembali ke anak yatim tersebut. Adapun tema dalam konten Pemuda Tersesat, ditentukan oleh moderator dalam episode tersebut, serta pembahasan unik yang muncul tersebut berasal dari ide-ide *netizen*/penonton melalui pertanyaan yang kemudian menciptakan *fun fatwa*.

b) Superstruktur (Skematik)

Adapun skema dalam episode 3 tersebut, sebagai berikut;

<p>1) Coki Pardede membuka dengan berucap, <i>Tersesat, oh tersesat! Enak Banget!</i> Lalu Habib Husein menimpali, <i>Astagfirullah!</i> Habib Husein tertawa dan berkata ke Coki Pardede, <i>Yaa, masing-masing lah ya, setiap orang punya penilaiannya tersendiri.</i></p> <p>2) Coki Pardede membacakan pertanyaan dari <i>netizen</i>, <i>Assalamu alaikum, Bib. Saya mau tanya, apakah boleh kita mencuri uang donasi anak yatim lalu kita sumbangkan kembali ke yayasan tersebut?</i></p>	<p>Bagian pembukaan</p>
<p>Dalam konteks menjawab pertanyaan <i>netizen</i>, mencuri uang/harta anak yatim lalu dikembalikan ke anak yatim tersebut. Habib Husein menjawab, <i>hukumnya sia-sia.</i> Habib Husein menambahkan,</p>	<p>Bagian inti/isi</p>

<i>bahwa ketika ingin mendapatkan pahala bukan dengan kreativitas yang sia-sia.</i>	
Tretan Muslim menutup dengan mengucap <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i> dan kemudian salam.	Bagian penutup

c) Struktur Mikro

1) Semantik

Dalam episode yang ketiga tersebut, terdapat *fun* fatwa yang penuh humor, edukatif. Dalam penjelasan Habib Husein tidak terlalu banyak bertele-tele untuk menyampaikan hukum dari pembahasan episode ketiga tersebut, hal ini pun dapat dikatakan sebagai *straight to the point*. Adapun hal tersebut, sebagai berikut;

<b>Kalimat</b>	<b>Makna Denotatif</b>	<b>Makna Konotatif</b>
Dalam konteks menjawab pertanyaan netizen tersebut, Habib Husein langsung menjawab, <i>hukumnya sia-sia.</i> Habib Husein menambahkan, <i>bahwa ketika ingin mendapatkan pahala bukan dengan kreativitas yang sia-sia.</i>	Bahwa hukum dari mencuri harta anak yatim adalah sia-sia dan ketika ingin mendapatkan pahala bukan dengan kreativitas yang sia-sia pula.	Sesuai hadis Nabi, <i>ad-dinu yusrun</i> (agama itu mudah). Ketika tidak memiliki uang, datanglah ke anak yatim, mengelus-elus kepalanya adalah pahala sebab menunjukkan kasih sayang.
Dalam konteks mengelus-elus kepala anak Yatim,	Ketika ingin mendapatkan pahala, jangan dengan kreativitas yang melanggar	Ada banyak cara dalam membantu anak yatim, seperti, dengan cara

<p>Habib Husein mengeluarkan humornya, <i>nah ini juga jangan kreatifitas yang tersesat. Misalnya, kalau ngelus-elus saja berpahala, berarti kalau nyampoin lebih berpahala, ngeramasin?</i></p>	<p>atau mengganggu orang lain.</p>	<p>mencarikan donasi, memberi makanan, bersedekah kepadanya, dan lain sebagainya.</p>
--	------------------------------------	---

Dalam konten tersebut, membahas terkait hukum mencuri harta anak yatim, serta makna yang ditekankan oleh Habib Husein adalah hukumnya sia-sia. Dalam al Qur'an surat al Insan ayat 8;

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Artinya, Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan.<sup>63</sup>

Mereka memberikan makanan dalam keadaan yang mereka suka dan menginginkannya kepada orang miskin yang tidak mampu bekerja, anak yatim piatu yang miskin yang kehilangan ayah dan keluarganya dan orang-orang tawanan yang diborgol atau ditahan, atau kepada seorang budak, baik dia yang beriman, atau seorang penyembah berhala. Penyebutan makanan secara khusus adalah karena menyelamatkan nyawa, meningkatkan hubungan manusia dan menciptakan kebajikan yang tak terlupakan.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Al Qur'an, Surat al Insan ayat 8.

<sup>64</sup> Ahmad Fadhani, *Skripsi: Anak Yatim dalam Perspektif al Qur'an*, (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Institut PTIQ Jakarta, 2022), h. 20.

## 2) Sintaksis

Di dalam video tersebut terdapat pernyataan yang menggunakan kalimat sintaksis, salah satu contohnya yang terdapat pada kalimat berikut ini, *di mata Tuhan saya, anda juga bandel, (dengan tersenyum) anda tidak menyembah Tuhan saya. Tapi Tuhan saya tetap sayang kepada anda. Walaupun bandel semua tetap di sayang.*

## 3) Stilisktika

Dalam episode tersebut, Habib Husein menggunakan leksikal atau pemilihan kata yang vulgar melalui pertanyaan, *nah ini juga jangan kreatifitas yang tersesat. Misalnya, kalau ngelus-elus saja berpahala, berarti kalau nyampoin lebih berpahala, ngeramasin. Maksudnya mengelus-elus itu pointnya adalah kasih sayang.*

## 4) Retoris

Pada episode tersebut, Habib Husein menggunakan metafora, *sesuai hadis Nabi, ad-dinu yusrun (agama itu mudah). Ketika tidak memiliki uang, datanglah ke anak yatim, mengelus-elus kepalanya adalah pahala sebab menunjukkan kasih sayang.*

## 4. Episode 4

*Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!*

Demikian pembuka episode keempat tersebut yang diucapkan oleh Tretan Muslim. Episode 4 pada kanal *YouTube* tersebut diunggah pada 17 April 2021 dengan judul *Menutup Mata Separo Pas Liat Cewek Seksi, Apa Dosa & Pahalanya Draw?*. Adapun durasi video tersebut, 9 menit 7 detik dan ditonton sebanyak 949 ribu kali hingga Mei 2024. Habib Husein dalam video tersebut berpenampilan seperti pada episode 1 dan episode 2; mengenakan peci putih di kepala, jam hitam di tangan kiri, kemeja putih, dan celana chino cream.

Dalam video tersebut, Habib Husein ditemani oleh Tretan Muslim yang berpenampilan seperti episode sebelumnya; mengenakan serban yang ditutupi oleh peci hitam, kaos putih, serta jas hitam, dan mengenakan sarung.

Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan dari *netizen* yang unik atau absurd.

a) Struktur Makro (Tematik)

Tema yang diperbincangkan pada episode keempat tersebut, adalah hukum ketika melihat aurat seseorang. Adapun tema dalam konten Pemuda Tersesat, ditentukan oleh moderator dalam episode tersebut, serta pembahasan unik yang muncul tersebut berasal dari ide-ide *netizen*/penonton melalui pertanyaan yang kemudian menciptakan *fun fatwa*.

b) Superstruktur (Skematik)

Adapun skema dalam episode 4 tersebut, sebagai berikut;

<p>1) Konten tersebut dibuka oleh Tretan Muslim dengan mengucap, <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i> lalu kemudian mengucap salam.</p> <p>2) Tretan Muslim membacakan pertanyaan <i>netizen</i> atau Pemuda Tersesat, <i>Tersesat oh tersesat, saya mau tanya, kalau kita melihat cewek sexy maka akan mendapatkan dosa, tapi apa benar kalau kita melihat dengan menutup mata satu maka dosa kita akan seimbang?</i></p>	Bagian pembukaan
<p>Dalam konteks menjawab pertanyaan <i>netizen</i>, ketika melihat perempuan seksi. Habib Husein menjawab dengan landasan surat an Nur ayat 30-31, <i>bahwa kita diajarkan untuk menutup mata atau memalingkan pandangan ketika melihat sesuatu yang haram untuk dilihat, seperti aurat orang lain atau aurat yang bukan mahram.</i></p>	Bagian inti/isi
<p>Tretan Muslim menutup, <i>Tersesat oh tersesat! Astagfirullah!</i></p>	Bagian penutup

## c) Struktur Mikro

## 1) Semantik

Dalam episode yang keempat tersebut, terdapat *fun* fatwa yang penuh humor, edukatif. Dalam penjelasan Habib Husein tidak terlalu banyak bertele-tele untuk menyampaikan hukum dari pembahasan episode keempat tersebut, hal ini pun dapat dikatakan sebagai *straight to the point*. Adapun hal tersebut, sebagai berikut,

Kalimat	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Dalam konteks menjawab pertanyaan netizen, ketika melihat perempuan seksi. Habib Husein menjawab dengan <i>landasan surat an Nur ayat 30-31, bahwa kita diajarkan untuk menutup mata atau memalingkan pandangan ketika melihat sesuatu yang haram untuk dilihat, seperti aurat orang lain atau aurat yang bukan mahram.</i>	Bahwa melihat ketika melihat sesuatu yang diharamkan, hendaknya menutup mata atau memalingkan pandangan.	Dalam ajaran Islam, perintah menjaga pandangan yang dimaksud adalah menundukkan pandangan ( <i>ghadhdhul bashar</i> ), yang diiringi dengan perintah memelihara kemaluan ( <i>hifzhul farj</i> ), sebagaimana yang termaktub dalam al Qur'an surat an Nur ayat 30-31. Makna <i>ghadhdhul bashar</i> berdasarkan kata tersebut berarti hendaknya seseorang jangan melihat dengan mata terbelalak terhadap sesuatu yang tidak dihalalkan baginya. Hendaklah ia menundukkan atau



		mengalihkan pandangan kepada yang lain.
--	--	---

Dalam konten tersebut, membahas terkait menjaga pandangan dari sesuatu yang tampak dan diharamkan untuk dilihat. Dalam ajaran Islam, perintah menjaga pandangan yang dimaksud adalah menundukkan pandangan (*ghadhdhul bashar*), yang diiringi dengan perintah memelihara kemaluan (*hifzhul farj*), sebagaimana yang termaktub dalam al Qur'an surat an Nur ayat 30-31.

Makna *ghaddhu bashar* berdasarkan kata tersebut berarti hendaknya seseorang jangan melihat dengan mata terbelalak terhadap sesuatu yang tidak dihalalkan baginya. Hendaklah ia menundukkan atau mengalihkan pandangan kepada yang lain.<sup>65</sup>

## 2) Sintaksis

Di dalam video tersebut terdapat pernyataan yang menggunakan kalimat sintaksis, salah satu contohnya yang terdapat pada kalimat berikut ini, *karena di sana (di pesantren) kita bukan hanya belajar, tapi dididik dengan kelakuan, bukan hanya dikasi tau kalau itu haram, tapi dituntun*. Elemen dari kata ganti “kita” yang digunakan untuk mendeskripsikan diri Habib Husein dan orang-orang pesantren.

Habib Husein juga mengatakan dalam video tersebut, *makanya dulu di pesantren saya, kemudian sampai ke halaman olahraganya bolong, berarti Maria Sharapova (atlet Tenis) menang*. Terdapat kata “kemudian” sebagai penghubung, kausalitas.

## 3) Stilisktika

Dalam episode tersebut, Habib Husein menggunakan leksikal atau pemilihan kata yang vulgar melalui pernyataan Habib Husein, *kalau menutup mata satu, anda bukan hanya dosa, jadi Dajjal*.

---

<sup>65</sup> Luqman al-Hakim, *Memahami Argumentasi Cadar/Burgho*, (Mawahib, 2018), h. 8.

#### 4) Retoris

Dalam konteks menjawab pertanyaan *netizen*, ketika melihat perempuan seksi. Habib Husein Habib Husein mengatakan, *jangan mengakalin agama dengan melihat sesuatu yang haram dengan menutup sebelah mata*. Interaksi antara Habib Husein dengan Tretan Muslim menggunakan gaya non formal. Dalam pernyataan tersebut, berbentuk larangan terhadap suatu kemaksiatan dan tidak mempermainkan nilai-nilai baik dalam agama, serta kalimat tersebut, juga berbentuk persuasif secara tersirat atau mengajak kepada hal yang lebih positif.

### 5. Episode 5

*Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!*

Demikian pembuka konten Pemuda Tersesat episode ke-5 tersebut yang diucapkan oleh Tretan Muslim. Episode yang ke-5 pada kanal *YouTube* tersebut diunggah juga diunggah di bulan Ramadan dengan judul *Apakah Dajjal Centang Biru?*. Adapun durasi video tersebut, 12 menit 11 detik, dan ditonton sebanyak 2,5 juta kali hingga Mei 2024.

Habib Husein dalam video tersebut ditemani dua *stand up comedian*, yakni Tretan Muslim dan Coki Pardede. Habib Husein berpenampilan seperti yang dikenakan pada episode ke-3; tetap mengenakan peci putih, jam hitam di tangan kiri, kaos hitam yang ditutupi baju dengan kain putih, dan celana *chino cream*.

Sedangkan Tretan Muslim mengenakan peci hitam, kaos hitam dan jaket denim, dan mengenakan sarung. Adapun penampilan Coki Pardede, mengenakan kaos hitam bertulis CHUAKS!! dan celana hitam pendek. Video tersebut penuh dengan canda dan tawa, ditambah lagi pertanyaan unik atau absurd dari *netizen*.

#### a) Struktur Makro (Tematik)

Tema yang diperbincangkan pada episode kelima tersebut, adalah sifat-sifat Dajjal. Adapun tema dalam konten Pemuda Tersesat, ditentukan oleh moderator dalam episode tersebut, serta pembahasan unik yang muncul

tersebut berasal dari ide-ide *netizen*/penonton melalui pertanyaan yang kemudian menciptakan *fun* fatwa.

b) Superstruktur (Skematik)

Adapun skema dalam episode 5 tersebut, sebagai berikut;

<p>1) Tretan Muslim membuka dengan, <i>Tersesat, oh tersesat! Astagfirullah!</i> Seraya melihat ke Habib Husein, Tretan Muslim berujar, <i>ente sudah banyak banget julukannya sekarang; the protector, the light, the xavier of the darkness, the guest star of Mata Najwa, the pengisi ceramah online, the pengisi acara-acara Ramadan juga. Habib banyak sekali gelarnya sekarang ya.</i></p> <p>2) Tretan Muslim meminta Coki Pardede untuk bergabung ke dalam <i>frame</i> kamera dan memanggilnya dengan sebutan <i>D-D-D-D Dajjal of Depok.</i></p> <p>3) Tretan Muslim membacakan pertanyaan <i>netizen</i>, <i>Assalamu alaikum Habib, mau tanya, kalo Dajjal pas hari kiamat pengikutnya banyak, apakah akan di kasih centang biru?</i> Setelah membacakan pertanyaan, dilanjutkan dengan makan kurma dan ngobrol-ngobrol ringan antar ketiga, Habib Husein, Tretan Muslim, dan Coki Pardede.</p>	<p>Bagian pembukaan</p>
<p>1) Habib Jafar menjelaskan tentang delapan golongan pengikut Dajjal, yang satu disinyalir orang yahudi yang zionis, kejam, dan selebihnya tukang bohong tukang ghibah dll.</p> <p>2) Setelah Habib Husein membeberkan beberapa ciri-ciri pengikut Dajjal, lalu menarik simpulan bahwa, <i>sejatinya pengikut Dajjal sangatlah banyak dan popularitasnya sangat tinggi.</i></p>	<p>Bagian inti/isi</p>

Demikian Habib Husein mengaitkan dengan popularitas seorang muslim, bahwa <i>tolak ukur kesuksesan bukan popularitas, tetapi kebermanfaatan. Dalam hadis Nabi pun demikian, bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat.</i>	
Tretan Muslim menutup dengan, <i>Tersesat oh tersesat! Astagfirullah!</i>	Bagian penutup

## c) Struktur Mikro

## 1) Semantik

Pesan yang ditekankan oleh Habib Jafar dalam video ini yaitu mengingatkan kita untuk menjauhi dan selalu waspada akan sifat-sifat Dajjal yang banyak tersebar di media sosial saat ini.

Kalimat	Makna Denotatif	Makna Konotatif
<p>Seperti dalam kutipan, <i>jadi Dajjal itu memang, jangkakan di jaman Dajjal, sejak sekarang orang itu mayoritas justru dikritik oleh al Qur'an. Justru al Qur'an itu sering mewanti-wanti agar kalo mayoritas harus waspada, makanya kata al Qur'an aktsaruhum la ya'qilun dan aktsaruhum la ya'lamun, Sebagian banyak kalian ini nggak menggunakan akalnya.</i></p>	<p>Sekarang ini, banyak orang yang tidak menggunakan akal ketika berperilaku atau bertindak.</p>	<p>Maksud dari ungkapan Habib Husein tersebut, merujuk pada kualitas mental yang buruk, mudah terpengaruh, tidak berpikiran jernih, mudah lalai, ingkar, tidak beriman, fasik, tidak bersyukur, dan mudah mengambil jalan kesesatan.</p>

Adapun pesan yang ditekankan dalam konten tersebut, mengingatkan agar menjauhi atau waspada akan sifat-sifat Dajjal. Jika merujuk pada pengertian Dajjal secara terminologi, berarti orang yang menutupi suatu kebenaran atau pendusta. Hal demikian pula menjadi sifat utama yang dimiliki oleh Dajjal. Dalam al Qur'an tidak ditemukan kata Dajjal itu sendiri, akan tetapi jika merujuk pada pendapat ulama yang mengartikan kata Dajjal sebagai pendusta atau *kadzdzab*, maka akan ditemukan beberapa ayat yang menjelaskan tentang dusta, salah satunya terdapat dalam al Qur'an surat an Nahl ayat 105;

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya, *Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.*<sup>66</sup>

Ayat tersebut menjelaskan sifat seorang yang melakukan kebohongan atau dusta, bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan ayat-ayat-Nya.

## 2) Sintaksis

Bentuk kalimat yang terdapat pada video ini terdapat penggunaan kalimat sintaksis, hal tersebut terdapat pada salah satu kalimat, *karena memang kalau orang sudah mayoritas, biasanya dia kehilangan control. Wahhhh, ngga usah pake argument-argumen kita pasti menang.*

*Jadi dari sana kita akhirnya jadi tau bahwa Dajjal ini justru pengikutnya ada banyak, jadi anda jangan membanggakan yang pengikutnya banyak.*

Dalam video tersebut juga terdapat kalimat yang menggunakan kata hubung “dan”. Contohnya terdapat pada kalimat, *itu biasanya sepaket itu bib, yang.. yang apa namanya, yang tukang ghibah dan pembohong itu biasanya itu beririsan.*

<sup>66</sup> Al Qur'an, Surat an Nahl ayat 105.

### 3) Stilistika

Dalam video tersebut Habib Jafar menggunakan leksikal dari kata “mayoritas”, dalam hal ini yang berarti mempunyai arti sebagian besar masyarakat. Kata ini terlihat pada kalimat, *jadi Dajjal itu emang, jangankan dijamin Dajjal, sejak sekarang orang itu kalo mayoritas justru dikritik sama alQuran.*

### 4) Retoris

Di dalam video tersebut, penekanan yang digunakan Habib Ja’far yaitu menggunakan informatif dan persuasif yang terlihat pada kalimat, *justru al Qur’an itu sering mewanti-wanti agar kalo mayoritas harus waspada, makanya kata al Qur’an aktsaruhum la ya’qilun dan aktsaruhum la ya’lamun, Sebagian banyak kalian ini nggak menggunakan akalunya.*

*Sebenarnya sih maksudnya bohong itu, bohong yang tidak bermoral, bohong yang tidak bermoral itu yang sering dikritik oleh Nabi.*

*Tolak ukur kesuksesan seorang muslim itu bukan popularitas tapi kebermanfaatan, khoirunnas anfa’uhum linnas, sebaik-baiknya manusia itu yang bermanfaat.*

## **B. Analisis Strategi Dakwah Habib Husein Ja’far al Hadar di Media Sosial**

Media sosial memberikan tantangan dan peluang bagi para pendakwah atau *da’i*, khususnya pendakwah milenial, sebab banyak dari mereka yang terlibat aktif diberbagai media sosial. Media sosial telah diintegrasikan ke dalam cara kerja hampir di semua lembaga, termasuk lembaga dakwah, di mana media sosial memberikan pengaruh dan membawa transformasi, termasuk juga keagamaan.

Hal tersebut pun memungkinkan para pendakwah untuk melakukan dakwahnya secara luas dan menjalankan otoritas keagamaan, mungkin juga seputar politik dan budaya. Kehadiran media sosial menjadi faktor tranformasi dakwah yang cepat dan masif dikalangan pendakwah dan milenial. Seperti yang diungkapkan Barendregt, umat Islam di Indonesia telah memanfaatkan media sosial dalam kehidupan beragama sehari-hari, terlihat dari besarnya

kreativitas, dan keragaman pengguna internet dan aplikasi.<sup>67</sup> Ketika milenial beralih ke konten dakwah secara *online* untuk mendapatkan bimbingan agama dan moral, para pendakwah memiliki kemungkinan lebih besar untuk membangun keintiman dalam dakwah mereka.

Habib Husein merupakan salah satu pendakwah yang mampu memadukan pendekatan menyenangkan, *trend*, dan kesalehan yang menarik bagi generasi milenial. Seperti yang disebutkan di atas, generasi milenial muslim mempunyai karakter yang unik. Mereka menginginkan pendekatan yang menyenangkan dan tetap menjaga kesalehan.

Dalam hal tersebut, Habib Husein memahami bahwa keterikatan dengan media sosial sangat bermanfaat bagi dakwah Islam. Kanal *YouTube* Pemuda Tersesat adalah bentuk inovasi, sebab ia menyadari bahwa dakwah konvensional kini semakin kurang efektif. Dalam hal tersebut, Habib Husein menggunakan media sosial secara aktif, serta praktik dakwahnya tidak lepas dari budaya gaul masa kini atau budaya umum milenial perkotaan untuk menarik dan dakwahnya dapat diterima. Selain itu, Habib Husein juga mengoptimalkan sistem algoritma media di kanal *YouTube* untuk mendongkrak penayangan.

#### 1. Pengunggahan video yang konsisten

Mengunggah video secara konsisten menjadi salah satu langkah dalam mengoptimalkan algoritma kanal *YouTube* agar lebih menarik banyak penonton. Dalam hal tersebut, konsisten dalam pengunggahan; terjadwal dan konsisten terkait tema yang dibicarakan dapat membangun profesionalisme terhadap pikiran penonton. Video-video yang telah diunggah oleh kanal *YouTube* Pemuda Tersesat mengandung tema yang konsisten dan terjadwal dalam pengunggahannya. Dengan demikian, kanal *YouTube* tersebut mendapatkan manfaat sebagai berikut;

- a) Penonton memandang kanal *YouTube* Pemuda Tersesat sebagai kanal yang kredibel sebab tema yang konsisten.

---

<sup>67</sup> Heather A. Horst and Daniel Miller, eds., *Digital Anthropology, English ed* (London; New York : Berg, 2012).



- b) Menjadi rujukan pembahasan dakwah di era digital.
  - c) Penonton mencari nama Habib Husein dan Pemuda Tersesat sebagai kata kunci.
  - d) Penonton menjelajahi konten video lain di kanal *YouTube* tersebut dan menambah jumlah penayangan untuk setiap video yang telah diunggah.
  - e) *YouTube* merekomendasikan konten Pemuda Tersesat sebagai bagian video terbaik dan dengan demikian, akan menarik lebih banyak penonton.
2. Tema yang menarik dan isu aktual

Menggabungkan dakwah dengan hal-hal modern bukanlah hal yang baru di kalangan umat Islam Indonesia. Rakhmani dalam penelitiannya tentang pengarusutamaan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan dakwah yang menghibur dimulai ketika stasiun televisi swasta bermunculan sekitar tahun 2000-an. Ia menyebutnya dakwah supermarket, mengacu pada masa ketika TV membuka ruang komersial untuk mempromosikan untuk mempromosikan barang dengan cara yang kreatif dan menghibur untuk menarik perhatian konsumen. Demikian pula, para ulama, ustadz, atau pendakwah menggunakan ruang tersebut untuk memperluas popularitas dan meningkatkan penonton atau *mad'u* mereka.

Kemudian, dakwah bertransformasi menjadi model-model yang kreatif seperti *dakwahtainment*, *reality show*, dan kompetisi dakwah. Selain itu, ada pula musik dakwah dan sinetron religi. Belakangan ini, transformasi telah memperluas ruang dan aksesibilitas. *Platform* media sosial menjadi ruang baru untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Dalam hal ini, Habib Husein lebih banyak menggunakan *YouTube* untuk berdakwah. Selain itu, Ia beradaptasi dengan budaya milenial dengan membuat dakwahnya menghibur dan memikat semua penonton. Habib Husein mengatur tema, judul, materi, dan menggandeng dua *stand-up comedian* dalam kanal *YouTube* Pemuda Tersesat.

Selain itu, kemampuannya dalam melihat peluang terhadap tema-tema yang dapat dijangkau oleh generasi milenial menyebabkan peningkatan terhadap jumlah penonton di kanal *YouTube*-nya. Oleh karena itu, dengan latar

belakang agama dan pengelolaan media sosial yang efektif menjadikannya populer sebagai otoritas agama baru.

Selain itu, mekanisme tanya jawab di media sosialnya mirip dengan proses fatwa konvensional (*fatwa*) namun berbeda, sebab menggunakan media sosial. Dalam konteks ini, kita dapat memosisikan Habib Husein sebagai *mufti* (ulama yang memberikan nasihat agama) dan pengikutnya sebagai *mustafti* (orang yang meminta nasihat agama).

### 3. Interaktif kepada *viewers* atau *subscribers*

Interaksi dengan *viewers* atau penikamat media sosial akan membangun keakraban dan menarik *viewers* baru untuk melihat *positive value* dari konten tersebut. Habib Husein berinteraksi dengan pemirsa secara verbal melalui konten video. Ia menerima pertanyaan di kolom komentar di akun *YouTube*, *Instagram*, dan *Twitter* miliknya. Selain itu, Habib Husein tidak memasang iklan dalam video-video yang diunggah, memastikan penonton dapat menikmati video tanpa gangguan.

### 4. *Editing* video yang simpel dan unik

Di era digital yang begitu didominasi oleh konten visual, menghadirkan video yang unik adalah hal yang mampu memikat penonton. Media sosial seperti *TikTok*, *YouTube*, *Instagram* menjadi tempat yang sangat populer untuk berbagi video dengan penonton yang banyak. Agar video lebih menarik perhatian khalayak yang lebih luas, penting untuk menggugah video dengan gaya *editing* yang unik.

Dalam hal ini, video yang diunggah oleh kanal *YouTube* Pemuda Tersesat memiliki ciri khas dalam penyajiannya. Seperti dalam video episode 1 sampai 3, tampak Habib Husein, Tretan Muslim, dan Coki Pardede duduk di atas sajadah terbang. Selain itu, *background* video yang terbilang unik. Seperti dalam episode pertama dengan *background* Piramida, episode kedua dengan *background* pesawat terbang, layaknya sedang terbang juga. Dengan ciri khas *editing* yang juga kekinian tersebut, mampu menarik banyak penonton untuk menyaksikan dakwahnya.

### 5. Menyediakan *link* donasi (celengan Pemuda Tersesat)

Menyediakan *link* donasi atau yang kerap disebut sebagai *open* donasi yang bertujuan untuk membantu seseorang atau suatu kelompok dapat dikatakan sebagai kesalehan sosial, sebab dapat meningkatkan kepedulian terhadap sosial. Seperti, dengan donasi dapat membantu dalam mendukung pendidikan, kesehatan mental, modal usaha, mengatasi kemiskinan, dan manfaat yang lainnya.



**Gambar 4.1** Celengan Pemuda Tersesat<sup>68</sup>

Demikian pula yang dilakukan Habib Husein dalam kanal *YouTube* Pemuda Tersesat, dengan menyertakan *link* donasi pada deskripsi video yang diunggah, mampu menarik banyak donatur untuk berdonasi dan memperoleh banyak dana untuk didonasikan. Adapun donasi yang terkumpul, sebanyak 953 juta dari 24.627 donatur.

<sup>68</sup> Celengan Pemuda Tersesat, <https://kitabisa.com/campaign/celenganpemudatersesat>, diakses pada 22 Juni 2024.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Dalam perjalanan dakwah Habib Husein, kemampuan adaptasinya terhadap media sosial telah menjadikannya sebagai panutan dalam berdakwah. Dalam konteks kekinian, Habib Husein mampu mengelola dakwahnya dengan baik, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyebaran nilai-nilai agama Islam secara luas.

Strategi dakwah Habib Husein melalui media sosial dengan menggandeng milenial (Tretan Muslim dan Coki Pardede) menemukan sudut pandang yang berbeda, mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dengan menjadikan dakwahnya lebih menghibur, diterima (bahkan ditunggu-tunggu kehadirannya), edukatif, persuasif, dan informatif.

Hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini merupakan simpulan semua hasil analisis *fun* fatwa yang dilakukan oleh Habib Husein. Berikut hasil analisis yang terangkum,

1. Dilihat dari dimensi teks; *pertama*, pada aspek tematik, konten dalam Pemuda Tersesat membahas isu-isu yang terkini atau kekinian dan menjadi *tranding topic* pembahasan di kalangan milenial. *Kedua*, pada aspek skematik, Tretan Muslim dan Coki Pardede sebagai moderator membuka acara dan membacakan pertanyaan yang diambil dari *netizen*/penonton. Bagian isi dalam konten tersebut berisi pemaparan dari Habib Husein. *Ketiga*, pada aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, secara umum mengandung unsur *fun* fatwa dan memiliki makna yang eksplisit, karena semua pesan disampaikan penuh dengan humor, edukatif, dan *straight to the point*.
2. Adapun strategi Habib Husein dalam membumikan *fun* fatwa di media sosial, *Pertama*, pengunggahan video yang konsisten. *Kedua*, tema yang menarik dan isu yang aktual. *Ketiga*, interaktif kepada *viewers* atau *subscriber*. *Keempat*, *editing* video yang simpel dan unik. *Kelima*, menyediakan *link* donasi (celengan pemuda tersesat).

Tugas pendakwah adalah menyampaikan kabar gembira kepada umat manusia, bukan kesedihan maupun ketakutan. Dalam hal tersebut, Islam memberikan solusi mudah dalam hidup. Adapun keterkaitan dengan dakwah Habib Husein, Ia memandang bahwa pengajaran Islam tidak hanya dalam pengajian dan mimbar saja, akan tetapi harus menjangkau siapa saja yang ingin mempelajari agama tersebut

Dari hasil penelitian tersebut, menciptakan sebuah budaya baru dalam media sosial, bahwa fun fatwa yang dilakukan Habib Husein mampu menarik perhatian pengguna media sosial.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil analisis *fun fatwa* Habib Husein dalam kanal *YouTube* Pemuda Tersesat, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi sebagai berikut;

### **1. Peneliti selanjutnya/Sivitas akademika**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi, khususnya pada sivitas akademika IAIN Parepare, untuk menambah wawasan terkait analisis *fun fatwa*/dakwah Habib Husein di media sosial.

### **2. Pendakwah**

Dalam penelitian ini, menemukan strategi dakwah yang baru, terlepas dari dakwah Habib Husein yang dominan dilakukan di media sosial, strategi tersebut juga bisa diterapkan melalui mimbar-mimbar dakwah yang langsung berhadapan dengan *mad'u* atau audiens.

### **3. Pembaca**

Harapan dilakukannya penelitian ini, adalah dapat bermanfaat terhadap masyarakat pada umumnya, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun dijadikan sebagai tuntunan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Al Qur'an dan al Hadis.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Qiara Media, 2019).

Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011).

Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. (Jakarta; Paramadina, 1999).

Berger, Charles R., Michael E. Roloff, dan David R. Roskos-Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikasi* (terj. Derta Sri Wodowatie), (Bandung; Nusa Media, 2014).

Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta; LkiS, 2001).

Luqman al-Hakim, *Memahami Argumentasi Cadar/Burgho*, (Mawahib; 2018).

Ibrahim, Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. (Bandung; Mizan, 1994).

Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta; AMZAH, 2007).

Keraf, G., *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).

Kozinets, Robert V, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. (London; SAGE Publications Ltd, 2010).

Lubis, Hamid Hasan, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung; Angkasa, 1993).

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Solikhin, Muhammad, *Panduan Shalat: Lengkap dan Praktis*, (Jakarta; Erlangga, 2012).

Sudjiman, Panuti, *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta; Pustaka Utama Grafiti, 1993).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta, 2020).

Suliata, Dr. Feri, *Dasar Netnografi*. (Bandung; Universitas Widyatama, 2021).

Syaltut, Mahmut, *Al-fatawa*, (Qāhirah; Dār al-Kalam. tt).

Horst, Heather A. and Daniel Miller, eds., *Digital Anthropology, English ed* (New York; Berg, 2012).

Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah*. (Malang; Madani Press, 2014).

Mulkan, Abdul Munir, *Dakwah Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta; TMF, 2002).

#### **Jurnal / Karya Tulis Ilmiah**

Ahmad Fadhani, *Skripsi: Anak Yatim dalam Perspektif al Qur'an*, (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Institut PTIQ Jakarta, 2022).

Hatta, M., *Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion*, (Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. 22 (1), 2018).

Kristina, Ayu, *Skripsi: Dakwah Digital untuk Generasi Milenial: Studi atas Praktik Dakwah di Komunikasi Omah Ngaji, Surakarta*. (IAIN Surakarta, 2019).

Ratna, *Kajian Netnografi Terhadap Komunitas Cyber DBC Network*. (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi. Vol. 7 (2), 2018).

Ngai, Eric W.T., Spencer S.C. Tao, Kaen K.L. Moon, *Sosial Media Research: Theories, Constructs, and Conceptual Frameworks*. (International Journal of Information Management, Vol. 35 (1), 2015).



Sarah, Nur, *Skripsi: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. van Dijk Terhadap Media Sosial pada Akun Instagram @indonesiatanpapacaran*, (Surabaya; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Payuyusa, I Nyoman, *Analisis Wacana Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di MetroTV*, (Jurnal Hasil Penelitian, Vol. 5, 2017).

Yusuf, Chairul Fuad, *Kesultanan Nusantara dan Paham Moderat di Indonesia*. (Jurnal Lektur Keagamaan, Vol 14 No. 2, 2016).

Yusuf, Chairul Fuad, *The Growth of "Islamic" Radical Books in Indonesia*, (Heritage of Nusantara Vol. 2 No. 2, 2013).

#### **Internet**

Apjii.or.id, *Survei Pengguna Internet di Indonesia*, diakses pada 10 Maret 2024.

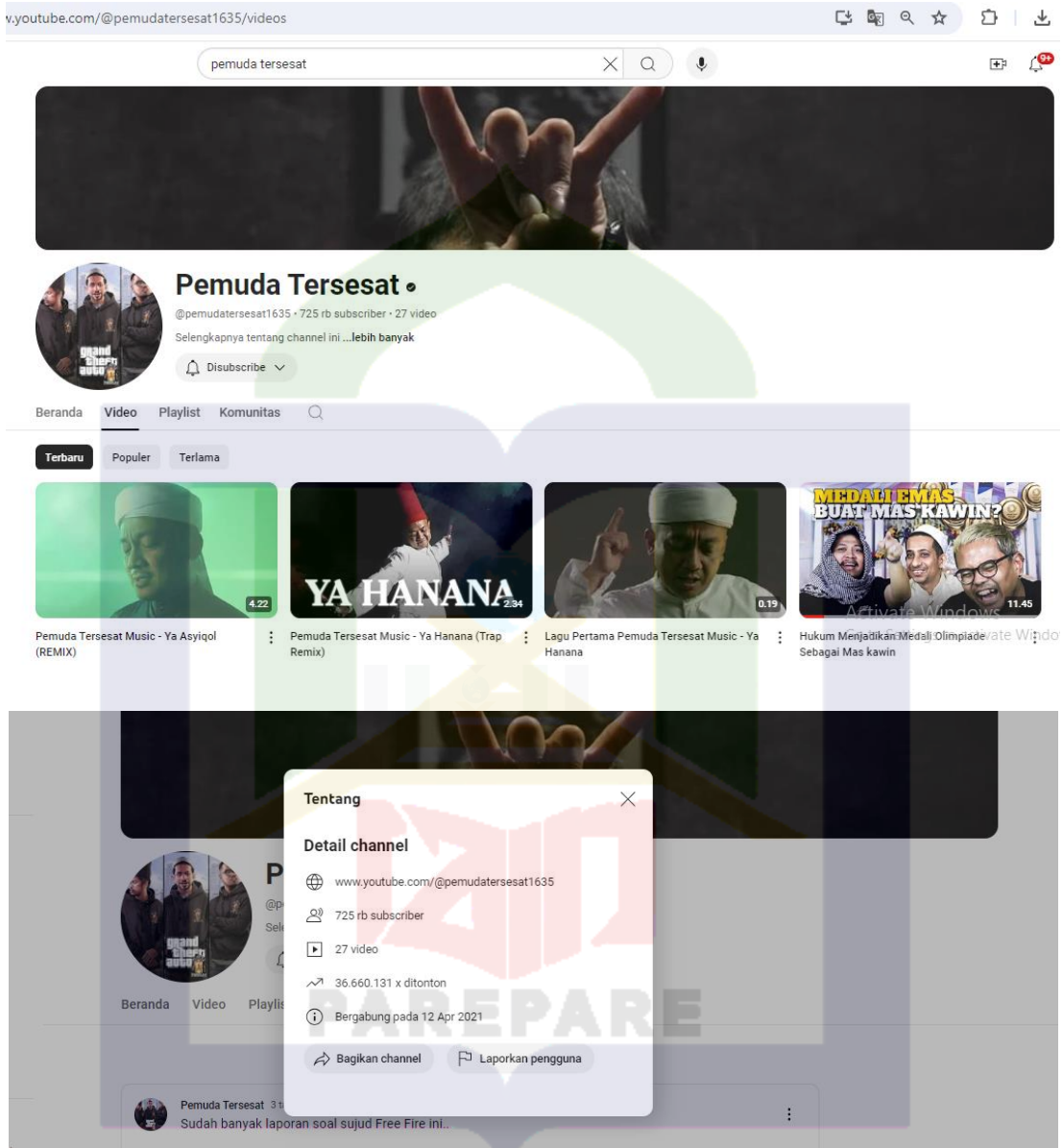
Dallas, Kelsey, (www.desertnews.com), *What Some Good News about the Future Faith? Look to Generation Z*. Diakses pada 25 Maret 2024.

Datareportal.com, *Survei Pengguna Media Sosial*. Diakses pada 10 Maret 2024.

<https://indonesiabaik.id>, *Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia*. diakses pada 25 Maret 2024.

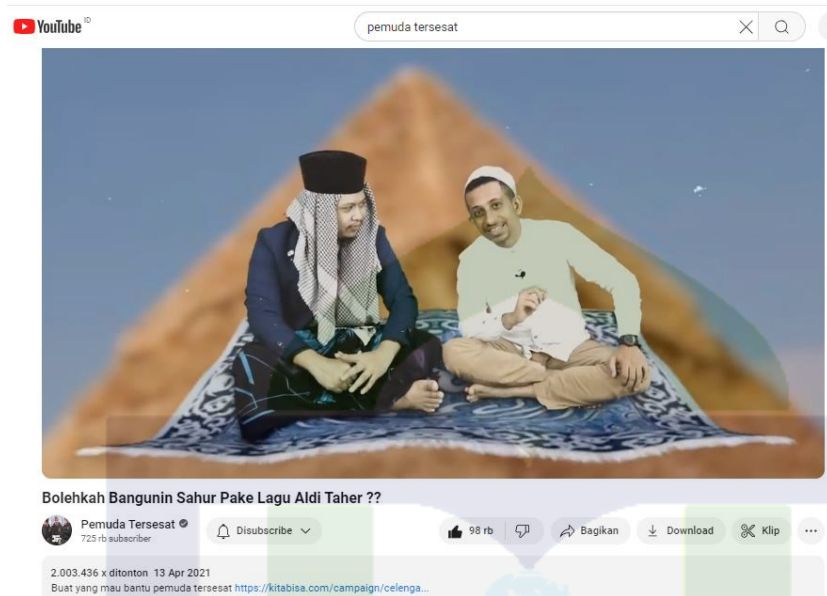
NU Online, *Habib Husein Ja'far Sebut Moderasi Beragama sebagai Pesan Kemanusiaan*. Di akses pada Jum'at, 22 Maret 2024.

LAMPIRAN 1

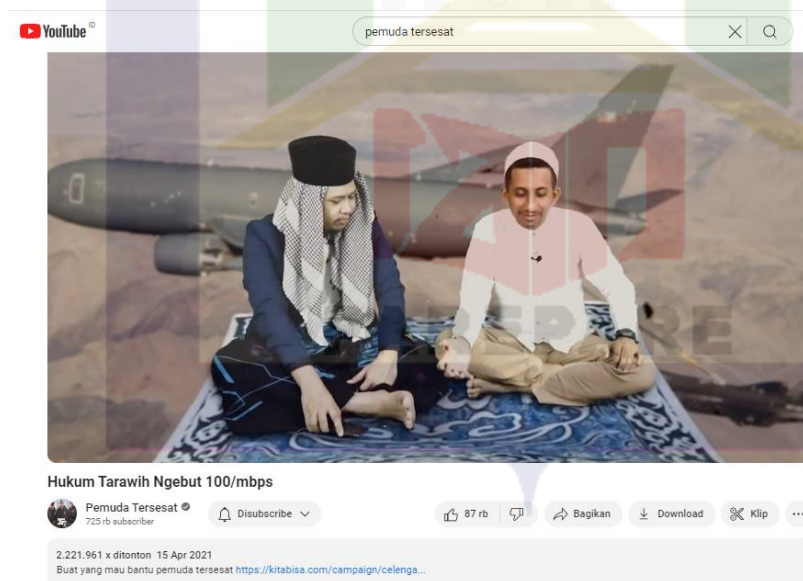


Beranda kanal *YouTube* Pemuda Tersesat,  
<https://www.youtube.com/@pemudateresat1635>

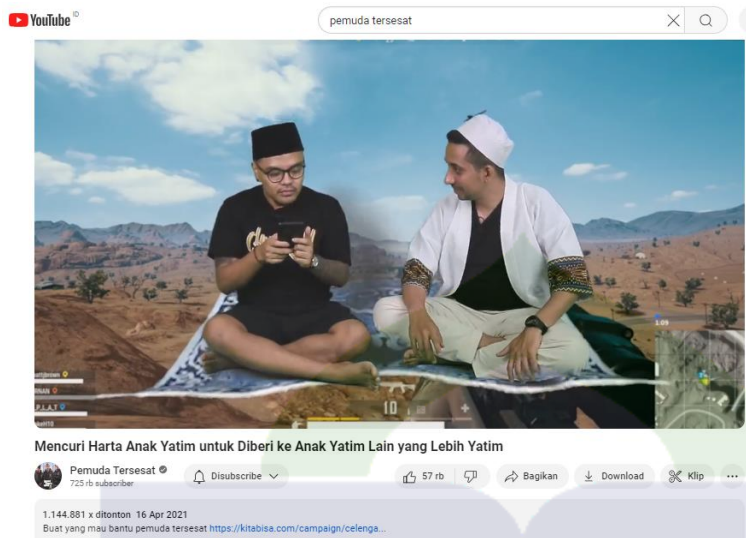
## LAMPIRAN 2



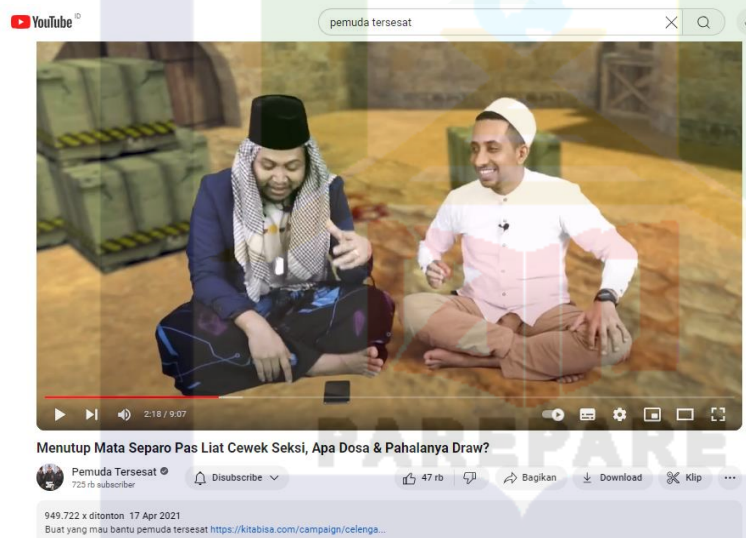
Link episode 1 : <https://www.youtube.com/watch?v=AWyG3h8j28&t=138s>



Link episode 2 : [https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD\\_Q&t=109s](https://www.youtube.com/watch?v=bO7T7tejD_Q&t=109s)



Link episode 3 : <https://www.youtube.com/watch?v=o4vR2M2maV8&t=138s>



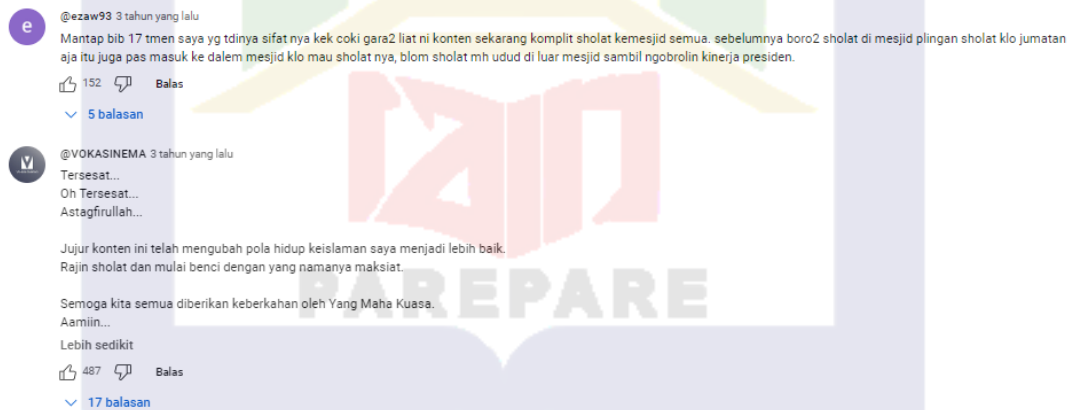
Link episode 4 : [https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP\\_Ns&t=138s](https://www.youtube.com/watch?v=hCFqKmBP_Ns&t=138s)



Link episode 5 : <https://www.youtube.com/watch?v=tGX2wi9iUU&t=636s>




### LAMPIRAN 3

Komentar penonton di konten Pemuda Tersesat.



-  **@azrianramdani4237** 3 tahun yang lalu (diedit)  
Setelah saya terapkan di kampung untuk membangun kan sahur, ternyata emang benar berhasil lagunya. Saya dan teman teman mendapatkan apresiasi dari warga untuk di boikot tidak boleh keluar sampai malam takbiran.  
👍 1,1 rb 🗨 Balas  
▼ 18 balasan
-  **@dwyokta6115** 3 tahun yang lalu  
"Waktu begitu cepat berlalu, tobatnya entar entar ntar ntar tiba-tiba udah di neraka"  
Hyung habib husein Ja'far 2021  
👍 160 🗨 Balas
-  **@Spithalintargaming** 3 tahun yang lalu (diedit)  
Baru kali ini Chanel edukasi di Subscribes Masaaa dalam waktu singkat 🍀  
🍀🍀🍀🍀🍀🍀🍀🍀🍀🍀  
Sukses truss Bib, Muslim, Cokii and Pendeta Yerry 🍀 Trendingkan !!!!!  
👍 5 🗨 Balas
-  **@sobatkaospolospremium982** 3 tahun yang lalu  
SANGAT TERHIBUR SEKALI DENGAN CHANNEL PEMUDA TERSESAT. SEMOGA TERUS MEMBUAT KONTEN YANG EDUKATIF DAN AGAMIS UTK PARA PEMUDA AKHIR ZAMAN...  
👍 1 🗨 Balas
-  **@zonanyaman4304** 3 tahun yang lalu  
Lanjut terus selama bulan ramadan 🍀🍀🍀  
Terjemahkan ke bahasa Indonesia  
👍 🗨 Balas
-  **@loverlin7582** 3 tahun yang lalu  
Pendekatan tausiah/ceramah yg cocok sama pemuda sekarang, pembawaan gak bikin ngantuk, candaan, tapi Ilmu tetep masuk ke otak  
👍 110 🗨 Balas
-  **@okipratama1549** 3 tahun yang lalu  
Hore kini pemuda tersesat hadir dengan channel baru  
Terjemahkan ke bahasa Indonesia  
👍 26 🗨 Balas
-  **@adiswahyu9410** 3 tahun yang lalu  
Semangat ... Semoga berkah  
👍 🗨 Balas



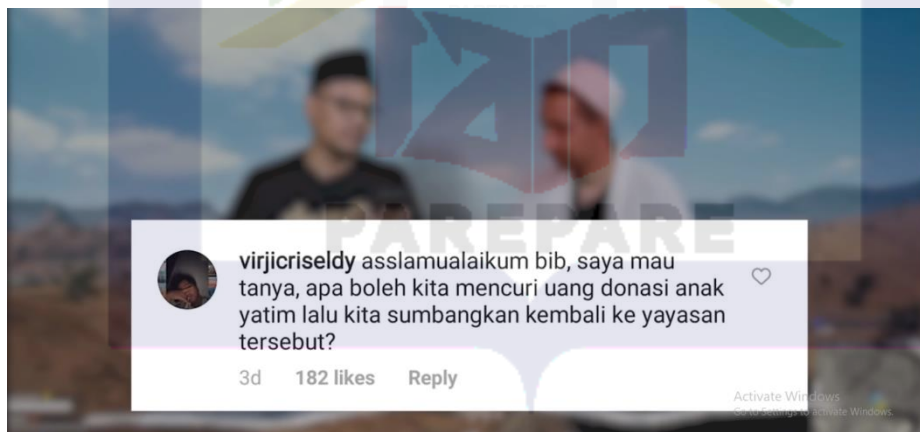
-  **@killuabindister2366** 3 tahun yang lalu  
Akhirnya yang ditunggu tayang juga..
- Semoga konten nya makin bagus agar para anak muda milenial bisa tertarik dengan dakwah yang tidak menghakimi, namun memberikan solusi
- 👍 54 🗨️ Balas
-  **@ryand.c.3639** 3 tahun yang lalu (diedit)  
Akhirnya pemuda tersesat versi ramadhan  
Terjemahkan ke bahasa Indonesia
- 👍 155 🗨️ Balas
- ▼ 1 balasan
-  **@lindomarpaung8986** 3 tahun yang lalu  
Wkwkwkwk... gitu dengar lagunya... krn diluar harapan... liat ekspresinya itu lho.. bingung mw jwb apa... sehat selalu bib  
selalu sebarkan kebaikan 🙏🙏🙏🙏🙏
- 👍 🗨️ Balas
-  **@zzurayy** 1 tahun yang lalu  
Dari judul nya ini udah mengundang para2 pemuda2 tersesat, salut bgt sama dakwah beliau 👍🙏
- 👍 1 🗨️ Balas
-  **@andreasandres** 3 tahun yang lalu  
Yuk support smpe 100k..
- 👍 18 🗨️ Balas
-  **@andreasjudhistira9797** 3 tahun yang lalu  
Saya katolik. Tapi selalu nonton konten Habib. Adem ngerangkul lucu santai. Sehat2 bib. (Walaupun entah doa saya didengar atau tidak) chaahhks
- 👍 488 🗨️ Balas
- ^ 39 balasan
-  **@leontod7921** 3 tahun yang lalu  
Chaaaks  
Terjemahkan ke bahasa Indonesia
- 👍 5 🗨️ Balas
-  **@azreregata9440** 3 tahun yang lalu  
Ada 2 point dari acara ini yaitu mengislamkan coki dan memurtadkan Habib 🤔. Tapi saya tau kok ajaran Katolik Nasrani baik baik, tpi saya di didik kebenaran dan hal baik itu 2 hal berbeda. Btw konten Habib yang bikin lucu itu pertanyaan pemuda tersesat
- Terjemahkan ke bahasa Indonesia
- 👍 27 🗨️ Balas



## LAMPIRAN 4



Ket: Pamflet Pemuda Tersesat



Ket: Pertanyaan salah satu netizen ke Yayasan Pemuda Tersesat

**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI:**

Nama : Hidayatullah  
 Tempat & Tanggal Lahir : Pinrang, 02 Mei 1997  
 NIM : 2020203870133004  
 Alamat Domisili : Jl. Pesantren, No. 10, Kel. Lemoe  
 Nomor HP : 085656307522  
 Alamat Email : [Banirajja17@gmail.com](mailto:Banirajja17@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:**

1. SDN 185 Pinrang, 2003
2. MTs Al Badar Bilalang Parepare, 2009
3. MA Al Badar Bilalang Parepare, 2012
4. Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

**RIWAYAT PEKERJAAN:**

1. Guru di Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Parepare

**RIWAYAT ORGANISASI:**

1. UINSA Student Forum
2. Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs